

APLIKASI DAN TRANSFORMASI TOLERANSI

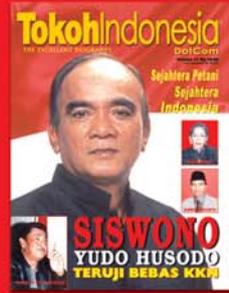
BERITAINDONESIA[®]

EDISI 18 TAHUN II ★ 28 JULI - 10 AGUSTUS 2006

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



GEBRAKANKAN KSAD



TokohINDONESIA
Majalah Biografi
Pertama dan Satu-satunya
di Indonesia



www.tokohindonesia.com

The Excellent Biography



Sampul/Illustrasi:
Dendy Hendrias

Edisi No. 18/Th.II/ 27 JULI - 10 AGUSTUS 2006

DARI REDAKSI 4
SURAT KOMENTAR 5
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
BERITA TERDEPAN 12
VISI BERITA 13

BERITA UTAMA
GEBRAKAN KSAD

Penyelidikan kasus penyimpanan ratusan pucuk senjata dan puluhan ribu peluru oleh mendiang Brigjen Koesmayadi melear ke mana-mana. Sudah 80 orang yang diperiksa, tetapi tak ada kabar yang jelas tentang hasilnya. Mendiang Brigjen Koesmayadi (54) lama malang melintang dalam transaksi senjata. Kenapa



ada pembiaran? 14
 Pembinaan Internal TNI 19
 Benahi Sistem Manajemen Logistik TNI 21
 Temuan Senjata Ungkap Aneka Misteri 24

BERITA KHAS
 Transportasi Demam Liberalisasi 26



LENTERA
MUTIARA PEMIKIRAN
SYAYKH AL-ZAYTUN

BAGIAN SATU: APLIKASI DAN TRANSFORMASI TOLERANSI. Sangat banyak tokoh, pemikir dan pemimpin yang mencetuskan dan mewacanakan pemikiran, pemahaman dan pemaknaan ajaran agama dengan cerdas dan cemerlang. Namun tidak semua mereka mampu mentransformasi sekaligus mengaplikasikannya. 34

BERITA POLITIK
 Tak Ada Teman Abadi 30
 Vonis Buat Anggota Dewan 31

BERITA KHUSUS
 Korban Tsunami dalam Foto 40
 Duka Lara Datang Lagi 42
 Tsunami Pergi Korban Merana 43

BERITA NASIONAL
 Babak Baru Kehidupan Aceh 39

BERITA KESEHATAN
 Hati-Hati dengan AIDS 44
 Gelap Setelah Remang 45
 Bergantung Pada Elisa 45

BERITA OPINI
 Arogansi Demonstrasi 46

PROFIL MEDIA
 Kongsi di Layar Kaca 47

BERITA EKONOMI
 APBN-P 2006 Masih Terlalu Optimis 48
 Indonesia Leberalisasi Industri Farmasi 50

BERITA HANKAM
 TNI Kirim 1392 Personal ke Pangandaran 51

BERITA HUKUM
 Hadiah Untuk Anak Bangsa 52
 Sengkon-Karta Ala Bekasi 53
 Tuduhan Untuk Pak Jaksa 54
 Harini Divonis 54

BERITA DAERAH
 Membuka Lahan Menuai Asap 55

BERITA OLAHRAHA
 Zinedine Zidane Korban Provokasi 56

BERITA HUMANIORA
 Oleh-oleh Emas dari Negeri Singa 58
 Pesta Dansa Sebelum Pisah 59



BERITA IPTEK
 Mengenal Windows Vista 60

BERITA MANCANEGARA
 Kebrutalan Israel Kelewat Batas 63

BERITA AGAMA
 Pernikahan Diam-diam Misyar dan Freni 64

BERITA PEREMPUAN
 Nadine Chandrawinata 65

BERITA BUDAYA
 IDF Ajang Festival Penata Tari Muda 66



BERITA NEWSMAKER
 Jenderal Djoko Santoso
 Pembersih Rumah 'Angker' 32

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorieclide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Hapusan Tampubolon

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruwas
Christian Natamado
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorieclide Paniroy

Desainer:
E SERO Design

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, Purwakarta: Benhard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publikasindoindo

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

BERINDO: WILSON EDWARD



Para pemimpin media massa nasional di antaranya Pemimpin Redaksi *Berita Indonesia* dalam acara ramah-tamah dengan Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam Sejahtera!

Pembaca yang budiman. Duka dan derita belum juga menepis dari kehidupan bangsa. Lepas dari amukan tsunami di Aceh dan Nias, gempa di Yogyakarta dan Jawa Tengah, banjir di Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur, kini gempa dan tsunami muncul kembali di sepanjang garis pantai selatan Jawa. Akankah ada lagi bencana yang lain? *Wallahu'alam*. Tragedi ini kami kemas dalam rubrik *Berita Terdepan* yang dirangkai *Laporan Khusus* dan berita foto para korban tsunami bertajuk *Dukamu Duka Bangsa*.

Temuan 145 pucuk senjata, 28.985 butir amunisi, 9 granat tangan, dan 28 teropong di rumah Wakil Asisten Logistik KSAD, Brigjen Koesmayadi, yang meninggal dunia Minggu siang (25/6) akibat serangan jantung, menggambarkan rapuhnya manajemen logistik persenjataan di tubuh TNI-D.

Penyelidikan terus bergulir sampai batas waktu 9 Agustus, dan muncul dugaan bahwa penguasaan senjata itu tidak mungkin hanya dilakukan oleh Koesmayadi sendiri. Kejutan di "rumah angker" ini dikemas apa adanya dalam rubrik *Berita Utama*. Cermati pula *Visi Berita: TNI Berkaca*.

Para penggemar fanatik olahraga sepakbola, masih bisa mengikuti kisah kontroversial tentang "jago bola" Perancis, Zinedine Zidane, yang diganjar kartu merah lantaran menanduk *stopper* Italia, Marco Materazzi hingga terjengkang. Ketidaktepatan yang terjadi pada menit-menit yang mendebarkan di laga final Piala Dunia 2006 di Jerman, menimbulkan wacana yang simpang siur tentang: "Kenapa Zidane sampai senekad itu?" Ikuti laporan lengkapnya dalam rubrik *Berita Olahraga*.

Memang tidak sedahsyat tsunami, namun bencana kekeringan di beberapa daerah memupuskan harapan ratusan ribu petani dan keluarganya. Laporan kami pada rubrik *Berita Daerah*. DPR akhirnya mengesahkan RUU Kewarganegaraan menjadi UU, meskipun telah melewati pelbagai kontroversi. Cermati laporannya di rubrik *Berita Hukum*.

Rubrik *Lentera* yang selalu Anda nantikan kehadirannya, mengemas *Mutiara Pemikiran Syaykh Al-Zaiytn AS Panji Gumilang*, yang bagian pertama (pengantar) mengupas tentang *Aplikasi dan Transformasi Toleransi*.

Para pembaca yang budiman, dinamika redaksi selalu bergulir seirama dengan upaya pemantapan visi, integritas dan tanggung jawab para pengasuh. Ada pergeseran pengasuh sebagai bagian dari sebuah dinamika agar kami tetap menyuguhkan informasi yang terbaik dan terpercaya sesuai dengan visi majalah ini: Demokrasi, toleransi dan perdamaian.

Selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke

Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:
• http : //www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
• email : redaksi@berindo.com
• surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
Telp. (021) 70930474, 8293113
(021) 83701736
Fax. (021) 8293113, 9101871

Sistem Pendidikan di Indonesia

Saya sangat prihatin dengan sistem pendidikan di Indonesia. Sepertinya pemerintah terlalu menuntut banyak dari pelajar. Mengapa hanya karena satu mata pelajaran mereka harus mengulang satu tahun lagi? Apakah pemerintah tahu kerja keras yang mereka lakukan untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi?

Seharusnya kalau pemerintah menginginkan penerus bangsa yang ber-

potensi tinggi bukan begini caranya. Tapi dengan memberi mereka fasilitas gratis untuk menunjukkan kemampuan mereka. Meringankan biaya pendidikan, memberikan buku gratis dan ekstra kurikuler. Apakah pemerintah menyadari biaya pendidikan di Indonesia yang begitu tinggi? Banyak orang tua yang harus utang sana-sini demi menyekolahkan anaknya.

Haruskah beban itu bertambah berat dengan sistem yang baru ini? Saya datang dari keluarga yang susah dan ingat betapa susahny orang tua saya untuk melunasi biaya sekolah saya. Wahai pejabat dan wakil rakyat lihatlah ke bawah dan dengarkan jeritan orang susah. Jangan bebani mereka dengan hal ini. Karena yang mereka inginkan anaknya bisa jadi penerus cita-cita bangsa ini.

Mitha,

mitha_smrt@yahoo.com

Interview Nadine di Ajang Miss Universe 2006

Saya adalah seorang karyawati swas-

ta dan salah satu warga negara Indonesia yang mendukung adanya kontes pemilihan putri kecantikan di Indonesia. Bahkan saya mendukung keikutsertaan Puteri Indonesia di ajang Miss Universe, apapun kontroversi, pro dan kontra yang ada di balik pengiriman duta Indonesia di ajang internasional tersebut. Saya melihat cuplikan video *interview* di official website Miss Universe dan tentu saja saya melihat cuplikan video Puteri Indonesia, Nadine Chandrawinata.

Namun saya sangat kecewa, malu dan ingin menangis dalam hati mendengar jawaban-jawaban Nadine sebagai duta negara Indonesia di ajang sebesar Miss Universe. Nadine berulang kali tidak menggunakan *grammar* yang baik dan benar. Bahkan pada puncaknya, Nadine menyebutkan bahwa "My admirer is Mother Theresa" dan "Indonesia is a beautiful city..." Sejak kapan Mother Theresa mengidolakan seorang Nadine dan sejak kapan Indonesia berubah menjadi sebuah kota? Tanpa mengecilkan Yayasan Putri Indonesia atau

BUNG WARTO



Mustika Ratu atau siapapun yang mendukung penguasaan Nadine di ajang Miss Universe, saya berpikir sebelum ia dikirim ke ajang internasional mewakili negaranya, maka Nadine perlu diberikan kursus bahasa Inggris sehingga ia dapat bercerita tentang dirinya dan Indonesia di ajang Miss Universe 2006 dengan bahasa Inggris yang baik dan benar. Atau mungkin akan lebih baik jika Nadine berbicara dengan bahasa Indonesia saja dan menggunakan jasa penerjemah, jadi tidak ada penggunaan kata-kata yang mencoreng dirinya sendiri sebagai duta Indonesia.

Herlin,
herlin.suherlan@mattel.com

Dilema CPNS Honorer 2005

Sudah 4 bulan lebih penguasaan penerimaan CPNS dari honorer tahun 2005 bergulir, namun realisasi penerbitan SK dan NIP belum ada. Di satu sisi CPNS reguler 2005 sudah selesai semua SK

dan NIP-nya. Apakah pemerintah hanya berjanji saja untuk meredam aksi protes dari tenaga honorer? Saya punya beberapa teman yang diangkat menjadi CPNS Honorer di suatu instansi. Setelah pengumuman dia diterima, ada yang gaji honor selama menjadi honorer dihentikan karena dia nantinya akan mendapat gaji CPNS dari pemerintah. Ditunggu sampai hari ini, janji tinggal janji padahal dia harus menghidupi keluarganya. Terpaksa dia berutang untuk menutupi kebutuhan hidupnya dan berharap bisa melunasi dengan gaji nantinya, itupun kalau keluar.

Sungguh ironis, padahal dia terus bekerja dan mengabdikan serta telah membuktikan loyalitas dan kinerja yang baik namun tidak ada realisasi yang cepat dari Pemerintah. Ketika menanyakan ke BKN dijawab masih menunggu verifikasi tenaga honorer se-Indonesia yang lengkap dan bersih sehingga

setelah semuanya beres baru diterbitkan NIP dan SK-nya. Alih-alih mau membereskan secepatnya, MenPAN malah berjanji akan mengangkat lagi Oktober 2006 ini 300 ribu CPNS dari honorer dan reguler.

Mohon Pemerintah jangan sampai membuat masalah lagi. Yang tahun 2005 saja belum selesai, sebentar lagi akan mengangkat lagi. CPNS honorer 2005 juga manusia yang butuh uang untuk menghidupi keluarganya. Mohon jangan menambah penderitaan rakyat kecil. Selama Pemerintah lewat MenPAN sering bikin janji yang muluk-muluk, mohon diintrospeksi dulu sebelum mengeluarkan pernyataan. Terima kasih.

Azzam,
jundiazam@yahoo.com

Suka Baca Berindo Online

Ass Wr Wb. Saya senang membaca berindo *online*. Tapi tiap kali saya mau baca

artikel tentang Al-Zaytun saya mengalami kesulitan mencari halamannya dan lebih sering gak ketemu, padahal saya sangat ingin tahu berita tentang Al-Zaytun tersebut. Buat redaksi majalah berindo, tolong kasih jawabannya. Wassalam.

Nufid,
admsurakarta@yahoo.com

Reformasi Tanpa Arah

Delapan tahun sudah reformasi berjalan tetapi tanpa arah yang jelas. Ibarat kapal berlayar tanpa dibekali kompas atau radar sehingga arah kapal tidak jelas atau bahkan kapal yang hampir berlabuh justru dibalikkan lagi ke tengah laut. Hal ini juga dikarenakan oknum yang menelorkan reformasi tidak bertanggung jawab alias lepas tangan. Sekarang ini sangat berbeda sekali dengan masa Orba dimana semua terintegrasi atau berada pada rel yang ditentukan seperti halnya pembangunan yang terarah walaupun belum berjalan sempurna dan masih banyak kekurangan di sana-sini. Hal ini sangat wajar sebab setiap pemimpin pasti ada kekurangan dan kelebihan tetapi akan sangat tidak wajar jika pemimpin itu yang ada hanya kekurangan dan sedikit kelebihan. Di era reformasi sekarang ini, diawali tahun 1998 sampai dengan saat ini Juni 2006, belum ada perubahan yang signifikan. Justru di era reformasi ini orang sudah mulai pesimis menatap masa depan. Banyak anak muda yang sudah selesai kuliah jadi pengangguran sementara adik-adik mereka mau kuliah juga terbentur biaya yang sangat mahal. Di era reformasi ini berapa banyak BUMN yang asetnya dijual ke asing seperti Indosat dan Blok Cepu. Salah satu jalan agar negeri ini menjadi negeri yang damai toleransi harus kembali kepada aqidah Islamiyah yang rahmatan lil'alamin Madinnatu Al mu-nawarah. Thanks BI.

Kushen,
tykoes@plasa.com

PASTIKAN

TARIF IKLAN BERITAINDONESIA®

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimmed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimmed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimmed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimmed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

Iklan kupung (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan

© Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736 Fax.(021) 8293113, 9101871

11/07/2006

RUU Pemerintahan Aceh Disahkan Jadi UU

Secara bulat seluruh fraksi DPR dan pemerintah akhirnya menyetujui RUU mengenai Pemerintahan Aceh disahkan menjadi UU. Ini menandai babak baru otonomi daerah sekaligus memberi tantangan bagi seluruh elemen di Aceh untuk menggunakannya sebagai instrumen menciptakan kesejahteraan dan keadilan. Persetujuan itu dikemukakan dalam rapat paripurna DPR yang dipimpin Ketua DPR Agung Laksono. Pemerintah dalam kesempatan itu diwakili Mendagri M. Ma'ruf dan Menkominfo Sofyan Djalil. Sejumlah elemen masyarakat Aceh juga hadir. Diantaranya Pj. Gubernur Mustafa Abubakar, Kapolda Aceh Brigjen BahrumSyah, anggota DPRD, Majelis Permusyawaratan Ulama, Majelis Adat Aceh serta unsur organisasi masyarakat sipil.

Tujuh Ledakan di Mumbai

Setidaknya 200 orang tewas dan 800 orang cedera akibat tujuh ledakan terpisah di ibu kota bisnis India, Mumbai, Selasa sore. Semua ledakan terjadi di gerbong kereta api, baik yang sedang melaju maupun sedang langsir di stasiun pemberhentian, serta di peron stasiun. Kereta api merupakan moda transportasi utama dan massal di India yang mengangkut sekitar enam juta o-

rang per hari. Para petinggi India yakin aksi pengeboman itu merupakan ulah Lashkar-e-Taiba (LeT), kelompok militan Pakistan yang beroperasi di Kashmir, wilayah di Pegunungan Himalaya yang disengketakan oleh India dan Pakistan. Mumbai sudah pernah didera serangkaian ledakan bom pada 1993 yang menewaskan 250 orang dan mencederai 1.000 lainnya.

12/07/2006

Minyak Jarak Murni Diuji Coba

Tim Jatropha Expedition 2006 memulai perjalanan jarak jauh melintasi Pulau Nusa Tenggara-Bali-Jawa menggunakan tiga unit Mitsubishi Strada berbahan bakar minyak jarak murni (jatropha oil). Ekspedisi yang dimulai dari Atambua-Bali-Bandung-Jakarta itu dilepas oleh Martin Djamin, Staf Ahli Menteri Negara Riset dan Teknologi bidang Energi Terbarukan di halaman kantor Bupati Belu, Atambua, NTT.

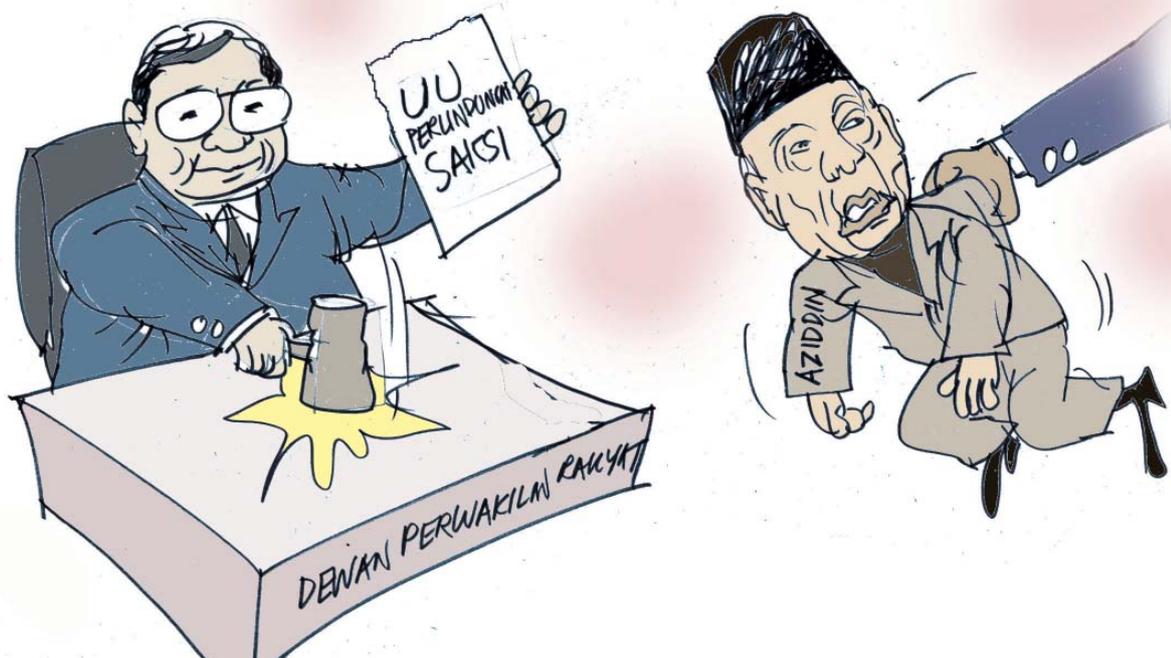
Selama menjalani rute tersebut, tim melakukan serangkaian pengujian, seperti tes kecepatan (*speed test*), dynamometer dan performa minyak sebagai bahan bakar pada mesin kendaraan berputaran yang cukup tinggi. Berdasarkan uji pascaperjalanan etape I Atambua-Kupang menempuh jarak 273,9 kilometer ditemukan, kendaraan bermesin Mitsubishi berbahan bakar komposisi 100 persen minyak jarak

murni membutuhkan 29 liter (1 liter setara dengan 9,44 kilometer).

Sedangkan yang berbahan bakar campuran solar-minyak jarak murni butuh 31 liter untuk jarak sama. Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan hasil analisa awal setelah menempuh jarak hampir 1.000 kilometer dari Larantuka-Labuan Bajo dimana ditemukan bukti penggunaan minyak jarak murni 100 persen lebih boros dibandingkan komposisi 50:50 dan 100 persen solar. Adapun perbandingannya pada mesin diesel Mitsubishi dengan 100 persen minyak jarak pagar, 1 liter : 7,4 km, sedangkan pada komposisi 50:50 (1 : 9,06 km), sementara pada komposisi 100 persen minyak solar (1 : 9,07 km). "Temuan ini menurut saya anomali, karena terpaut terlalu jauh. Bisa jadi karena jenis lintasan, penggunaan AC dan perilaku sopir," kata Prabowo Kartoleksono, Direktur Manager Agraprana.

Adanya anomali yang diduga Prabowo terjawab ketika rombongan melintasi jalur Sape-Pototano di Pulau Sumbawa, NTB, dengan lintasan lebih mudah dibanding di Pulau Flores, NTT. Bahan bakar seratus persen minyak jarak murni lebih hemat. "Secara umum, kekurangan minyak jarak murni adalah kekentalannya yang masih tinggi untuk mesin diesel," kata Prabowo. Pada 20 Juli, rombongan Jatropha Expedition 2006 tiba di Jakarta dan

Karikatur Berita



diterima oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Presiden: Koperasi dan UKM Ujung Tombak

Presiden SBY menyerukan agar koperasi dan UKM menjadi ujung tombak atau pelaku utama untuk menggerakkan program bioenergi. Program ini membutuhkan komoditas jarak, kelapa sawit, singkong dan tebu, sehingga diharapkan menjadi penggerak ekonomi rakyat. Seruan ini dikemukakan SBY dalam peringatan HUT ke-59 Koperasi di Pekalongan, Jateng yang dihadiri sejumlah menteri.

13/07/2006

Investasi Biofuel Rp 200 Triliun

Pemerintah memperkirakan nilai investasi program pengembangan biofuel mencapai sekitar Rp 200 triliun. Menurut Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro, nilai investasi tersebut meliputi investasi lahan seluas 6 juta hektare, infrastruktur lapangan, pabrikasi, pemasaran dan pendanaan. Biaya Rp 200 triliun itu, kata dia, akan disokong bersama-sama oleh pemerintah, pengusaha di sektor agribisnis, koperasi, petani, rumah tangga, dan lembaga multilateral. "Multilateral agency bersemangat membiayai pengembangan energi ini karena ramah lingkungan," katanya di Jakarta. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Energi Neni Sri Utami menambahkan, sesungguhnya ada 22 juta hektare lahan tidak produktif yang

bisa dipakai mengembangkan tanaman penghasil biofuel. Namun, dari 22 juta hektare lahan tersebut, hanya dipilih 6 juta hektare. "Itu sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan kemudahan transportasi," katanya.

14/07/2006

Degradasi ke Seri B

Juventus, Lazio, dan Fiorentina divonis degradasi ke Seri B dan dicoret dari kompetisi tingkat Eropa. Sementara itu, AC Milan hanya dihukum pengurangan poin serta tidak boleh mengikuti Liga Champions 2006-2007. Hukuman ini diputuskan pengadilan olahraga Italia, setelah keempat klub terbukti bersalah dalam skandal pengaturan pertandingan Seri A Liga Italia. Juventus mendapat hukuman terberat karena juga akan menerima pengurangan 30 poin di musim depan dan dua gelar terakhirnya dicopot. Lazio dan Fiorentina masing-masing dihukum pengurangan tujuh dan 12 poin. AC Milan harus mengawali kompetisi musim depan dengan minus 15 poin. Manajemen Juventus tidak terima atas keputusan itu dan berencana mengajukan banding. Pernyataan keras juga datang dari Fiorentina dan Lazio.

15/07/2006

RI Juara Dunia Olimpiade Fisika

Tim Olimpiade Fisika Indonesia merebut empat medali emas dan satu perak dalam Olimpiade Fisika Internasional ke-37 yang berlangsung di Singapura sejak 8 Juli lalu. Meskipun jumlah raihan medali emas Indonesia masih di bawah

China, yang meraih lima emas, namun peringkat juara dunia berada dalam genggamannya tim Indonesia karena Jonathan Pradana Mailoa (SMA Kristen 1 Penabur Jakarta) meraih gelar *absolutely winner* setelah mencatat nilai tertinggi dalam ujian teori dan eksperimen. "Jonathan tak hanya melampaui nilai tertinggi yang diraih pelajar China, tetapi juga menang mutlak dalam teori dan eksperimen. Oleh karena itu, ia berhak mendapat gelar *The Absolute Winner*, sebuah pencapaian yang langka dalam *event* internasional seperti ini," ungkap Yohanes Surya, pembina Tim Olimpiade Fisika Indonesia. Adapun tiga emas lainnya diperebutkan oleh Pangus Ho (SMA Kristen 3 Penabur Jakarta), Irwan Ade Putra (SMA Negeri 1 Pekanbaru), dan Andy O Latief (SMA Negeri 1 Pamekasan, Jawa Timur). Satu medali perak diraih M Firmansyah Kasim (SMP Islam Athirah Makassar). Dengan demikian, lima pelajar yang dikirim ke ajang paling bergengsi ini tak satu pun pulang dengan tangan hampa.

16/07/2006

Seorang Anggota DPR Diberhentikan

Setelah melakukan serangkaian pemeriksaan panjang, Badan Kehormatan (BK) DPR akhirnya menjatuhkan vonis kepada 19 anggota Dewan yang terlibat sejumlah kasus mulai dari persoalan absensi hingga percaloan. Sanksi terberat diberhentikan sebagai anggota DPR dijatuhkan kepada Aziddin, anggota Fraksi Partai Demokrat yang terindikasi kuat terlibat dalam praktik percaloan

Karikatur Berita



katering dan pemondokan haji. Wakil Ketua BK DPR Gayus Lumbun mengemukakan ada beberapa sanksi yang diberikan. Mulai dari teguran tertulis, direkomendasikan tidak dilibatkan lagi secara aktif dalam rapat-rapat khusus, dipindahkan dari alat kelengkapan dan terberat adalah diberhentikan sebagai anggota. Menyusul adanya sanksi pemberhentian oleh Badan Kehormatan (BK) DPR ini, Partai Demokrat langsung menarik Azzidin dari DPR (18/7). Ketua Umum DPP Partai Demokrat Hadi Utomo Senin (17/7) malam telah mengirimkan surat penarikan itu kepada Pimpinan DPR. Keputusan BK DPR ini kemudian disampaikan secara resmi oleh Ketua DPR Agung Laksono dalam Pidato Ketua DPR pada Rapat Paripurna DPR Penutupan Masa Sidang IV Tahun Sidang 2005-2006, Jumat (21/7).

17/07/2006

Gempa Guncang Selatan Jawa, Pangandaran Terparah

Serangkaian gempa bumi menggunakan wilayah pantai selatan Pulau Jawa. Gempa yang disusul gelombang pasang itu diperkirakan mengakibatkan sedikitnya 587 orang tewas, 639 orang cedera, 298 orang hilang, dan ribuan warga di sejumlah wilayah pesisir mengungsi ke tempat yang lebih aman. Gempa pertama pukul 15.11 WIB berkekuatan 6,8 skala Richter (SR) berpusat di Samudera Hindia, sekitar 360 km selatan Jakarta atau sekitar 100 km dari kota Cilacap, Jawa Tengah. Kemudian terjadi gempa susulan berkekuatan 5,5 SR dan 6,1 SR.

Menurut Pusat Gempa Nasional BMG, pusat gempa tektonik itu berada di kedalaman 30 km di titik 9,4 derajat Lintang Selatan dan 107,2 Bujur Timur. Getaran gempa terasa di Jakarta serta sejumlah wilayah seperti Pantai Pangandaran, Kabupaten Ciamis (Jawa Barat), Cilacap dan Kebumen (Jawa Tengah), pantai Samas di Bantul (DI Yogyakarta), juga di Pacitan dan Surabaya (Jawa Timur). Kecamatan Pangandaran menjadi daerah terparah. Selain dekat dengan titik episentrum gempa, kawasan wisata ini berpenduduk lebih padat dibandingkan daerah lain di pantai selatan Jawa.

Delapan Kantor KBRI Disadap

Lembaga Sandi Negara menemukan ada delapan kantor Kedutaan Besar RI (KBRI) di luar negeri yang diduga disadap. Yakni di Beijing, Tokyo, Seoul, Yangoon, Finlandia, Norwegia, Denmark dan Ottawa. Diduga penyadapan itu terjadi selama periode 2005 hingga 2006. Pihak dari Lembaga Sandi Negara, Nachrowi Ramli, menyampaikan hal itu dalam Rapat Dengar Pendapat Komisi I DPR yang berlangsung tertutup di gedung MPR/DPR. Anggota Komisi I Djoko Susilo (F-PAN) menyampaikan hal itu kepada wartawan sesuai rapat. "Tapi yang sudah benar-benar terbukti disadap itu ada tiga, yaitu Tokyo, Yangoon dan Ottawa," jelasnya.

18/07/2006

RUU Perlindungan Saksi Disahkan

RUU Perlindungan Saksi akhirnya

disahkan. Rapat paripurna DPR yang dipimpin Wakil Ketua DPR Soetardjo Soerjogoeritno di gedung DPR menyetujui pengesahan RUU itu menjadi UU. Menkum & HAM Hamid Awaludin dalam rapat paripurna menyatakan, dengan adanya UU ini maka saksi akan mendapat perlindungan secara hukum lebih kuat. Dengan UU ini pula masyarakat akan termotivasi untuk menjadi saksi guna mengungkapkan sesuatu perkara atau kasus yang ada di masyarakat.

Dua Perak, Dua Perunggu dari Olimpiade Biologi

Olimpiade Biologi Internasional ke-17 yang berlangsung di Rio Cuarto, Cordoba, Argentina, tanggal 9-16 Juli 2006 kembali menjadi ajang pembuktian bahwa kualitas pelajar Indonesia tak kalah dibandingkan pelajar dari negara-negara lain. Dalam ajang yang diikuti siswa-siswa SMA dari 47 negara tersebut, empat pelajar Indonesia yang dikirim semuanya berhasil meraih medali. Dua medali perak, masing-masing atas nama Stephanie Senna (SMA IPEKA Bilingual Jakarta) dan Pratomo Andi Wigi Prayitno (SMA Negeri 1 Purwokerto). Adapun dua perunggu atas nama Prayudi Utomo (SMAK BPK Penabur 1 Jakarta) dan Arif Widi Nugroho (SMA Negeri 1 Probolinggo).

19/07/2006

Tim Putri Indonesia Akan Mendaki Everest

Sepuluh perempuan Indonesia di-



kukuhkan menjadi anggota tim pendakian puncak gunung tertinggi di dunia, Everest, di Himalaya, Nepal. Tim yang diberi nama Tim Ekspedisi Everest Putri Indonesia 2007 baru akan melaksanakan pendakian pada bulan Maret 2007 dan diperkirakan mencapai puncak Everest pada pertengahan Mei 2007. Ekspedisi tim putri Indonesia ini akan dipimpin pendaki gunung senior, Wiwi Soenardi. Wiwi merupakan pendaki yang pernah menjajal puncak Himalaya di tahun 1987. Ekspedisi Everest Putri Indonesia ingin mengulangi prestasi tim Everest Indonesia 1997 yang dipimpin Prabowo Subianto dan Pramono Edhie Wibowo sebagai komandan lapangan. Tim putra dari Kopassus ini mampu mengantarkan tiga putra Indonesia (Iwan Setiawan, Misirin, dan Asmujiono) mengibarkan bendera Merah Putih di kaki langit. Manajer tim ekspedisi, Taufik Bahaudin, menyatakan, rencana ekspedisi ini memerlukan biaya sekitar Rp 8 miliar.

20/07/2006
100 Kabupaten Masuk Kategori Rawan Pangan

Pemetaan yang dilakukan Badan Ketahanan Pangan bersama World Food Programme di 165 kabupaten di Indonesia menunjukkan, ada 100 kabupaten yang masuk kategori rawan pangan. Bahkan, 30 di antaranya masuk kategori sangat rawan pangan. Badan Ketahanan Pangan membagi tiga daerah rawan pangan dalam skala prioritas. Prioritas pertama, kabupaten sangat rawan pa-

ngan (30). Prioritas kedua, kabupaten rawan pangan (30). Prioritas ketiga, daerah yang dianggap memiliki ketahanan pangan yang cukup (40). Daerah yang masuk rawan pangan kebanyakan berada di luar Pulau Jawa, terutama di wilayah Indonesia timur, seperti Nusa Tenggara Timur dan Papua. Menurut Kepala Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian Kaman Nainggolan, saat menghadiri Rapat Koordinasi Peningkatan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara di Medan, Kamis (20/7), Badan Ketahanan Pangan tengah berupaya mengatasi masalah kerawanan pangan melalui program Aksi Desa Mandiri Pangan. Khusus untuk wilayah Sumatera Utara (Sumut), kata Kaman, ada satu daerah yang dikategorikan sangat rawan pangan, yakni Kabupaten Nias.

21/07/2006
LKPP "Disclaimer" Lagi

Badan Pemeriksa Keuangan kembali menolak tanpa memberikan pendapat sama sekali atau *disclaimer* terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Pusat tahun 2005. Meski demikian, lembaga pemeriksa keuangan negara itu menilai laporan keuangan pemerintah kali ini sudah lebih tertib bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan kas umum negara kali ini dipuji BPK karena sudah lebih tertib. Saat ini, penyelenggara akuntansi dan pelaporan kas pemerintah juga dinilai BPK lebih tertib dan laporannya relatif bisa di-

gunakan, walaupun BPK masih memberikan catatan masih adanya rekening-rekening pemerintah yang masih atas nama pejabat pemerintah. Rekening itu masih belum bisa diselesaikan karena harus diklarifikasi. Adapun alasan dari pemberian *disclaimer* ini tak jauh berbeda dengan sebelumnya, yaitu sistem pengendalian internal yang lemah, adanya ketidakpatuhan pada hukum, dan alasan lain seperti sisa anggaran lebih yang tidak konsisten. Laporan yang sudah dikoreksi Depkeu itu, telah diserahkan Menkeu Sri Mulyani Indrawati kepada Ketua BPK Anwar Nasution. Selanjutnya akan diserahkan kepada DPR dan Presiden.

22/07/2006
Tabah di Negeri Rawan Bencana

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengajak bangsa Indonesia untuk tidak menyesali tinggal di negeri yang rawan bencana. Indonesia terletak di antara tiga lempengan benua, yaitu Asia, Amerika, dan Australia, yang secara geologis rawan dengan gempa tektonis dan gelombang tsunami. Bahkan di negeri ini juga banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif sehingga semakin rawan dengan bencana letusan gunung berapi. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyampaikannya itu dalam acara Tabligh Akbar Tasyakur 25 Tahun dan Peresmian Pembukaan Mukhtamar VI Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), di Masjid Istiqlal, Jakarta. Hadir dalam acara itu antara lain Ketua MPR Hidayat Nur Wahid,

Karikatur Berita



Ketua Mahkamah Konstitusi Jimly Assidique, Wakil Ketua MPR AM Fatwa, Menteri Agama Maftuh Basyuni, Mendagri Moh Ma'ruf, serta Ketua Umum Pengurus Pusat BKMT Tutty Alawiyah AS.

23/07/2006

Gempa Guncang Gorontalo

Gempa bumi berkekuatan 6,6 skala Richter mengguncang sejumlah wilayah di Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah pukul 16.22. Guncangan gempa yang terjadi beberapa kali itu membuat masyarakat panik, terutama setelah beredar isu akan terjadi tsunami. Gempa tektonik juga mengguncang Kabupaten Buleleng, Bali. Warga kabupaten paling utara Pulau Dewata itu sempat panik. Saat guncangan berhenti, setelah dua kali gempa susulan, warga mulai tenang, tetapi tetap waspada. Pulau Nias, Sumatera Utara, pun kembali diguncang gempa, persisnya pukul 20.29. Gempa berkekuatan 4,8 skala Richter (SR) itu berpusat di 1,11° Lintang Utara dan 97,75° Bujur Timur. Kedalaman gempa 15 kilometer di perairan laut sekitar 8 kilometer tenggara Gunungsitoli, Nias.

24/07/2006

Jaksa Agung Lantik Satgas Tindak Pidana Terorisme

Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh melantik Satuan Tugas Penanganan Perkara Tindak Pidana Terorisme dan Tindak Pidana Lintas Negara. Pelantikan di Sasana Baharuddin Lopa, Kejaksaan Agung, itu juga dihadiri Duta Besar

Amerika Serikat untuk Indonesia Lynn B Pascoe. Pembentukan satgas yang beranggotakan 32 jaksa ini didukung dana hibah dari Amerika Serikat sebesar 750.000 dollar AS, yang digunakan untuk pelatihan, sarana dan prasarana, serta studi banding. Perkara yang ditangani satgas ini mencakup *trafficking* (perdagangan manusia), *money laundering* (pencucian uang), dan *illegal logging* (pembalakan liar).

Biaya Reses DPR Tambah Rp 35 Juta

Uang rakyat yang dihabiskan anggota Dewan Perwakilan Rakyat untuk keperluan reses semakin banyak dari tahun ke tahun. Reses kali ini, setiap anggota DPR mendapat tambahan uang dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk kegiatan penyerapan aspirasi sebesar Rp 35,5 juta. Rinciannya Rp 31,5 juta untuk tujuh kali pertemuan dan Rp 4 juta untuk delapan kali transportasi lokal. Uang itu di luar biaya perjalanan dinas perorangan ke daerah pemilihan masing-masing yang selalu diterima pada masa reses sebelum-sebelumnya, sebesar Rp 7,7 juta untuk sepuluh hari (uang harian Rp 4 juta, uang representasi Rp 3 juta, dan tunjangan Rp 700.000). Besaran ini juga di luar dari biaya tiket pesawat kelas bisnis ke daerah pemilihan yang besarnya disesuaikan dengan jarak tempuh masing-masing atau anggaran untuk kunjungan kerja komisi saat reses yang besarnya Rp 560 juta per komisi. Angka ini pun di luar gaji dan berbagai tunjangan yang diterima anggota Dewan

secara rutin setiap bulannya, yang menurut keterangan Sekretaris Jenderal Faisal Djamal, sekitar Rp 27 juta.

25/07/2006

SBY Terima PM Ramos Horta

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerima kunjungan kerja Perdana Menteri (PM) Timor Leste Jose Ramos Horta di Istana Negara, Jakarta. Ini adalah kunjungan pertama Horta sejak dilantik menjadi PM Timor Leste menggantikan Mari Alkatiri. Horta datang didampingi antara lain Menteri Energi Jose Texeira, Sekjen Departemen Luar Negeri (Deplu) Nelson Santos, dan Kepala Staf Kantor Sekretariat PM Marcos da Costa. Kunjungan Ramos Horta ke Jakarta merupakan bagian dari rangkaian perjalanan PM Timor Leste itu menuju Malaysia untuk menghadiri pertemuan tingkat menteri ASEAN (ASEAN Ministerial Meeting) yang akan berlangsung di Kuala Lumpur pekan depan.

Suebu Gubernur Papua yang Baru

Barnabas Suebu SH dan Alex Hesegem SE akhirnya dilantik sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Papua di Jayapura. Pasangan pemenang pemilihan kepala daerah (pilkada) Papua pada 10 Maret 2006 itu dilantik oleh Mendagri M Ma'ruf dalam Sidang Paripurna Istimewa Dewan Perwakilan Rakyat Papua (DPRP) dipimpin Ketua John Ibo di Gedung Olahraga Cenderawasih Jayapura.





Tak Putus Dirundung Tsunami

Gempa bumi tektonik yang memicu gelombang tsunami muncul kembali di garis pantai selatan Jawa setelah menghancurkan Nangroe Aceh Darussalam tahun 2004. Dua bulan lalu, gempa tektonik meluluhlantahkan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Dentuman suara yang membahana laksana meriam, terdengar dari jarak ratusan kilometer. Suara itu muncul pada detik-detik setelah gempa tektonik berkekuatan 7,7 Skala Richter mengguncang kawasan pantai selatan Jawa sepanjang 400 kilometer. BMG mencatat gempa terbesar berkekuatan 6,8 Skala Richter, tetapi Badan Meteorologi AS (USGS) mencatat angka 7,7 Skala Richter.

Rupanya Senin itu (17/7), gelombang tsunami setinggi empat meter, mengamuk, menyerbu ke daratan sampai sejauh satu kilometer. Menurut analisa Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG), lempeng Indo-Australia menabrak lempeng Eurasia pada kedalaman 33 km, sejauh lebih kurang 200 km dari bibir pantai selatan Jawa atau 355 km dari Jakarta. Gempa sedahsyat itu jika meledak di bawah kota Jakarta, bisa menghancurkan gedung-gedung pencakar langit rata dengan tanah.

Tabrakan tersebut mengguncang Samudra Hindia, menghentak gelombang laut sampai setinggi 3-4 meter, menerjang pesisir selatan Jawa; membujur dari Yogyakarta dan Cilacap di Jawa Tengah sampai ke Pangandaran di Jawa Barat. Rentetan gempa bumi berlangsung sangat pan-

jang; dari pukul 12.32 sampai pukul 18.07 WIB. Tanda-tanda kehadiran tsunami yang berwajah garang itu, "air laut surut puluhan meter, menit-menit setelah itu tiba-tiba muncul gelombang dahsyat."

Tanda kedatangannya tidak berbeda seperti tsunami Aceh dua tahun lalu (26/12-2004). Namun korbannya tidak sedahsyat tsunami NAD yang menelan lebih dari 100.000 nyawa, dan menghancurkan puluhan ribu rumah. Gempa dan tsunami laut selatan Jawa menelan lebih dari 547 nyawa, dinyatakan masih hilang 323 orang. Namun gempa yang terjadi Mei lalu di Yogyakarta dan Jawa Tengah menelan lebih dari 5.000 jiwa, menghancurkan puluhan ribu rumah.

Di Indonesia sejak abad ke empat diterjang 17 kali tsunami. Tsunami terhebat terjadi di Pantai Ambon pada abad ke 16. Tsunami pertama pada tahun 460-an mengamuk di pantai Sumatera dekat Selat Sunda. Menurut catatan pemerintah kolonial Belanda, gelombang laut mengamuk sampai setinggi 100 meter. Namun dari jumlah korban, tsunami Acehlah yang memegang rekor tertinggi.

Gempa dan tsunami Senin lalu (17/7) paling hebat menghantam kawasan pantai Pangandaran, Ciamis. Gelombang setinggi empat meter, me-

nerjang perkampungan nelayan Batusui sampai sejauh satu kilometer. Di pantai Pananjung, gelombang naik sampai sejauh 500 meter merendam desa Pananjung dan Wonoharja. Terjangan gelombang setinggi 4 meter dan masuk ke darat sejauh 1 kilometer, membuat orang panik dan berlari mencari tempat-tempat yang tinggi.

Jakarta pun dilanda kepanikan (19/7) karena adanya sebuah laporan di salah satu stasiun televisi bahwa tsunami susulan akan muncul dari laut selatan dekat Selat Sunda. Gelombang pasang akan terjadi di Teluk Jakarta. Laporan itu membuat sebagian besar warga Jakarta yang bermukim di dekat Teluk Jakarta tidak bisa tidur, apalagi pada Rabu sore terjadi getaran gempa. Kecemasan itu juga muncul setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan imbauan kepada semua kepala daerah yang terkena gempa dan tsunami untuk mengosongkan daerah-daerah rawan gempa susulan.

Kalangan DPR menyesalkan Menristek Kusmayanto Kadiman yang tidak menyiarkan peringatan dini yang diperolehnya 45 menit sebelum terjadinya gempa yang disusul oleh tsunami. Lantaran kesal, sejumlah fraksi mendesak menteri untuk meletakkan jabatan. Tetapi desakan ini disambut dingin oleh Kusmayanto. Dia mengatakan bahwa informasi tersebut diterimanya lima menit setelah terjadinya bencana. Dan Kusmayanto hanya mau mundur bilamana dipecat oleh Presiden.

(Baca juga berita khusus, hal 40-43)

TNI Berkaca

June shock boleh juga satu saat menggeser hebohnya April mop. Tanggal 29 Juni lalu, para pemirsa benar-benar tersentak ketika Kepala Staf TNI Angkatan Darat Jenderal Djoko Susanto tampil di layar kaca. Kemunculan Jenderal bintang empat ini di layar televisi bukan sekadar *show (nampang)*, tetapi untuk mengumumkan sesuatu yang luar biasa. Sejumlah besar peralatan militer—145 pucuk senjata, 28.850 amunisi, 9 granat tangan dan 28 teropong—ditemukan di sebuah rumah mewah milik rekan seangkatannya di Akabri Darat (1975), mendiang Brigjen Koesmayadi.

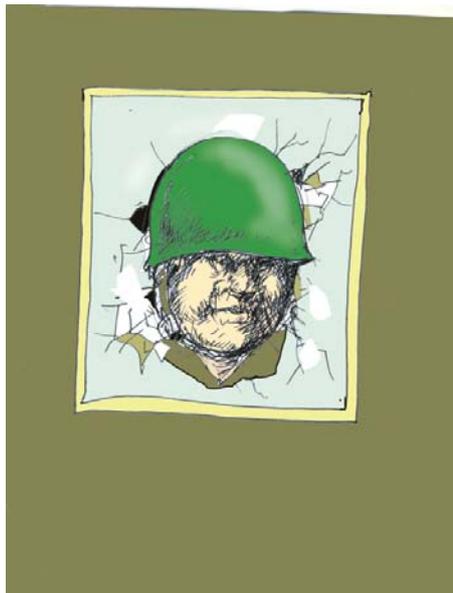
Sayangnya takdir telah memanggil Koes, panggilan akrabnya, sebelum almarhum menjelaskan semua duduk soal tentang senjata-senjata yang disimpannya Tanggal 25 Juni lalu, nyawanya tiba-tiba direnggut oleh serangan jantung. Satuan Polisi Militer TNI, tanggal 26 Juni mendatangi rumah almarhum di kompleks perumahan Puri Marina, Ancol, Jakarta Utara, menyita peralatan militer tersebut. Mereka juga membawa pergi Kapten Ahmad Irianto, Komandan Batalyon Paspampres, suami putri pertama mendiang yang kebetulan ada di rumah tersebut.

Reaksi yang muncul setelah Jenderal Djoko mengumumkan penemuan tersebut sangat memojokkan TNI dan mendiang Koes. Para analis dan media mem-*blow up* kasus tersebut, bahwa Koes dan kelompoknya sedang merencanakan makar atau kudeta. Komentar lain, sistem administrasi manajemen logistik peralatan militer TNI, khususnya AD, sangat rapuh sehingga seorang perwira senior bisa mengelabui atasannya. Kalau senjata-senjata itu hanya untuk koleksi, jumlahnya menyimpang dari kelaziman. Tempat yang patut bagi peralatan militer itu adalah gudang persenjataan TNI.

Jenderal Djoko sempat juga sedikit menyingkap tentang perasaan *geregetan* (penasaran) terhadap sepak terjang Koes dalam soal dagang senjata. Saat itu (tahun 2004-2005), Koes, Wakil Asisten Logistiknya KSAD Jenderal Ryamizard, sedangkan Djoko menjabat Deputy KSAD. Tetapi setelah menjabat KSAD, Djoko tidak segera mengganti teman seangkatannya itu. Mata rantai hubungan dan kedekatan Koes dengan Ryamizard inilah yang membuat kasus itu menyebarkan aroma persaingan politik.

Terlepas dari tuduhan makar, atau adanya aroma persaingan politik, kasus itu terjadi karena Koes bisa melanggar bebas berkat kedekatan pribadi yang telah mengabaikan sekat-sekat institusional. Dan secara kelembagaan, sepak terjang Koes yang di luar kelaziman telah mencoreng wajah TNI yang sempat terpuruk selama era reformasi. Tidak sepatutnya embargo senjata yang dikenakan AS selagi Indonesia menghadapi berbagai kerusuhan, terorisme dan gerakan separa-

tisme, dijadikan alasan untuk membeli senjata di luar prosedur, apalagi di pasar-pasar gelap. Sebab masih banyak negara lain yang mau menjual senjata secara resmi kepada Indonesia.



Bolehlah kita melihat langkah Jenderal Djoko dengan *positive presumption* (anggapan positif); “membersihkan rumah sendiri yang selama ini dianggap angker.” Artinya, kalangan militer sudah memulai tradisi berkaca di rumah sendiri. Publik semestinya memberi kesempatan kepada TNI, menjelang batas waktu tanggal 9 Agustus yang pernah dijanjikan Panglima Marsekal Djoko Suyanto untuk menuntaskan kasus Koes. Sikap yang diperlihatkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono cukup jelas, karena sudah meminta tim penyidik Pomad untuk menanganinya secara obyektif, profesional, dan memprosesnya sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku.

Tentu ini sebuah *test case* (uji kasus), apakah TNI mematuhi janjinya atau tidak, cukup terbuka atau tidak, mengambil langkah hukum secara profesional atau tidak. Sebab publik masih menanti ujung dari kasus pengadaan rumah prajurit dan pembelian pesawat Foker 50. Masyarakat juga tak ingin TNI terperangkap “benang kusut” persoalan internal yang sedikit banyak bisa mengganggu kinerja dan citranya.

Terlepas apa pun motifnya, keterbukaan Jenderal Djoko, dan langkah sigap Pomad untuk mengurai “benang kusut” tersebut patut dihargai. Mungkin penyimpangan tidak hanya terjadi pada belanja logistik militer, tetapi juga dalam hal-hal lain; misalnya, pendidikan, pembinaan personil dan bisnis militer.

Seperti yang diungkapkan Panglima bahwa dengan mencuatnya kasus Koes, TNI memperoleh momentum untuk melakukan pembenahan internal. TNI tidak lagi memiliki anggaran taktis yang tak terbatas seperti yang dinikmatinya di waktu-waktu yang lalu. Sebab tertib anggaran juga harus berlaku buat TNI. Pembenahan tersebut tentu punya dampak sangat positif bagi TNI sendiri. Karena nantinya, setiap gerak eksternal TNI tidak lagi terbebani oleh timbunan “benang kusut” internal. Tetapi dengan itu saja tidak cukup untuk membangun TNI yang profesional dan percaya diri.

Masyarakat juga harus bersikap dan berbuat *fair* terhadap TNI-nya. Publik tidak lagi memerangkap TNI-nya dengan tuduhan sumir melanggar HAM. Sebab “pelanggaran HAM” merupakan cap yang menempel di kening tentara. Cap itu sudah menjadi paradigma yang susah dihapuskan bahwa hanya prajurit yang pantas diancam dengan sanksi pelanggaran HAM. Sedangkan tentara yang menjadi korban sipil HAM-nya disepelekan. Masyarakat menganggapnya sudah jadi takdir bilamana seorang tentara tewas di medan tugas, meskipun tidak sedang berperang.

Kembali ke kasus Koes, publik menunggu keberanian TNI untuk memproses secara hukum mereka yang patut diduga bersalah. Terlepas apakah dia aktif atau pensiunan, perwira senior atau junior. ■

GEBRAIKA



Penyelidikan kasus penyimpanan ratusan pucuk senjata dan puluhan ribu peluru oleh mendiang Brigjen Koesmayadi melebar ke mana-mana. Sudah 80 orang yang diperiksa, tetapi tak ada kabar yang jelas tentang hasilnya. Mendiang Brigjen Koesmayadi (54) lama malang melintang dalam transaksi senjata. Kenapa ada pembiaran?

AN K SAD



BERINDO. WILSON EDWARD

Peran Waaslog Brigjen Koesmayadi dalam urusan pembelian senjata bermula dari perintah lisan Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal (Purn) Ryamizard. Pria kelahiran Kabanjahe, Sumut, 5 Oktober 1952 ini, semasa hidupnya banyak bertugas di dekat Ryamizard. Dia perwira senior yang sigap dan bernasib mujur, lantaran menjadi kepercayaan Ryamizard dalam banyak hal. Namun sewaktu jenderal yang akrab dipanggil Koes ini menjadi Waaslog KSAD di Mabes TNI-AD, Jenderal Djoko Santoso (sekarang KSAD) menjabat sebagai Deputy KSAD, orang kedua setelah Ryamizard. Agaknya Djoko, sebagaimana pengakuannya kepada pers, sudah sejak lama mengawasi sepak terjang Koes, rekan seangkatannya di Akabri Darat (tahun 1975).

Ibarat kata pepatah, “sepandai tupai melompat, sekali waktu jatuh jua,” dan “sepandai menyimpan bangkai, baunya menyeruak jua.” Inilah nasib yang menimpa Koes yang meninggal dunia, Minggu 25 Juni 2006, lantaran serangan jantung. Masih dalam suasana duka, 26 Juni 2006, “bangkai” yang disimpan Koes; 145 pucuk senjata, 28.985 amunisi, 9 granat tangan dan 28 teropong, disita satuan POM TNI dari rumah almarhum di kompleks Puri Marina, Ancol, Jakarta Utara.

Berbagai dugaan muncul setelah KSAD mengumumkan penemuan tersebut kepada publik, hanya tiga hari setelah kematian Koes. Namun Djoko menepis dugaan negatif bahwa Koes menimbun senjata-senjata tersebut untuk keperluan makar atau kudeta. Dia melihat, paling tidak, ada tiga tujuan; koleksi, karena ditemukan senjata-senjata model lama, pembangunan satuan TNI dalam konteks embargo, dan tujuan lain yang masih dialami, seperti untuk olahraga.

Namun Jenderal Djoko Santoso (29/6) menyampaikan penilaian terhadap teman seangkatannya atas penemuan tersebut, “hal ini di luar batas kepatutan dan kelaziman.”

Hari-hari berikutnya, Komandan POM TNI Mayjen Hendarji Soepandji dan timnya harus bekerja keras, karena Panglima TNI hanya memberinya waktu sebulan untuk menemukan dan membenahi semua “borok” di lingkungan TNI-AD. Waktu berjalan semakin dekat ke batas waktu tanggal 9 Agustus untuk mempersiapkan pemeriksaan orang-orang yang kemungkinan terkait da-



BERINDO: WILSON EDWARD

lam “permainan” Koes.

Awalnya, tanggal 14 Juni 2002, Ryamizard memberi perintah lisan kepada Koes yang mewakili Staf Logistik Angkatan Darat (Slogad), untuk melakukan kontrak pembelian senjata dan peralatan militer dengan sebuah perusahaan rekanan, demikian menurut laporan Majalah *Tempo* (edisi 9 Juli 2006). Pembelian 95 pucuk senjata tersebut dimaksudkan untuk latihan bagi para peserta *Asean Armies Rifle Meet* (Kejuaraan Tembak Senapan AD se Asean). Belakangan diketahui pemasoknya bukan rekanan Direktorat Peralatan TNI-AD. Diduga kontrak tersebut hanyalah formalitas untuk mengabsahkan pembelian senjata-senjata seharga 209.200 dolar AS (sekitar Rp 2 miliar). Semestinya, batas setor senjata-senjata tersebut ke gudang TNI-AD, tanggal 14 Desember 2002, tetapi baru dikirim 7 Juni 2005. Direktur Peralatan Angkatan Darat Brigjen Heru Gunaedi mengirim surat ke KSAD via Aslog, menjelaskan semua senjata yang disetor tanpa dilengkapi administrasi material.

Lama kelamaan Koes kecanduan bermain di ladang senjata. Sepak terjangnya seolah tak tersentuh kalangan atas di Angkatan Darat.

Pernah sebanyak enam pengapalan senjata dilakukan atas permintaan Waaslog Koes. Sebanyak 60 pucuk senjata tipe sport non-standar TNI, dipasok dari Singapura via Batam dari Mei 2003 sampai Maret 2006. Kata Jenderal Djoko Santoso, almarhum sering mengatasnamakan TNI-AD untuk memasukkan senjata dari luar negeri. Koes mengatur 29 pengapalan senjata lewat prosedur pengadaan langsung pada pihak ketiga. Senjata-senjata itu ada yang dikirim lewat Bandara Soekarno-Hatta, pelabuhan laut Tanjung Priok, Jakarta, dan Tanjung Perak, Surabaya.

Memang hanya enam pengapalan tanpa melewati prosedur standar TNI. Tetapi 23 pengapalan lainnya sudah didukung surat pemberian impor barang (SP2) dari Mabes TNI. Peruntutannya cukup jelas; untuk pembentukan satuan baru di tubuh TNI, seperti Peleton Intai Tempur, Raider Kostrad, dan Detasemen Cakra Kostrad. Senjata-senjata itu berjumlah 661 pucuk; 623 laras panjang dan 38 laras pendek. Selebihnya 16 granat asap dan 9.030 butir amunisi. Negeri asal senjata-senjata tersebut, seperti Thailand, Korea Selatan, Polandia, Afrika Selatan dan Republik Ceko. Dari 661 pucuk tersebut, se-

banyak 137 pucuk tidak ketahuan rimbanya. Diduga sebagian berada di Kopassus, Kostrad, Papua dan Aceh.

Namun keberadaan 145 pucuk senjata yang ditemukan di rumah Koes masih misterius. Belakangan jumlah tersebut bertambah menjadi 180 pucuk. Tambahkan 35 ditemukan; 3 pucuk di rumah Koes di Raffles Hills, dan 32 pucuk dititipkan pada bekas bawahannya, Tedy sekarang menjabat Asintel Kodam Siliwangi.

Penemuan tersebut telah menyeret nama Ryamizard dan 80-an perwira militer lainnya. Menteri Pertahanan Yuwono Sudarsono membenarkan bahwa tim pemeriksa Puspomad telah memanggil Ryamizard untuk dimintai keterangan. Setelah didesak para wartawan tentang hasil pemeriksaan tersebut, Yuwono mengatakan usai sidang kabinet di Kantor Presiden (18/7), kesimpulan dari serangkaian pemeriksaan mungkin diumumkan pada batas waktu 9 Agustus 2006. Yuwono hanya mengatakan: "Tidak ada yang akan disembunyikan." Sedangkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sudah meminta agar pemeriksaan dilanjutkan secara profesional, obyektif dan sesuai dengan hukum.

Penertiban di lingkungan TNI-AD telah meluas pada perintah penarikan senjata dan amunisi di tangan para purnawirawan TNI. Bekas Kepala Badan Intelijen Strategi (Bais-TNI), Mayjen (Pur) Zaky Anwar Makarim, menyesalkan sikap yang diperlihatkan Panglima TNI dan KSAD. Di kalangan militer, kata Zaky, Koes memang dikenal memiliki banyak koleksi senjata, tetapi pimpinannya seperti membiarkan. "Dalam hal ini yang pantas dipersalahkan adalah para pimpinan TNI," kata Zaky.

Tak ada kabar tentang hasil pemeriksaan menantu mendiang Koesmayadi, Kapten CPM Ahmad Irianto, yang kini ditahan di Markas Pasukan Khusus Pengawal Presiden, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Padahal dia termasuk memegang jabatan penting selaku komandan batalyon di lingkungan Paspampres. Ahmad baru sekitar tiga minggu menikahi putri Koes, Nur Malasari.

Pengamat militer Andi Wijayanto mencemaskan adanya pembelokan masalah di dalam pengusutan senjata simpanan Koes. Dia menunjuk dokumen-dokumen yang beredar di kalangan Komisi I, dan ini mesti disikapi secara proporsional. Fotokopi surat dari Direktur Peralatan Mabes TNI-AD, tertanggal 14 Februari 2006,

pernah beredar luas di kalangan anggota DPR. Isinya; pernyataan tentang adanya senjata yang tak dilengkapi administrasi. Sinyalemen tersebut menemukan momentum untuk didalami setelah kematian Koes. "Puspom mestinya konsentrasi dulu pada penertiban administrasi persenjataan, sebelum menyelidiki kasus lain di tubuh TNI," katanya.

Terkait dengan peranan Waaslog Koes yang begitu besar, pejabat Badan Pembekalan Logistik TNI, Kolonel Soeharno, menilai tata kelola logistik di tubuh TNI kurang efektif. Mestinya manajemen logistik dibenahi melalui komitmen organisasi, kredibilitas perwiranya serta preferensi kerja yang lebih sinergis. "Dengan peningkatan ketiga hal tersebut, kesalahan manusia dalam pengelolaan logistik (senjata) TNI bisa ditekan," kata Suharno usai pidato pengukuhan gelar doktoralnya di Universitas Negeri Jakarta (12/7). Namun dia menolak berkomentar tentang kasus penyimpanan senjata Koes. Meskipun ditanya oleh penguji, Suharno beralasan KSAD tidak memperkenankannya untuk mengemukakan hal tersebut.

Menjelang batas waktu 9 Agustus, para penyelidik menelusuri semua jalur informasi untuk mengungkap kasus tersebut. Dilaporkan Puspom TNI akan meminta keterangan atase pertahanan di sembilan negara tempat Koes membeli senjata-senjata tersebut, seperti Singapura, Afrika Selatan, Swiss, RRC, Thailand, Kroasia, Polandia, Korea Selatan dan Bulgaria. Para atase dianggap lebih memahami jalur perdagangan senjata di wilayah penempatannya.

Komisi I DPR mendukung rencana pengusutan jejak perjalanan senjata-senjata pada para atase pertahanan. Jenderal Djoko Santoso, dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi I DPR, mengatakan sejak tahun 2001 sampai 2004 ada 29 kali pengiriman senjata. Dia merinci,



BERINDO: WILSON EDWARD

sebanyak 23 kali dari negara-negara tersebut dan 6 kali lewat Singapura (2003). Anggota Komisi I dari fraksi PKS, Soeripto menyarankan agar pengusutan kasus tersebut juga melibatkan Komisi I dan Departemen Luar Negeri. Jika KSAD sudah mengakui aliran pengirim senjata itu legal, setidaknya diperkuat oleh tiga dokumen terkait; lembar permintaan pengiriman barang dari Mabes TNI, manifes Bea dan Cukai, dan penerimaan akhir yang dikeluarkan oleh KBRI di negara pengirim.

Langkah Jenderal Djoko Santoso, di satu sisi dipuji karena mendobrak tradisi tabu di kalangan militer, membuka "borok" kepada publik. Namun, di pihak lain muncul kecamasan bahwa semua hal di TNI bisa terjatuh polemik terbuka. Pihak yang cemas, TNI bisa terombang-ambing, padahal lembaga tersebut pilar kekuatan negara. ■ **SH**



BERINDO: WILSON EDWARD

PERJALANAN BRIGJEN KOES

□ Tanggal 2 Agustus 2000:

Di era pemerintahan Presiden KH Abdurrahman Wahid, Letjen Rymizard dipromosi menjadi Panglima Kostrad. Brigjen Koesmayadi dipromosi sebagai asisten logistik Pangkostrad.

□ Tanggal 4 Juni 2002:

Di era Presiden Megawati, Rymizard dilantik jadi KSAD, Brigjen Koesmayadi mengikutinya ke Mabes AD menduduki jabatan Perwira Bantuan Logistik (Wakil Asisten Logistik TNI-AD).

□ Tanggal 14 Juni 2002:

KSAD mengeluarkan perintah lisan pembelian 95 pucuk senjata untuk keperluan turnamen tembak senapan Angkatan Darat se Asean (Asean Armies Rifle Meet) kepada Brigjen Koesmayadi. Koesmayadi mewakili Staf Logistik AD (Slogad) melakukan kontrak pembelian dengan sebuah perusahaan rekanan. Belakangan diketahui pemasok itu bukan rekanan Direktorat Peralatan TNI-AD. Ini diduga hanya formalitas administrasi untuk mengesahkan pembelian senjata-senjata tersebut.

□ Tanggal 25 Juli 2003:

Koesmayadi mewakili AD mengikat kontrak jual-beli Foker 50 dengan PT Abadi Sentosa Perkasa. Pembelian pesawat senilai Rp 20 miliar ini belakangan batal karena uang yang telah dikeluarkan diduga hanya diputar-putar di rekan-rekan Koesmayadi.

□ Tanggal 18 Februari 2005:

Di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Letjen Djoko Santoso menggantikan Rymizard sebagai KSAD. Djoko membuka berbagai kasus salah urus keuangan dalam tubuh TNI-AD, seperti penggelapan dana tabungan perumahan prajurit Rp 129 miliar dan transaksi Foker 50.

□ Tanggal 7 Juni 2005:

Slogad menitipkan senjata dan perlengkapan militer yang dibeli Koesmayadi 14 Juni 2002 ke gudang Pusat Senjata Operasi Taktik Direktorat Peralatan TNI-AD. Heru Gunadi menyimpan senjata itu di Gudang 1001 Extrans karena dokumen senjata tidak lengkap dan tidak jelas kapan senjata itu diterima oleh Slogad.

□ Tanggal 24 Maret 2006:

Tim pengawas memeriksa Gudang 1001 Extrans Direktorat Peralatan AD, menemukan senjata-senjata tersebut tidak dilengkapi surat izin masuk gudang.

□ Tanggal 25 Juni 2006:

Koesmayadi meninggal di rumah sakit Meilia Ciburur, pukul 12.50 WIB. Jenazah dibawa ke RSPAD Gatot Subroto, Jakarta.

□ Tanggal 26 Juni 2006:

Polisi Militer Angkatan Darat (Pomad) menemukan 145 pucuk senjata; 96 laras



REPRO

panjang, 7 pucuk laras panjang tak beralur, dan 42 pucuk senjata laras pendek serta 28.985 butir amunisi, 9 granat tangan dan 28 teropong di rumah Brigjen Koesmayadi di Komplek Puri Marina, Ancol.

□ Tanggal 29 Juni 2006:

Kepala Staf TNI-AD Jenderal Djoko Santoso mengumumkan temuan tak lazim tersebut. Djoko sejak menjabat Deputi KSAD mengetahui sepak terjang Waaslog Koes, rekan seangkatan di Akabri Darat (1975).

■ Diolah dari berbagai sumber-SH



Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto dalam rapat kerja dengan Komisi I DPR

TNI terus melakukan pembenahan ke dalam, tetapi tidak lupa melihat keluar. Setiap upaya perubahan mesti dilakukan secara konstitusional, bukan anarkis.

Tekad Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto sudah bulat untuk menuntaskan kasus penimbunan senjata yang menyita banyak perhatian agar tidak melebar ke mana-mana. Timbunan senjata dan amunisi dalam jumlah besar, kata Djoko, “berada diluar tempat penyimpanan yang semestinya. Yang dia sesalkan hal itu terjadi justru ketika TNI mencurahkan daya dan upaya membantu pemerintah untuk meringankan penderitaan rakyat yang tertimpa bencana alam.

“Ini sesuatu yang di luar kepatutan dan kewajaran sehingga memunculkan banyak reaksi dan spekulasi

dari berbagai pihak dan kalangan,” kata Marsekal Djoko di depan apel rutin (17/7). Karenanya, TNI bertekad segera menuntaskan kasus ini. Momentum ini dijadikan Djoko untuk membenah manajemen TNI, baik pada sistem pengadaan, pendistribusian maupun penyimpanan alat perlengkapan perang, khususnya senjata dan amunisi, sesuai prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Namun Panglima TNI tidak menjelaskan secara rinci tentang upaya pembenahan tersebut. Dia hanya secara umum memerintahkan semua aparat militer di daerah untuk membenahi dan menata kembali manajemen pengelolaan alat peralatan militer, khususnya senjata dan amunisi di satuan masing-masing. Dia mengingatkan agar semua penyimpanan prosedur, baik pada sistem pengadaan, pendistribusian maupun penggunaannya ditekan seminimal mungkin.

Tim penyidik Polisi Militer Angkatan Darat (Pomad) sudah memeriksa 80 orang, termasuk mantan

KSAD Jenderal (Pur) Rymizard, yang diduga mengetahui sepak terjeng Waaslog KSAD mendiang Brigjen Koesmayadi, menyimpan ratusan pucuk senjata dan ribuan peluru di rumahnya di Komplek Puri Marina, Ancol, Jakarta Utara. (Lihat Gebrakan KSAD).

Panglima memandang perlunya pembenahan manajemen TNI seiring dengan perkembangan situasi dan kondisi belakangan ini yang jauh lebih kompleks. Di tengah arus dan gelombang reformasi serta demokrasi, perubahan kian terasa, bahkan mencakup proses perubahan ketatanegaraan. Soalnya, selama ini kelembagaan TNI dikenal solid, mapan dan tertata rapi. Kata Marsekal Djoko, “ini aset yang harus terus dipelihara dan dikembangkan, karena TNI merupakan salah satu pilar kekuatan dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia sekarang maupun yang akan datang.”

Menurut Djoko, TNI selalu mencermati setiap perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ter-

REPRO

jadi saat ini. Juga terkait dengan situasi global, regional dan nasional yang terus berkembang. Perkembangan global, regional dan nasional selama sebulan terakhir menjadi perhatian TNI, selaku alat negara di bidang pertahanan yang melaksanakan operasi militer untuk perang dan selain perang. Dan yang paling khusus, perkembangan regional, langsung atau tidak langsung berpotensi mengancam kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa Indonesia.

TNI tetap memberi perhatian pada perkembangan regional terkini, misalnya situasi keamanan di Timor Leste, dan situasi keamanan ASEAN umumnya. Kata Djoko, "Walaupun Indonesia sudah sepakat tidak mencampuri proses penyelesaian masalah domestik Timor Leste, namun kita perlu waspada terhadap ekse-eksensya." Djoko memberi contoh kemungkinan masuknya pelintas batas ilegal ke wilayah Indonesia.

Dalam kaitan keamanan regional, Djoko sefaham dengan rekan-rekannya di Malaysia dan Singapura tentang pentingnya pelaksanaan program: *Malacca sea patrol dan eyes in the sky*. Dia menganggap perlunya peningkatan kerjasama bilateral dalam bentuk latihan bersama atau latihan gabungan bersama. Misalnya, latihan gabungan bersama darat-samudera-angkasa antara TNI dan angkatan bersenjata Malaysia. Latihan gabungan ini, bukan hanya positif dari aspek operasi militer, tetapi membawa manfaat yang lebih luas, menciptakan saling pengertian antar kedua negara.

Djoko melihat lima hal yang perlu menjadi perhatian seluruh aparat TNI, termasuk pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan TNI.

(1) Mengikuti perkembangan di negara-negara berdekatan, terutama menyangkut teknologi persenjataan yang mungkin berpengaruh terhadap upaya dan strategi pertahanan Indonesia. (2) Keamanan di perbatasan tetap menjadi salah satu prioritas tugas TNI dengan mengoptimalkan kinerja prajurit. (3) Saat ini, TNI sedang mengkaji dan merumuskan sistem penanggulangan bencana, baik pada skala nasional maupun lokal. (4) Benahi dan tata kembali sistem manajemen pengelolaan peralatan militer, terutama sistem pengadaan, pen-distribusian dan penggunaannya. (5) Munculnya berbagai wacana yang terkait dengan kehidupan ketatanegaraan, misalnya adanya kelom-



BERINDO: WILSON EDWARD

pok-kelompok yang menginginkan dikembalikannya UUD 1945 yang asli, hendaknya disikapi secara dewasa. Pedomannya tetap pada kon-

stitusi dan perundang-undangan yang berlaku. Hindari cara-cara anarkis di dalam menyelesaikan permasalahan bangsa. ■ **SB-SH**

Benahi Sistem Manajemen Logistik TNI



BERINDO: WILSON EDWARD

Upacara Hari Ulang Tahun TNI

Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto sangat yakin temuan senjata di rumah Almarhum Brigadir Jenderal Koesmayadi, Wakil Asisten Logistik KSAD pasti melibatkan orang lain. Koesmayadi pasti bukan satu-satunya pelaku. Prosesnya pun diperkirakan sudah berlangsung lama.

Keyakinan Panglima, yang disampaikan secara terbuka kepada pers di Istana Negara, Jakarta usai menghadiri Hari Anti Narkoba Internasional (HANI), mengindikasikan ada sesuatu yang salah dalam hal manajemen logistik TNI, khususnya soal persenjataan sampai-sampai institusi TNI tak mampu mengendus dari awal telah ramai-ramai terjadi konspirasi penimbunan ratusan pucuk senjata.

Setelah temuan ratusan pucuk senjata ini terungkap ke permukaan barulah Panglima menginstruksikan supaya dilakukan inventarisasi kepemilikan senjata oleh setiap personil TNI, serta inventarisasi registrasi yang ada di staf logistik TNI AD untuk menyelidiki kemungkinan ada senjata yang hilang.

Bukti kelemahan institusi TNI tak mengetahui ada timbunan senjata dilakukan oleh orang-orangnya sendiri, juga tersirat pada instruksi Panglima kepada Komandan Puspom TNI Mayjen Hendarji Soepandji.

"Usut sampai tuntas keberadaan senjata itu, bagaimana prosesnya kok bisa sebanyak itu di satu tempat, darimana asalnya, dan siapa saja yang ikut mengetahui tentang keberadaan senjata itu," bunyi perintah Panglima kepada Dan Puspom TNI



untuk mengusut tuntas kasus, dan mengamankan semua senjata dan amunisi yang ditemukan.

Bahkan, jika diperlukan, kata Panglima, Badan Intelijen Negara (BIN) dan Polisi bisa juga dilibatkan untuk melakukan pengusutan.

Sistem Registrasi Lemah

Dedy Djamaluddin Malik, anggota Komisi I DPR RI dari Fraksi PAN merasa sangat yakin saat ini masih banyak jenderal yang menyimpan senjata destruktif.

"Mereka menyimpan karena me-

manfaatkan kelemahan sistem registrasi senjata di TNI. Itu harus diusut," ujar Dedy, yang berpolemik dengan Maher Algadrie karena membuka informasi penting, yang bersumber dari lingkungan Istana. Dedy menyebut salah satu pendiri Kodel ini terlibat bisnis senjata ilegal bersama Koesmayadi.

Rekan Dedy dari Fraksi Kebangkitan Bangsa, Effendi Choiri, tak percaya pernyataan KSAD Jenderal Djoko Santoso yang menyebut timbunan senjata di rumah Koesmayadi hanya untuk koleksi.

"Kami tak percaya itu hanya digunakan sebagai koleksi. Karena di Indonesia, kepemilikan senjata satu saja harus didaftarkan," ujar Choiri.

Pernyataan Effendi Choiri terlontar untuk menanggapi pernyataan lain KSAD, yang memperkirakan ada motivasi mengoleksi senjata pada diri Koesmayadi, karena di antara temuan terdapat pula senjata-senjata model lama semasa Perang Dunia II, dan senjata-senjata sport. Perkiraan lain, timbunan senjata digunakan dalam rangka pembangunan satuan TNI-AD yang pada waktu itu memang diperlukan untuk mendukung darurat sipil di Aceh, terkait dengan embargo militer AS, sehingga saat itu tidak seluruh senjata langsung diserahkan ke TNI-AD.

Berbicara di hadapan anggota DPR, berdasarkan hasil pemeriksaan, Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto memaparkan telah terjadi sebanyak 29 kali pemasukan senjata dan amunisi.

Dari Singapura dilakukan enam

kali, berlangsung selama Mei 2003 hingga Maret 2006 sebanyak 60 pucuk berupa senjata non-standar militer. Pemasukan ini didasarkan atas surat permintaan yang ditandatangani oleh Brigjen Koosmayadi selaku Waaslog KSAD.

Pemasukan lainnya sebanyak 23 kali, berupa senjata standar militer dari berbagai negara, berlangsung selama Maret 2001 hingga Oktober 2004. Pemasukan didasarkan pada surat pemberitahuan impor barang dari Mabes TNI melalui Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta, dan Tanjung Perak Surabaya.

Kata Marsekal Djoko, peruntukan pengadaan senjata antara lain untuk Peleton Intai Tempur (Tontaiपुर) Kostrad sebanyak 661 pucuk, diantaranya terdapat 623 pucuk senjata laras panjang dan 38 pucuk laras pendek, kemudian 16 granat asap, 9.030 butir amunisi, dan tiga boks lain yang jumlah dan isinya tak

diketahui.

Dari semua pemasukan setelah dilakukan rekapitulasi secara keseluruhan, menunjukkan hasil bahwa jumlah senjata api, amunisi, serta perlengkapan militer lain yang disita oleh Puspom TNI-AD tidak sama dengan daftar pemasukan.

Yakni, hanya berhasil diperoleh 185 pucuk senjata api terdiri delapan pucuk senjata api laras panjang licin, 122 pucuk senjata laras panjang beralur (dua di antaranya senjata mainan), 55 pucuk senjata laras pendek (satu di antaranya mainan), 28.985 butir amunisi, sembilan butir granat, 28 teropong berbagai jenis, serta magazin pendek dan magazin panjang.

Berdasarkan hasil sitaan Puspom TNI inilah, pengamat intelijen Wawan H. Purwanto memastikan ratusan pucuk senjata lain masih berserakan dimana-mana dan semua tak beregister resmi.

Karena itu, untuk sementara Pang-

lima TNI menilai pelanggaran hukum dan penyimpangan yang terjadi dalam kasus Koosmayadi terjadi pada aspek manajemen. Yakni, tidak dipatuhi aturan tentang ketentuan-ketentuan penerimaan, pengadaan, serta pertanggungjawaban pengu-rasan administrasi senjata api, amunisi, serta peralatan militer.

Djoko Suyanto mengatakan penyimpanan senjata dalam jumlah di luar kepatutan adalah prosedur yang salah. Senjata dalam jumlah sekian banyak tidak mungkin ditempatkan di rumah.

Panglima juga memerintahkan dilakukan penyelidikan terhadap kemungkinan kehilangan senjata dalam jumlah begitu banyak yang dialami TNI. Djoko mengaku tak ingin menduga-duga kemungkinan seperti ini telah terjadi, karena prosesnya sedang berjalan. Namun berdasarkan registrasi, kata Djoko, nantinya akan dapat diketahui apakah registrasi senjata itu ada didaftar di staf logistik



Latihan perang prajurit-prajurit TNI

BERINDO: WILSON EDWARD

Angkatan Darat TNI, atau tidak.

Sengaja Didiamkan?

Panglima TNI mengatakan, sebenarnya prosedur tetap penertiban kepemilikan senjata oleh personil-personil TNI sudah ada, dan penerbitan sudah pula merupakan sesuatu yang otomatis dijalankan. Pengetatan kepemilikan senjata harus dari hari ke hari, tidak hanya bila ada kasus apalagi ini menyangkut senjata.

Merujuk kepada pernyataan Panglima bahwa sudah ada prosedur tetap, maka muncul dugaan lain timbunan senjata di rumah kediaman Koesmayadi sesungguhnya jauh-jauh hari pasti sudah dapat diketahui namun sengaja didiamkan saja dan tak pernah diusik.

Kepala BIN Syamsir Siregar pun, usai rapat kerja dengan DPR mengungkapkan, Inspektorat Jenderal TNI Angkatan Darat (Itjen AD) sudah menemukan ketidakterbacaan administrasi persenjataan sejak beberapa tahun silam. Termasuk di antaranya senjata yang ditemukan di rumah almarhum Brigjen Koesmayadi.

"Waktu pemeriksaan Itjen AD ada senjata yang memang kurang didukung administrasi. Dan, Itjen AD telah menyampaikan kepada KSAD waktu itu tahun 2002 dan mohon Angkatan Darat melengkapi administrasi senjata tersebut," tutur Syamsir.

Belajar dari pengalaman kasus Koesmayadi, Permadi, anggota Komisi I DPR dari Fraksi PDI Perjuangan mengatakan, dengan terungkapnya kasus penimbunan ratusan senjata ini TNI harus memiliki terobosan dengan melakukan tender pembelian senjata



Prajurit TNI di depan tank Scorpion

BERINDO: WILSON EDWARD

secara terbuka.

"Untuk seluruh petinggi TNI jangan menggunakan rekanan yang bersifat KKN," ujar pria yang selalu mengenakan pakaian keseharian hitam-hitam.

Boy M.W Saul juga anggota Komisi I DPR dari Fraksi Partai Demokrat pun mengatakan sama, permasalahan penyelendupan senjata merupakan kesalahan manajemen kontrol yang kurang baik pada masa lalu.

Karena itu, kata Saul, dalam rangka reformasi, TNI harus dapat menciptakan kontrol yang transparan dan akuntabel.

Departemen Pertahanan akan memperketat pemesanan senjata

melalui satu pintu untuk mencegah terjadinya penyelewengan kepemilikan senjata.

Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono mengatakan, kebijakan satu pintu sebenarnya sudah diterapkan sejak beberapa tahun lalu namun pelaksanaannya sejauh ini belum efektif.

"Aturannya adalah setiap angkatan mengajukan kepada Mabes. Tetapi beberapa bulan terakhir banyak sekali yang main sendiri atau ancaman melalui tiap angkatan. Untuk itu sedang kita bina agar satu pintu benar-benar terlaksana, namun kita butuh waktu," jelas Juwono.

Kepada pers, Sekjen Departemen Pertahanan (Dephan) Letjen Sjafrie Sjamsuddin mengungkapkan, sistem pelibatan rekanan dalam proses pengadaan alat utama sistem persenjataan untuk TNI sudah dibuat ketat. Alur sistem menggunakan sistem pengawasan yang sangat ketat, dan proses pengambilan keputusan pembelian senjata dilakukan bersama-sama di Dephan.

Kata Sjafrie, kita sekarang tinggal berhadapan dengan sistem tersebut, yang mengatur semuanya bahwa pembelian boleh dilakukan atau tidak. Keputusannya ditentukan dalam suatu instrumen yang disebut dengan *billing technic management*, yang akan menyimpulkan dari aspek kebutuhan, strategi, dan anggaran. Dan, jika dalam proses itu digunakan mitra kerja maka mitra itu akan dilihat dulu catatan dan latarbelakangnya. ■ HT



Membersihkan senjata usai latihan perang

BERINDO: WILSON EDWARD

Temuan Senjata Ungkap Aneka Misteri

Sikap kesatria KSAD Jenderal Djoko Santoso memaparkan soal temuan ratusan senjata di rumah (Alm) Brigjen Koesmayadi, telah membantu terungkapnya berbagai misteri khususnya soal lemahnya manajemen logistik persenjataan. Tetapi menjadi blunder pula sebab siapa saja seolah menjadi berhak "menghakimi" institusi TNI dari sudut pandang masing-masing.

Temuan 145 pucuk senjata, 28.985 butir amunisi, 9 granat tangan, dan 28 teropong di rumah Wakil Asisten Logistik KSAD, Brigjen Koesmayadi, yang meninggal dunia pada Minggu (25/6) siang akibat serangan jantung, memastikan Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto untuk sangat yakin bahwa penguasaan senjata itu tidak mungkin melibatkan Koesmayadi seorang diri.

"Tak mungkin sendirian untuk proses itu dan apakah ini juga baru berlangsung satu-dua tahun belakangan atau sudah puluhan tahun, itu akan kita selidiki," kata Panglima, yang segera memberikan laporan mengenai kasus ini langsung kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, begitu temuan diumumkan oleh KSAD Jenderal Djoko Santoso melalui pers.

Panglima menyampaikan pendapatnya kepada pers usai menghadiri Hari Anti Narkoba Internasional (HANI), di Istana Negara Jakarta Jumat (30/6). Presiden kemudian memberikan perintah kepada Panglima agar Mabes TNI menyelidiki kasus ini, dan agar hukum dapat ditegakkan.

"Angkatan Darat berpendapat penemuan ini di luar batas kewajaran dan kepatutan. Kita akan menindaklanjuti penemuan tersebut," ujar Kepala Staf TNI Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Djoko Santoso, yang langsung mengumumkan sendiri telah terjadi ketidakwajaran kepemilikan senjata oleh seorang petinggi TNI, Kamis (29/6) malam di Markas Besar TNI AD, Jakarta. Dengan arif Jen-



Senjata-senjata organik TNI

deral Djoko mencoba melokalisir persoalan terjadi sebatas matra Darat.

Membuka Polemik

Pengumuman yang baru bersifat dugaan awal, sebab tanpa dilengkapi penjelasan pasti mengenai kasus, dan bagaimana kelak penyelesaiannya secara tuntas, tanpa dinyana telah memberi kesempatan kepada siapa saja untuk juga berprasangka atau menduga-duga.

Selain beredar berbagai spekulasi di balik kematian Koes, yang secara medis hanya disebut-sebut karena serangan jantung, persepsi yang baik hingga buruk bahkan informasi sam-pah tentang TNI menjadi bertebaran dimana-mana. TNI tak kuasa mena-han gelombang pertanyaan, *ada apa denganmu*.

Situs indosiar.com bahkan sampai menyebutkan terdapat isu penggunaan senjata untuk kudeta. TNI Angkatan Darat juga disebut-sebut sudah tak lagi solid. Apalagi, Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono sudah memerintahkan agar tim penyelidikan yang diketuai Dan Puspom TNI Mayjen Hendarji Soepandji tidak terpengaruh pada senioritas dan kepangkatan orang-orang yang diduga terlibat dalam kasus temuan senjata Koesmayadi.

Pernyataan Juwono tentu membelah tirai yang telah menjadi tradisi

dasar militer Indonesia, yang sangat menghargai senioritas dan jenjang kepangkatan. "Yang penting, kasus ini dapat diungkap secara transparan dan tidak terpengaruh oleh senioritas dan kepangkatan dari orang-orang militer yang diduga terlibat," ujar Juwono.

Tradisi militer selama ini sesungguhnya mengajarkan, selesaikan dulu setiap persoalan secara internal baru kemudian ekspos ke luar. Seperti, sejalan dengan yang dikatakan Komandan Puspom TNI AD Mayjen Hendarji Soepandji, seluruh proses penyelidikan akan dilakukan secara tertutup sesuai aturan hukum berlaku. Tidak ada unsur politis yang melatarbelakangi penyelidikan kasus dugaan kepemilikan senjata Koesmayadi.

Namun setelah diekspos secara terbuka, sekarang di tengah polarisasi politik yang sangat cair para elite politik dengan enteng bisa mempolitisasi penemuan senjata dan menjadikannya sebagai komoditas politik untuk memojokkan TNI. Atau, paling tidak untuk menarik TNI kembali ke wilayah politik praktis.

Apa yang dikatakan Ade Daud Nasution, anggota DPR dari Fraksi Partai Bintang Reformasi, yang juga Sekretaris Pokja Pertahanan di Komisi I, misalnya, seperti ditulis *Media Indonesia Online* (MIOL), mendesak

semua pejabat di Markas Besar TNI AD mulai dari Asisten Logistik sampai dengan Perwira Bantuan agar diperiksa.

Ade, yang kepalanya luka berdarah ditonjok usai *fit and proper test* calon tunggal Panglima TNI Djoko Suyanto Kamis (2/2-2006), karena gencar mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat mengoreksi TNI, menyebut DPR periode 1999-2004 pernah merekomendasikan pergantian Koesmayadi. Dia pun kemudian menyebut aneh, temuan senjata baru sekarang dibuka dan diumumkan pula ke masyarakat.

Mantan Ketua MPR Amien Rais pun tergiur untuk ikut-ikutan menilai kinerja intelijen lemah. Situs Indosiar.Com menulis pernyataan Amien, ada kegagalan yang cukup fatal di tubuh intelijen. Kata Amien, senjata-senjata ini bila dijual ke daerah konflik seperti Papua dan Aceh dikhawatirkan akan merongrong Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demi Kepentingan Nasional

Kepala Badan Intelijen Negara (BIN), Syamsir Siregar, usai raker dengan Komisi I DPR Selasa (4/7) mengaku kalau senjata yang dimiliki Koesmayadi sebagian belum didukung oleh administrasi pendaftaran. Dan, waktu itu tahun 2002 telah diminta oleh bagian logistik untuk dilengkapi melalui Kepala Staf Angkatan Darat.

Syamsir tak berkomentar soal isu senjata dipasok dari agen di Singapura, tetapi menyebut senjata dibeli melalui rekanan TNI-AD dan dananya belum bisa dipastikan berasal dari mana.

Usai rapat dengan Kepala BIN itu, politisi dari Partai Golkar Yuddy Chrisnandy menyimpulkan senjata-

senjata itu ilegal, tidak tercatat dan tidak dibiayai dengan APBN. Kesimpulan ini kontradiktif dengan keterangan KSAD sebelumnya, yang menyebutkan senjata itu baru dan belum pernah digunakan, tetapi disimpan di tempat yang bukan semestinya. "Berdasarkan keterangan Kepala BIN, senjata-senjata itu pernah digunakan dalam satu operasi di Aceh," ujar Yuddy.

Harian *Surya* terbitan Surabaya turut memberikan perhatian serius atas kasus temuan senjata. Mengutip hasil riset analis intelijen Wawan H. Purwanto seorang pengamat intelijen, sebenarnya terdapat sekitar 546 pucuk senjata api yang beredar di kalangan tertentu, dan hampir semuanya tak beregister termasuk 180 yang terungkap.

Akan tetapi Wawan menyebut terlalu jauh bila menuding keberadaan senjata dipakai untuk aksi makar atau kudeta. "Saya melihatnya lebih untuk kepentingan nasional, lalu ditempuhlah cara yang tak lazim," ujar Wawan, saat berbicara dalam diskusi "Membedah Kepemilikan Senjata Ilegal Alm Koesmayadi", di Jakarta, Sabtu (8/7) siang. Contohnya untuk operasi khusus menumpas separatist Gerakan Aceh Merdeka (GAM) beberapa waktu lalu.

Pada kesempatan yang sama analis militer MT Arifin menduga ada skenario penimbunan senjata yang dilakukan oleh elit sipil. Elit ini mempunyai akses langsung ke TNI dan pabrik senjata. Karena itu menurut Arifin yang bertanggung jawab secara keseluruhan adalah Panglima TNI.

Mencuatnya masalah senjata ini keluar dari institusi TNI disikapi serius oleh Arifin. Ia mengatakan, berarti ada gejala politik yang ber-



kembang di sekitar kasus. Pernyataannya ini didasarkan pengalaman bahwa sejak awal di dalam TNI selalu ada faksi-faksi yang bergerak di luar komando.

Sutradara Ginting, politisi yang baru bergabung dengan PDI Perjuangan mengarahkan sorotannya kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Ia mengatakan Susilo mantan jenderal namun sejak awal tidak mencium gelagat penimbunan senjata, dan cenderung terlambat mengetahui masalah.

International NGO Forum on Indonesian Development, atau INFID, mendalami persoalan ini dengan menyelenggarakan diskusi bertajuk "Bisnis Senjata TNI", di Hotel Tevra, Menteng, Jakarta, Kamis (6/7).

Diskusi memaparkan kecenderungan militer di setiap negara berkembang selalu bersekongkol dengan perusahaan multinasional.

Profesor Douglas Cassel, pakar hukum HAM Internasional, mengatakan perusahaan kelas dunia (*MNC, multinational corporation*) cenderung menggunakan militer lokal sebagai centeng.

Donatus K. Marut, Direktur Eksekutif INFID menyebut ada nuansa politis dalam kasus penemuan senjata namun kecenderungan terbesarnya bermotif bisnis. Motif ini disebut Marut sebagai masalah klasik kurangnya dana operasional di tubuh militer, yang membuat militer Indonesia menjadi sangat 'kreatif' menambal bolognya anggaran. ■ HT



Mantan Ketua MPR Amien Rais berkomentar Intelijen lemah



DOK. BERINDO

Boeing 747-400: Garuda Memacu Aspek Pelayanan.

Transportasi Demam Liberalisasi

Pasar bebas atau liberalisasi melanda Indonesia. Ini bisa menjadi ancaman atau peluang bagi pengusaha nasional, baik swasta maupun BUMN. Sudah siapkah pelaku ekonomi memasuki kompetisi global?

Aroma liberalisasi tercium semakin menyengat dalam rancangan undang-undang transportasi mencakup penerbangan, pelayaran, jalan raya dan perkeretaapian—yang merevisi undang-undang yang sedang berlaku. Keempat RUU yang sedang dibahas di DPR itu, dirasakan oleh para pengusaha transportasi nasional sebagai ancaman ladang-ladang bisnis mereka. Dampaknya bisa melebar ke perusahaan-perusahaan ekspedisi dan asosiasi-asosiasi yang menjadi mitra mereka. Namun pihak yang mendukung revisi juga telah memasang kuda-kuda.

Revisi UU Transportasi merupakan agenda satu paket, mencakup; revisi

UU Penerbangan (No 15/1992), revisi UU LLAJ (No 14/1992), revisi UU Pelayaran (No 21/1992) dan revisi UU Perkeretaapian (No 13/1992). Hanya revisi UU Perkeretaapian yang berjalan mulus. Sedangkan tiga undang-undang lainnya masih terjadi tarik menarik kepentingan.

Buktinya, seperti yang diungkapkan Sudjarwo, Ketua Umum Serikat Pekerja Pelabuhan dan Pengerukan Seluruh Indonesia, RUU Pelayaran bertentangan dengan konstitusi, ingin mewujudkan liberalisasi pengelolaan pelabuhan umum. Sudjarwo menilai RUU Pelayaran yang tengah dibahas di DPR bertentangan dengan UUD 1945 (pasal 33, khususnya ayat 3). Di situ dinyatakan, “Cabang-ca-

bang produksi yang penting dikuasai oleh Negara.” Kalau RUU itu dipaksa diundangkan, kata Sudjarwo, “maka secara tegas kami tolak. Kami siap melakukan demo secara besar-besaran.”

Sebenarnya pemerintah bisa belajar dari pengelolaan terminal petikemas di Pelabuhan Tanjung Priok oleh swasta. Usaha ini mengelola cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat orang banyak. Permasalahan, seperti *in-kind injection*, *technical know-how* dan putusan MA, timbul akibat pemerintah mengalami kesulitan di dalam mengendalikan manajemen PT JICT yang didominasi oleh swasta asing.

“Ini sebuah bukti, apa kita mengulangi hal yang sama? Saya kira jangan sampai terjadi,” kata Sudjarwo.

Sudjarwo tidak melihat jalan lain, selain demo untuk menolak RUU Pelayaran, bilamana semua aspirasi sudah disampaikan kepada pemerintah maupun komisi V-DPR, tetapi tidak

mendapat tanggapan. Dia mengingatkan demonstrasi di Pelabuhan Tanjung Priok yang dilancarkan Organisasi beberapa waktu lalu berdampak demikian besar. Padahal dia tidak melihat pengelolaan pelabuhan oleh PT Pelindo bertentangan dengan UU Anti Monopoli, tidak seperti yang dikeluhkan banyak kalangan.

Sesuai UU (No 5/1999) tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, Pasal 51: "Monopoli dan atau pemusatan kegiatan yang berkaitan dengan produksi dan pemasaran barang dan jasa yang menguasai hajat orang banyak yang penting bagi negara, diatur undang-undang dan diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Negara, dan atau lembaga yang dibentuk atau ditunjuk oleh pemerintah."

Sudjarwo tidak bisa membayangkan implikasinya bilamana demo itu dilakukan oleh para buruh yang tergabung dalam serikat pekerja pelabuhan I, II, III dan IV di seluruh Indonesia. "Dampaknya tidak bisa dibayangkan terhadap perekonomian nasional. Tapi apa boleh buat," kata Sudjarwo.

Komisi V DPR, Achmad Muquwun mengatakan keempat paket RUU tersebut sedang digodok oleh DPR. Dia berharap bisa selesai sampai akhir tahun 2006. Dia menyangkal bahwa nasib paket RUU transportasi tidak jelas. "Kita tidak perlu terburu-buru dan tidak dibatasi oleh waktu," kata Achmad. Achmad memberi sinyal keempat RUU tersebut bisa diundangkan sebelum berakhirnya tahun 2006, "ini bukan soal pro dan kontra, tapi bagaimana menghasilkan produk sesuai aspirasi masyarakat," katanya.

Sejauh ini Komisi V melakukan berbagai peninjauan. Artinya berbagai masukan dari masyarakat dan hasil temuan di lapangan dipadukan, sehingga produk UU Transportasi mampu mengakomodir semua pihak, baik regulator, operator, maupun pengguna jasa transportasi. UU itu, kata Achmad, nantinya dapat memberi rasa keadilan, baik pemerintah, operator sebagai penyelenggara pelayanan publik agar mampu memberikan pelayanan yang optimal.

Kata Achmad, DPR menghargai masukan, usulan, termasuk terhadap pasal-pasal. Misalnya, di DKI Jakarta, pengembangan KA Jabotabek yang rencananya sampai ke Bandara Soekarno-Hatta harus disesuaikan dengan tata ruang. Intinya, revisi UU transportasi bermaksud semakin meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. "Bukan sebaliknya, birokrasi

menghambat pelayanan," kata Achmad.

Secara terpisah, Kepala Humas Pelni, Abubakar Goyim, mengharapkan undang-undang hasil revisi memiliki semangat sesuai Inpres (No 5/2005). UU Pelayaran diharapkan memberikan apresiasi dan melindungi perusahaan pelayaran dalam negeri, mendorong pelayaran nasional makin berkembang di era kompetisi global ini. Indonesia sebagai negara kepulauan, aspek pelayaran memiliki dampak yang luas, baik mendukung lalu lintas perekonomian daerah terpencil maupun daerah-daerah berkembang dan perkotaan, yang diharapkan bersinergi satu sama lain.

Dia mengharapkan UU Pelayaran hasil revisi, menjadikan pelayaran nasional selaku tuan rumah di negara sendiri, menerapkan azas *cabotage* (keberpihakan pada pelayaran dalam negeri). Juga penerapan undang-undang tersebut memberi kekuatan pada perusahaan nasional agar semakin maju.

Pelni, sebagai perusahaan BUMN, dengan adanya kenaikan harga BBM tahun lalu, masih merasakan dampaknya sampai sekarang. Namun Abubakar percaya terhadap kebijakan pemerintah lewat undang-undang yang baru memberi angin baik bagi Pelni.

Kewenangan

Dirjen Perhubungan Udara Moh Iksan Tatang mengatakan kepada *Berita Indonesia* bahwa revisi terhadap UU 15/92 sebagai antisipasi terhadap desentralisasi, perkembangan teknologi, privatisasi, globalisasi, anti monopoli dan munculnya paradigma baru. Undang-undang itu juga dimaksudkan untuk mengakomodir perkembangan baru yang tidak diakomodir sebelumnya.

Undang-undang tersebut, kata Iksan Tatang, menempatkan faktor keselamatan sebagai hal yang mutlak, di mana keselamatan dan keamanan jadi tanggung jawab pemerintah. Setelah berlakunya UU revisi tersebut, Bandara merupakan penyelenggara pelayan publik yang berorientasi bisnis. Nanti diatur kebijakan yang mengakomodir berbagai kepentingan dan tugas serta tanggung jawab secara jelas, dan sejauh mana publik diutamakan di dalam menerima pelayanan transportasi. "Pemerintah tidak memberi pelayanan kepada penyelenggara maupun institusi," katanya.

Dia menegaskan bahwa direktorat jenderalanya tidak pernah punya pi-

kiran mengambil alih peran operator. Pemerintah tetap sebagai regulator dan fasilitator. Sedang Bandara punya orientasi berbeda; memberi pelayanan terbaik untuk memperoleh keuntungan, baik untuk penerbangan ekonomi, bisnis maupun kelas eksekutif.

Kata Iksan Tatang, sedang navigator penerbangan, pemerintah punya orientasi keselamatan penerbangan. Fungsinya beda, orientasinya pun beda. Ini yang harus dipahami, selama ini pengelolaan navigasi dilakukan oleh Bandara. Sebelum adanya revisi UU, tidak mungkin dilakukan pemisahan. Setelah terbitnya UU Penerbangan yang baru sistem pengelolaan menjadi jelas. Bandara bukan lagi pengelola navigasi, tetapi langsung ditangani oleh regulator, yaitu pemerintah.

Namun sumber Kantor Meneg BUMN yang tidak mau disebut namanya, mengatakan, dari sisi bisnis ini kurang menguntungkan. Padahal sebagai perusahaan persero, Angkasa Pura memikirkan optimalisasi pendapatan, termasuk bisnis di lintas udara. Ini merupakan bisnis inti Bandara. Setelah berlakunya UU tersebut, bisnis akan lepas dari tangan Angkasa Pura, padahal selama ini sangat diandalkan sebagai sumber pendapatan.

Dirjen mengatakan, nantinya pengelolaan navigasi dilakukan secara transparan, dan untuk seluruh Indonesia dikelola oleh satu unit, tidak dipisah-pisah seperti sekarang. Sebagai regulator, katanya, itu sudah jelas. Ini bukan untuk kepentingan jangka pendek tapi jauh ke depan. Dia memberi contoh pada Bandara-Bandara di Eropa, tidak lagi bicara negara, tapi bicara area, namanya Ero kontrol yang meliputi seluruh Eropa.

Kalau tidak siap dari sekarang, katanya, wilayah udara Indonesia bisa dikontrol orang lain, jangan terjadi wilayah udara Indonesia dimanfaatkan oleh, misalnya, Australia. "Intinya untuk kepentingan satu kesatuan Nusantara," kata Iksan Tatang.

Menyinggung keanggotaan di IATA (International Air Transport Association) yang melaksanakan IOSA (IATA Operational Safety Audit), Iksan Tatang menilainya bagus karena Garuda Indonesia Airways menjadi salah satu anggota. Bagi penerbangan lain, menyangkut bisnis diserahkan kepada operator masing-masing, khususnya bagi penerbangan luar negeri, bila dianggap perlu silahkan bergabung, tidak ada pemaksaan.

Pujobroto, Vice President Corporate



BERINDO: WILSON EDWARD

Kereta Api: Membangun Citra

Communications PT GIA mengatakan, apa yang dilakukan pemerintah sudah baik. Pihaknya percaya bahwa produk UU tersebut bisa menghasilkan hal-hal yang baik. Fokus perusahaannya saat ini memacu aspek pelayanan, bagaimana memanjakan para langganannya. Pelayanan menjadikan prioritas utama. Komitmen ini dibuktikan dengan adanya direktur pelayanan, artinya GIA tahu nilai dari pelayanan.

Kata Pujobroto, Garuda senantiasa mengutamakan keamanan dan keandalan, selaku anggota IATA yang memiliki 126 anggota dari perusahaan penerbangan internasional di seluruh dunia. GIA memegang sertifikat IOSA sampai akhir tahun 2007. Bagi perusahaan penerbangan yang tidak memiliki sertifikat IOSA, katanya, tidak dapat melakukan aliansi dengan penerbangan lain. GIA memegang sertifikat IOSA padahal baru digulirkan Juni 2006.

Sebagai gambaran, kata Pujobroto, anggota IATA, dari 1,3 juta penerbangan internasional hanya terjadi satu kecelakaan. Anggota IATA yang dapat sertifikasinya jauh lebih baik lagi, dari 2,9 juta penerbangan di seluruh dunia, satu terjadi kecelakaan. Katanya, hasil audit manfaatnya jauh lebih besar, baik dari sisi bisnis maupun tingkat kepercayaan.

Protes Jalan Terus

Begitu pula dengan angkutan jalan raya dan kereta api terus dibenahi untuk mengantisipasi kepadatan lalu-

lintas. Prioritas utamanya meningkatkan keselamatan dan pelayanan.

Keselamatan lalulintas darat berada pada titik cemas. Bayangkan, setiap tahun tak kurang dari 30.000 nyawa melayang akibat kecelakaan di jalan raya. Penyebab utamanya faktor manusia. Hal inilah yang mendorong pemerintah merevisi UU Lalulintas Jalan Raya.

Namun Dirjen Perhubungan Darat Iskandar Abubakar mengatakan perjalanan RUU tersebut tidak semulus yang digambarkan karena mendapat protes dari pihak kepolisian. Alasannya, pihak kepolisian tidak dilibatkan di dalam perumusan RUU tersebut. Sumber di Mabes Polri mengatakan bilamana UU itu berlaku, untuk mendapatkan SIM, biayanya akan jauh lebih mahal dari sekarang. Prosesnya pun akan lebih rumit dan memakan waktu lama. Artinya, UU revisi menambah panjang mata rantai birokrasi. Iskandar mengatakan pihaknya tidak mengenyampingkan institusi lain. "Kita belum tahu mekanismenya," kata Iskandar.

Namun RUU Perkeretaapian relatif tidak menghadapi masalah yang serius. Dirjen Perkeretaapian, Soemino Eko Saputro, mengharapkan undang-undang baru memacu semangat jajaran PT Kereta Api (PTKA) untuk meningkatkan perannya dalam memenangkan persaingan yang semakin sengit dewasa ini. Peluang masuknya sektor swasta ke usaha ini, katanya, merupakan dinamika bisnis yang tidak perlu ditakutkan. Sebaliknya dia

mendorong jajaran PTKA agar siap mengantisipasi perkembangan yang ada. Prioritas utama adalah membangun citra perkeretaapian agar menjadi lebih baik.

Soemino melihat satu-satunya cara, mengoptimalkan pelayanan kepada pengguna jasa kereta api. Kalau bicara pelayanan, berbagai aspek ada di dalamnya, termasuk keselamatan, baik dari sisi pengguna jasa maupun operator. Perkeretaapian, salah satu moda transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan khusus, terutama dalam segi kemampuannya untuk mengangkut penumpang dan barang secara massal, hemat energi, hemat penggunaan ruang, punya faktor keamanan tinggi, dan tingkat pencemaran yang rendah. Kereta api jauh lebih efisien ketimbang moda transportasi lain, baik untuk angkutan jarak jauh maupun perkotaan padat seperti Jakarta.

Menyadari keunggulan dan karakteristik perkeretaapian, maka perannya perlu lebih dimanfaatkan untuk pengembangan sistem transportasi nasional secara terpadu. Kata Soemino, majunya perkembangan teknologi perkeretaapian dan perubahan lingkungan global, maka pemerintah mendorong partisipasi swasta di dalam penyelenggaraan perkeretaapian nasional.

Sementara itu Dirut PTKA Ronny Wahyudi mengatakan murahnya tarif pesawat mendorong persaingan semakin ketat, maka berbagai strategi terus dikembangkan. Misalnya, pendekatan kepada pelanggan, terutama dari sisi pelayanan, di stasiun, selama perjalanan sampai ke stasiun tujuan. "Kita terus mengembangkan image, bagaimana dapat memberi kesan yang baik," kata Ronny.

Memang dia sadar itu perlu waktu, tapi itu terus dilakukan. Harapan pengguna jasa KA selalu diperhatikan meskipun dilakukan bertahap, tapi berkesinambungan.

Membangun *brand image*, katanya, perlu waktu dan harus fokus. Membangun kesan dan rasa nyaman selama di perjalanan, merupakan parameter yang menjadi tolok ukur saat ini, termasuk pendukungnya. Kesan indah dan mendalam selama menggunakan jasa KA dan pelayanan sampai di stasiun tujuan, terus dibenahi. Kata Ronny, meski mahal kalau berkesan, itu merupakan nilai. Dan nilai pelayanan bisa menjadikan pengguna jasa tetap setia pada kereta api.

Maka obsesinya selalu membangun *brand image*, cari peluang agar me-

reka kembali ke kereta. Misalnya, kemudahan mendapatkan tiket. Orang maunya tiket cukup dibeli lewat ATM, tidak perlu antri di Stasiun Gambir. Kemudian pelayanan di gerbong, lega dan dingin, ini sedang digarap. Waktu tempuh juga dipercepat, biasanya ke Surabaya 14 jam, bisa jadi 12 jam.

Kata Ronny, tahun 2006 merupakan tahun keselamatan. Jadi ada investasi untuk alat-alat keselamatan. Fokusnya ke sana. Untuk pelayanan, stasiun diperbaiki supaya nyaman. Jadi ada investasi untuk peningkatan pelayanan. Sekarang juga sedang dimulai kampanye cinta kereta api. Lantas membuat kereta wisata, misalnya kereta di Ambarawa, di Danau Singkarak, Sumatera Barat, dihidupkan kembali.

Sebagai perusahaan persero, PTKA sekarang lebih akuntabel, artinya bisa menghitung laba dan rugi kereta api. Memang di seluruh dunia kereta api tidak ada yang untung. Jadi semua tidak pernah untung tapi bisnis intinya memang rugi. Tapi ditunjang dengan bisnis samping (*non core*). Misalnya dengan pengembangan *business center* untuk menunjang bisnis inti. Sekarang sedang menginjak ke bisnis sampingan, seperti mal-mal di stasiun.

Sejauh diversifikasi usaha, kata Ronny, PTKA itu akuntabel. Kalau kereta api rugi, berapa sih ruginya? Berapa sih subsidi pemerintahnya? Berapa sih untungannya? "Kita semua bisa tahu. Dengan kita menjadi perseroan terbatas kita bisa berhitung dan ada semangat untuk lebih ke arah bisnis," kata Ronny. Tahun 2006, targetnya rugi Rp 38 miliar. Kenapa rugi, karena targetnya pada keselamatan. Kalau memaksakan keuntungan, aspek perawatan ditanggihkan, ini tidak pas.

Lintas Selatan

Nasuddin Lubis, Kuasa Pengguna Anggaran atau Kepala Satuan Kerja Pengembangan Perkeretaapian Lintas Selatan, mengatakan, pembangunan jalur ganda kereta api Kroya-Yogyakarta lintas selatan Jawa, akan menambah kapasitas jalur antara Kroya-Yogyakarta dari 74 menjadi 164 perjalanan KA/hari. Selain untuk mengurangi waktu tempuh perjalanan, juga melonggarkan kepadatan jalur lalu lintas Kroya-Yogyakarta. Sedangkan pembangunan rel ganda Yogyakarta-Solo sudah mencapai 95%, diharapkan selesai tahun ini. Pembangunan tahap I Kroya-Yogyakarta secara fisik mencapai

48%, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan tahap kedua Kutoarjo-Kroya.

Pembangunan rel ganda lintas selatan, meliputi tahap penyempurnaan sistem, di antara pembangunan peron maupun membuat jalur baru KA di stasiun, tempat berhenti KA bila ada persilangan, penggantian bantalan dari kayu ke beton dan rel (R54) serta pemasangan kabel sarana komunikasi.

Pembangunan jalur ganda yang mendapat bantuan Jepang dan APBN, waktu pelaksanaannya 72 bulan, meliputi desain, proses lelang, pengawasan pekerjaan konstruksi, pembangunan permanen jalur KA, jembatan dan pemasangan sinyal. Proyek yang dimulai 17 Mei 2004 sampai 16 Nopember 2007, meliputi satu tahun pekerjaan non sinyal dan 2 tahun untuk pekerjaan sinyal. Penyerahan selanjutnya 16 Nopember 2008 pekerjaan non sinyal dan 16 Nopember 2009 untuk pekerjaan sinyal.

Lintas Utara

Edi Susilo, Kuasa Pengguna Anggaran atau Kepala Satuan Kerja Pengembangan Perkeretaapian Jawa Tengah, mengatakan, optimalisasi penggantian dan perbaikan prasarana KA di Jawa Tengah menjadi lebih baik dan respon Pemda Jawa Tengah sejauh ini sangat positif. Dia juga berharap respon positif datang dari masyarakat Jawa Tengah terhadap semakin baiknya pelayanan KA, di antaranya dengan makin membaiknya prasarana KA.

Bicara ruang lingkup wilayah kerja, meliputi seluruh Jawa Tengah, da-

ri Tegal-Semarang-Cepu, Semarang-Gundhi-Majenang-Cilacap, baik jalur utama maupun jalur alternatif. Tahun 2006 penggantian prasarana KA sepanjang 14 Km di antara Semarang-Tegal sekitar 10 Km dan jalur Solo-Kedung Banteng panjang 4 Km, diharapkan selesai tahun ini. Tahun 2007 alokasi anggaran diarahkan pembangunan prasarana dari Gundhi-Gambringan sepanjang 10 Km sebagai jalur BBM dan 6 Km Semarang-Alas Goa.

Pembangunan prasarana KA sebagai dukungan arus lalu lintas perjalanan KA, diharapkan semakin meningkatkan lalu lintas perekonomian antar daerah, provinsi, dari desa ke kota serta sebaliknya. Disamping turut meminimalisasikan kepadatan lalu lintas jalan raya, diharapkan pula pengguna jasa transportasi beralih ke KA.

Maka pesan Dirjen Perkeretaapian, program berdasarkan kinerja dan sejauhmana bermanfaat bagi masyarakat, itu jadi acuan kami dilapangan dan menjadi parameter kerja.

Sejauh ini sudah dan akan dilakukan penggantian bantalan kayu ke beton, dari R42 (R38) ke R54, kondisi *track* KA makin baik dan memacu kelancaran perjalanan KA, faktor keamanan dan kenyamanan serta tiba di tempat tujuan sesuai jadwal. Misalnya, Semarang-Solo ditempuh 4 jam perjalanan kendaraan umum, sedang KA Pandan Wangi cukup 2 jam waktu tempuh.

Hal serupa dialami KA Kaligung, Semarang-Tegal ditempuh kurang dari 2 jam, sebaliknya angkutan umum 3-4 jam perjalanan, tergantung tingkat kepadatan jalan raya dan kemacetannya. **Ri-SH**



Pelabuhan: Area Bisnis Strategis

Tak Ada Teman Abadi

Gesekan antara dua partai pendukung pemerintah, Golkar dan PKS, kembali muncul ke permukaan. Kali ini menajam pada personil kabinet.

Koalisi longgar Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengalami pasang dan surut. Setelah dua tahun berjalan, muncul niat dari PKS untuk meninjau kembali koalisi setengah hati dengan pemerintah. Hal ini menjadi duri dalam daging lantaran Golkar masuk ke pemerintahan sejak dipimpin oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla. Tarik menarik dua partai dalam satu kubu tetapi saling berseberangan, sudah tentu memusingkan SBY.

Dalam hal masuknya Golkar ke dalam koalisi multi-partai—Demokrat, PKS, Golkar, PAN, PPP dan PKB—Presiden PKS Tifatul Sembiring seolah ingin memutar ulang perjalanan jarum jam. Kata Tifatul, dulu, Golkar yang dipimpin Akbar Tandjung membentuk Koalisi Kebangsaan dengan PDIP untuk berposisi melawan pemerintah. Namun haluan Golkar bertolak belakang setelah JK merebut kepemimpinan Golkar, Desember 2004. Tifatul juga menyesalkan sikap JK yang tadinya “bersahabat” dengan PKS, tiba-tiba berubah setelah menjadi pucuk pimpinan Golkar. Tetapi itulah politik, “tak ada teman yang abadi,

kepentinganlah yang abadi.”

Sebenarnya PKS yang berkeberatan Golkar menjadi anggota koalisi. Tetapi anggap saja ini sebuah kecelakaan politik, karena JK sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pemerintahan SBY. Tifatul tak pernah lupa bahwa Golkar yang bergandengan dengan PDIP pernah menghantam Koalisi Kerakyatan—di mana anggota intinya Demokrat dan PKS. Setelah calonnya tidak lolos ke babak final, duet Wiranto dan Solehuddin Wahid, Golkar mendukung Capres Megawati Soekarnoputri yang bersaing dengan SBY pada pemilihan presiden tahap kedua.

Namun suatu kali beberapa bulan lalu, PKS bergandengan tangan dengan PDIP di dalam melakukan investigasi terhadap dugaan kecurangan impor beras. Pemerintah, waktu itu, melonggarkan kebijakan impor beras untuk menutupi kebutuhan dalam negeri. Namun kebijakan tersebut dinilai oleh kedua partai sebagai merugikan kepentingan petani. Belakangan PKS dan PDIP juga menggugat soal kenaikan harga pupuk. Mau tidak mau manuver politik PKS yang menguasai 45 kursi DPR dan 890 kursi di 32 DPRD, membuat SBY dan JK

risih.

Belakangan ini, PKS melancarkan manuver baru, ingin meninjau kembali kegunaan mendudukkan wakil-wakilnya di kabinet—Anton Apriyantono, Menteri Pertanian, Adhyaksa Dault, Menneq Pemuda dan Olahraga dan Yusuf Ashari, Menneq Perumahan Rakyat. PKS kecewa lantaran sikap acuh tak acuh pemerintahan SBY-JK terhadap kritikan, masukan dan sarannya. Soal manuver Tifatul, anggota Dewan Syuro Hidayat Nur Wahid berkomentar, “itu gaya dan cara Tifatul untuk mengingatkan pemerintah.”

Namun, manuver Tifatul ditanggapi serius oleh sejumlah pimpinan Golkar. Misalnya, Andi Matalatta yang menyindir bahwa keinginan untuk menarik dukungan tersebut sebenarnya merupakan kritik terhadap kader PKS sendiri di kabinet. Yasril Ananta Baharuddin malah meminta PKS konsisten terhadap pernyataannya untuk menarik kadernya di KIB. Kata Ananta, rakyat sudah mencatat pernyataan pengurus PKS. Jadi diwujudkan dengan konsisten.

“Bukan kali ini saja PKS mengancam menarik kadernya karena kecewa terhadap pemerintah. Gertakan serupa juga pernah dilontarkan beberapa kali. Tetapi mereka tidak sampai benar-benar melakukannya,” kata Ananta.

Soal wacana perombakan kabinet pertama kali dilontarkan oleh Wakil Ketua Umum Golkar Agung Laksono. Hal ini dibenarkan oleh Ananta, tetapi kalau benar-benar terjadi, katanya, tidak harus orang Golkar yang masuk, bisa dari partai manapun atau profesional. SBY-pun sudah berkomitmen untuk menilai kinerja anggota kabinetnya setiap tahun. “Setelah ada penilaian baru ada penggantian, jadi tidak tiba-tiba,” kata Ananta. Politisi PPP, Lukman Hakim, berkomentar, “jika sudah menjadi bagian dari pemerintah, apa pun kebijakannya mesti didukung. Tarik dulu menteri, baru menjadi oposisi.”

Polemik yang memerang PKS bermula dari acara jumpa media yang dilakukan Tifatul, dua pekan lalu. Dia mengumumkan bahwa Majelis Syuro PKS segera menggelar sidang untuk meninjau ulang koalisinya dengan pemerintah. Bisa jadi ini isyarat bahwa PKS tengah bersiap-siap hengkang dari pemerintahan untuk “membersihkan diri” sebelum memasuki Pemilu legislatif 2009. ■ SH



Presiden PKS: Tifatul Sembiring



Wakil Ketua Golkar: Agung Laksono

Vonis Buat Anggota Dewan

Kode etik anggota Dewan ditegakkan untuk memperbaiki kinerja dan citra lembaga wakil rakyat. BK DPR pun menjatuhkan sanksi. Badan ini diminta adil dan tidak memanfaatkan kewenangannya untuk alat pukul politik.

BADAN Kehormatan (BK) DPR mulai unjuk gigi. Lembaga yang diberi kewenangan menegakkan kode etik dan memantau kinerja anggota Dewan ini pekan lalu mulai menjatuhkan sanksi kepada sejumlah wakil rakyat yang prilakunya dinilai tercela dan mengecewakan. Keputusan ini diambil BK DPR dalam rapat pleno yang digelar sejak 14 hingga 17 Juli lalu di Wisma DPR Kopo, Cisarua, Jawa Barat. Sejumlah kasus dibahas tuntas. Sebelumnya BK melakukan penyelidikan, penyidikan dan klarifikasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kasus-kasus yang diadukan masyarakat maupun pimpinan DPR.

Sebagai wakil rakyat, dewan sudah memperoleh gaji serta berbagai fasilitas dan kemudahan dari negara. Karenanya adalah sangat memalukan bila diantaranya ada yang melakukan hal-hal tidak terpuji dan bahkan mencederai apa yang dipercayakan oleh rakyat. Mereka yang terbukti melanggar kode etik dan menyalahgunakan kepercayaan rakyat itu pun dikenai sanksi, mulai dari teguran tertulis, rekomendasi untuk dipindahkan, dilaporkan ke polisi sampai ke sanksi pemecatan. Tercatat ada 19 kasus anggota DPR yang dinilai melakukan pelanggaran kode etik. Mulai dari absennya mereka dalam rapat sebanyak tiga kali berturut-turut, kasus talak palsu, percaloan alat kesehatan, menyewakan rumah dinas, kasus amplop, pemerasan kepala daerah dan percaloan pemondokan dan catering haji.

Berbagai kasus yang telah diputuskan sanksinya oleh BK DPR itu pun dipaparkan dalam sidang paripurna DPR (21/7). Setelah dibacakan langsung dikirimkan ke Presiden untuk disahkan. "Kami juga akan kirimkan ke KPU untuk segera diurus administrasinya. Keputusan BK itu bersifat final dan mengikat," jelas Agung.

Satu-satunya anggota Dewan yang direkomendasikan dipecat adalah Azzidin. Anggota Dewan yang juga Ketua Fraksi Partai Demokrat MPR ini terindikasi kuat menjadi calo catering dan pemondokan haji. Kasusnya pertama kali mencuat ketika Menteri



Slamet Effendi Yusuf

Agama M. Basyuni mengungkapkan secara terbuka dalam rapat kerja dengan Komisi VIII DPR pada 5 Juni 2006 lalu.

Kendati keduanya (Basyuni dan Azzidin) kemudian mengadakan pertemuan di Hotel Mulia (12/6) yang menghasilkan kesepakatan untuk tidak meneruskan masalah ini, Kelompok Kerja Petisi 50 melaporkan Azzidin ke BK DPR yang selanjutnya mengusut kasus tersebut.

Teguran tertulis

Selain merekomendasikan pemecatan Azzidin, BK DPR seperti ditulis *Media Indonesia* (18/7) memberikan sanksi teguran tertulis kepada Sultan Mudafar (F-BPD) karena menyewakan rumah dinas dan kepada Anhar (F-PBR) yang terlibat pemerasan bupati Semeuleu, Aceh. Anhar juga direkomendasikan dipindahkan dari Komisi III. Dan pimpinan DPR meminta izin pemeriksaan kepada Presiden agar dapat diproses polisi.

Teguran tertulis lainnya diberikan

kepada Tamsil Linrung (F-PKS) dalam kasus pengadaan alat-alat kesehatan menggunakan dana bencana serta Ferry Mursidan Baldan (F-PG) sehubungan dengan amplop Pansus RUU Pemerintahan Aceh.

Tigabelas anggota DPR juga mendapat teguran tertulis karena absen tiga kali berturut-turut dalam rapat yang sama. Mereka adalah Sudjud Siradjuddin (F-PD), Suryo Supeno (F-PD), Imam Buchori Cholil (F-KB), Rambe Kamarulzaman (F-PG), Muhammad Ichwansyam (F-PG), Achmad Farhan Hamid (F-PAN), Sabri Saiman (F-PAN), Zulkifli Hasan (F-PAN), Ali Masykhur Musa (F-KB), Andi Rahmat (F-KS), Nusron Wahid (F-PG), Mudjib Rohmat (F-PG) dan Ryaas Rasyid (F-BPD).

Kendati ada yang kecewa, langkah yang dilakukan BK DPR yang diketuai Slamet Effendi Yusuf ini mendapat banyak dukungan. Tidak saja dari pimpinan DPR dan politisi, tetapi juga berbagai kalangan masyarakat termasuk para pengamat.

"Saya bersyukur BK secara tegas melaksanakan tugasnya," ujar Ketua DPR Agung Laksono sesuai bersama para Wakil Ketua DPR menerima hasil keputusan BK DPR tersebut. Sedangkan Ketua bidang Politik Partai Demokrat, Anas Urbaningrum, meminta BK bersikap adil dalam memberikan sanksi. Dia juga mengingatkan agar BK tidak menjadikan kewenangannya sebagai alat pukul politik.

Dukungan juga diberikan oleh Indonesia Corruption Watch (ICW). Keputusan BK itu diharapkan bukan sekadar mencari sensasi, tetapi merupakan awal dari penegakan aturan dan kode etik bagi para anggota Dewan. "Sekarang tinggal bagaimana konsistensi dan kebesaran hati semua pihak menjalani keputusan itu," ujar anggota Badan Pekerja Indonesia Corruption Watch (ICW) Adnan Topan Husodo. (*Kompas*, 17/7).

Pendapat senada juga dikemukakan Direktur Lingkar Madani untuk Indonesia (Lima) Ray Rangkuti. Keduanya mengingatkan BK DPR harus konsisten dengan keputusannya dan semua pihak diminta menghormati keputusan itu.

Untuk menepis kecurigaan, keputusan itu harus disampaikan secara terbuka. "Bagaimana pun BK bukan kelompok kerja yang steril dari pertanggungjawaban publik," ujar Adnan. ■ **sp**

Pembers



WILSON BERINDO

Sejak dilantik menjadi Kepala Staf TNI Angkatan Darat 1 Februari 2005 Jenderal Djoko Santoso aktif membersihkan rumahnya sendiri. Banyak yang mendukung tetapi banyak pula yang curiga.

Embargo senjata cukup lama dikenakan Amerika terhadap Indonesia. Di tengah-tengah operasi militer melawan separatis GAM di Aceh, terpiculah pembengkakan permintaan senjata. Lalu lewat pendekatan *person to person* senjata-senjata dibeli di pasar gelap dan didatangkan secara tak lazim sejak tahun 2002.

Untuk kebutuhan darurat agaknya cara diam-diam ini dibenarkan demi menjaga kepentingan nasional, dan untuk mengimbangi gerakan GAM yang saat jeda kemanusiaan mendapat pasokan senjata dari pasar gelap di Thailand Selatan dan diselundupkan melalui pintu perlintasan antar negara yang tak berpenjaga.

Berbeda dengan senjata GAM, senjata-senjata yang dibeli secara mudah dan *cash and carry* di pasar gelap masuk melalui pelabuhan Tanjung Priok dan Bandara Soekarno-Hatta. Dalam perjalanannya kemudian senjata-senjata berada dalam kekuasaan orang-orang tertentu tanpa melewati regis-

ter resmi.

Sebuah surat dari Direktur Peralatan Mabes TNI Angkatan Darat, tertanggal 14 Februari 2006, pernah beredar luas di kalangan anggota DPR RI, isinya; pernyataan tentang adanya senjata yang tak dilengkapi administrasi. Sinyalemen tersebut menemukan momentum untuk didalami setelah kematian mendadak Brigadir Jenderal TNI Koesmayadi, Wakil Asisten Logistik KSAD, pada Minggu (25/6).

Di salah satu rumah kediamannya, Perumahan Pantai Marina, Jalan Pangandaran V Nomor 15, kawasan Ancol, Jakarta Utara, Puspom TNI AD menemukan 145 pucuk senjata dari berbagai jenis berikut 28.985 butir amunisi, granat tangan dan 26 teropong. Jenis senjata itu di antaranya SS-1 (senapan serbu buatan PT Pindad), AK, MP-5 (senjata yang biasa digunakan pasukan khusus), dan M-16 (senapan serbu buatan AS).

Adalah Kepala Staf TNI Angkatan Darat, Jenderal Djoko Santoso yang

membeberkan langsung temuan Puspom TNI AD tersebut dalam sebuah konferensi pers, yang digelar secara khusus pada Kamis (29/6) malam.

Langkah Djoko sepertinya berada di luar tradisi militer. Ini, menjadi sebuah kemajuan luar biasa bagi TNI dimana persoalan berat mulai diselesaikan secara terbuka dan transparan dengan melibatkan opini publik.

"Ini suatu kemajuan," kata mantan Wakil KSAD Letnan Jenderal Purnawirawan Suryadi. "TNI Angkatan Darat sudah bisa mengikuti transparansi," tulis majalah *Tempo*, mengutip pernyataan Ketua Umum Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat itu.

Institusi TNI biasanya menutup rapat-rapat aneka persoalan internal untuk selanjutnya diproses secara internal. Tetapi dengan pembeberan ini Djoko berminggu-minggu pasti menjadi pembuat berita di media massa.

Dalam kasus-kasus internal selama ini biasanya persoalan diselesaikan dulu di dalam tubuh TNI, baru diumumkan ke luar. Maka menjadi sebuah perkembangan baru apabila pengungkapan kasus temuan senjata kali ini bisa memberikan hasil akhir yang memuaskan masyarakat luas.

Membesarnya isu temuan senjata, lalu muncul dukungan berbagai kalangan agar militer Indonesia dapat semakin solid dan membersihkan diri, adalah kekuatan baru bagi pria kelahiran Solo, 8 September 1952 ini untuk melakukan konsolidasi internal. Sebab di luaran masih berserakan 546 pucuk senjata tak beregister, termasuk 180 yang sudah ditemukan.

Memang, Djoko Santoso saat berbicara di DPR Senin (10/7), dengan ringan hanya menyebut kemungkinan Koesmayadi sebagai seorang kolektor berat senjata, mengingat jumlah pucuk dan butir amunisinya yang tergolong tak biasa dimiliki seseorang.

"Jika dilihat dari banyaknya jenis senjata, 115 jenis, menunjukkan yang bersangkutan adalah kolektor berat," ujar Djoko, yang pernah bertugas di arena konflik Maluku selaku Pangdam XVI/Pattimura dan Panglima Komando Operasi Pemulihan Keamanan (Pangkoopsliham) Maluku 2002-2003.

Jenderal Perfeksionis

KSAD Djoko Santoso merupakan so-

Bersih Rumah "Angker"

Jenderal Djoko Santoso:

sok militer reformis. Dia sendiri yang pertama kali membuka kasus temuan senjata ke publik, lalu berjanji akan transparan mengusut terus hingga tuntas. Djoko juga berjanji akan menngumumkan siapa-siapa yang terlibat termasuk petinggi berpangkat jenderal sekalipun, jika memang terbukti terlibat.

Djoko memiliki keinginan kuat untuk membersihkan institusi militer dari faksi-faksi yang bisa mencairkan keutuhan TNI.

Dari pengungkapan cepat kasus temuan senjata di rumah Brigjen Koesmayadi, serta jawaban dan pernyataan Djoko di depan anggota Komisi I DPR Senin (10/7), menunjukkan KSAD agaknya masih memiliki sasaran lain.

Sebab, tuturnya, pengadaan sejumlah senjata api untuk satuan-satuan TNI AD yang melibatkan Wakil Asisten Logistik (Waaslog) KSAD almarhum Brigjen TNI Koesmayadi, itu sesungguhnya adalah sah dan dilengkapi dokumen pendukung (SP2).

Jelas Djoko, terdapat dokumen pengiriman senjata sebanyak 23 kali dari 12 negara untuk memasukkan 623 pucuk senjata laras panjang dan 38 pucuk laras pendek, total 661 pucuk. Ketika dilakukan pengecekan ulang oleh Detasemen Intelijen Tempur, diketahuilah, dari 661 pucuk senjata yang dikirim hanya tercatat 524 atau terdapat selisih 137 pucuk.

"Kemungkinan ini masih di Kostrad, Kopassus, Papua, Aceh atau Batalyon Raider yang merupakan satuan dengan kemampuan khusus," kata Djoko.

Persoalan temuan senjata di rumah Almarhum Brigjen Koesmayadi terus bergulir. Semua media sangat tertarik untuk menyisir proses pengusutan sebab baru kali inilah terjadi sebuah persoalan internal tersebut ke luar tubuh militer secara terbuka.

Majalah *Tempo* edisi 10-16 Juli, misalnya, menulis upaya "Bersih-Bersih Jenderal Djoko" membongkar kasus-kasus di TNI Angkatan Darat, telah membuat para seniornya gerah.

"Maunya apa Djoko ini?", tulis *Tempo*, mengutip sungut-sungut seorang jenderal purnawirawan yang pernah menjabat Panglima Komando Daerah Militer.

Narasumber itu menyebut KSAD

salah menangani masalah, sebab sebaiknya diselesaikan "baik-baik di kalangan internal". "Kalau diumumkan seperti sekarang, TNI bisa pecah," katanya, "karena ada yang merasa jadi sasaran tembak."

Sesungguhnya itulah Jenderal Djoko Santoso, tak ingin membuat gebrakan diam-diam dan tertutup. Sejak diangkat menjadi KSAD Februari 2005 ia membuka berkas-berkas lama kontrak pengadaan kebutuhan Angkatan Darat. Semua transaksi di masa lalu dimintanya untuk diteliti.

Djoko ingin menjalankan terus program tertib administrasi, termasuk registrasi senjata seperti mengenai nomornya, satuannya, dan kapan pertamakali dipakai semua harus terdaftar.

Djoko mengumumkan sendiri berbagai temuan dugaan penyimpangan. Juni tahun lalu ia mencopot Mayor Jenderal A.D. Sikki dari jabatan Panglima Kodam V Brawijaya, Jawa Timur. Djoko juga membuka kasus penggelapan dana tabungan wajib perumahan prajurit, yang meraibkan uang Rp 129 miliar, yang diduga melibatkan sejumlah perwira tinggi diantaranya Mayor Jenderal Salim Mengga. Mengga sampai-sampai gagal dilantik menjadi Pangdam Pattimura.

Masih banyak persoalan masa lalu Angkatan Darat yang belum terungkap. "Tapi sekarang tanggungjawab saya ambil alih, karena sayalah KSAD-nya," kata Djoko Santoso, seperti ditulis *Tempo*.

Situs *online* para tokoh, *TokohIndonesia.Com* (alamat http://www.tokohindonesia.com/d/Djoko_Santoso) menggelari Djoko sebagai "Jenderal yang Perfeksionis".

Dia jenderal yang kalem, *low profile*, bersahaja tapi tegas dan cenderung perfeksionis. Perwira intelijen yang kebabakan ini juga luwes dalam pergaulan sehari-hari. *TokohIndonesia* memperkirakan langkah Djoko selanjutnya mungkin akan menjabat Panglima TNI berikutnya.

Djoko Santoso dibesarkan di lingkungan intelijen negara yang secara karakter memang tidak boleh *high profile*. Apalagi di bidang tugas intelijen, dia kebanyakan menempati pos di direktorat dan intelijen strategis

BIODATA



Nama : Jend. TNI Djoko Santoso
Lahir : Solo, 8 September 1952
Jabatan: Kepala Staf TNI Angkatan Darat

Istri : Angky Retno Yudianti

Anak : 1. Andika Pandu
2. Ardy Pratiwi Setyawati

Pendidikan:

- Akabri (1975)
- Seskoad (1990)
- S1 FISIP (1994)
- S2 Manajemen (2000)

Riwayat Jabatan:

- Waassospol Kaster TNI (1998)
- Kasdam IV/Diponegoro (2000)
- Pangdivif 2 Kostrad (2001)
- Pangdam XVI/Pattimura & Pangkoopslihkam, 2002-2003
- Panglima Kodam (Pangdam) Jaya Mei 2003-Oktober 2003
- Wakil Kepala Staf TNI AD 2003-2005
- Kepala Staf TNI AD 2005

pertahanan luar negeri. Sehingga eksposnya sangat minim.

Nama alumni Seskoad (1990) ini mulai menonjol setelah menjabat Pangdam XVI/Pattimura & Panglima Komando Operasi Pemulihan Keamanan (Pangkoopslihkam) 2002-2003, dan Pangdam Jaya Mei 2003-Oktober 2003.

Djoko agaknya masih akan memanfaatkan momentum kasus temuan senjata sebagai *wallpass* untuk memasuki area abu-abu yang selama ini terkanan tak tersentuh. Bersama Panglima TNI ia gencar membersihkan diri. **HT**



BAGIAN SATU

MUTIARA PEMIKIRAN SYAYKH AL-ZAYTUN

PENGANTAR: Mulai Edisi 18 ini, secara berturut kami menyajikan pemikiran, visi dan misi Syaykh Abdussalam Panji Gumilang, seorang tokoh yang merupakan personifikasi dari Al-Zaytun, dalam rangka kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta aplikasinya dalam proses belajar di Al-Zaytun dan dalam interaksi sosial di tengah masyarakat. Kami memberi judul utama: *Mutiara Pemikiran Syaykh Al-Zaytun*. Tulisan ini merupakan bentuk pengenalan dan apresiasi kami, selaku wartawan Tokoh Indonesia (yang menganut jernalisme damai), kepada Al-Zaytun, yang mudah-mudahan berguna bagi pembaca dan keluarga besar Al-Zaytun sendiri. *Penulis*

Sangat banyak tokoh, pemikir dan pemimpin yang mencestuskan dan mewacanakan pemikiran, pemahaman dan pemaknaan ajaran agama dengan cerdas dan cemerlang. Namun tidak semua mereka mampu mentransformasi sekaligus mengaplikasikannya, baik dalam suatu sistem pendidikan terpadu maupun dalam interaksi sosial.

Salah seorang tokoh yang tidak hanya cerdas mewacanakan pemahaman ajaran agama Islam, tetapi sekaligus mengaplikasikannya secara nyata, baik dalam suatu sistem pendidikan terpadu maupun dalam interaksi sosial itu adalah Syaykh Al-Zaytun, Dr Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang.

Namanya baru mencuat ke puncak tataran publik setelah dia mewujudkan impian mendirikan kampus terpadu Al-Zaytun (*pesantren spirit but modern system*), yang awal pembelajarannya dimulai 1 Juli 1969. Sebuah pondok pesantren modern (kampus) yang bermotto: Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian.

Syaykh Abdussalam Panji Gumilang mewujudkan impian mendirikan dan mengelola Al-Zaytun dalam kebersamaan dengan beberapa sahabat. Namun sebagaimana kelaziman dalam semangat kepesantrenan, Panji Gumilang sebagai pendiri, pemimpin,

syaykh adalah personifikasi Al-Zaytun. Dalam hal ini bermakna, pemikiran Al-Zaytun adalah wujud dari pemikiran Syaykh Panji Gumilang.

Kehadiran Al-Zaytun yang diresmikan Presiden RI BJ Habibie, 27 Agustus 1999, itu tampaknya sangat mengejutkan beberapa kalangan. Kampus terpadu (modern) bersemangat pondok pesantren ini benar-benar merubah paradigma berpikir khalayak ramai dari anggapan bahwa pondok pesantren itu kumuh menjadi pesantren itu bersih, megah, gagah dan modern.

Kampus ini tidak hanya megah dan modern secara fisik (sarana dan prasarana) tetapi juga gagah, cerdas dan modern bahkan pionir dalam konsep dan aplikasinya. Inilah lembaga pendidikan terpadu pertama yang menganut sistem pendidikan satu pipa (*one pipe education system*), mulai dari tingkat sekolah dasar sampai Strata-3.

Kehadiran Al-Zaytun yang sudah diimpikan pendirinya sejak berpuluh tahun, terasa seperti muncul tiba-tiba saat negeri ini mengalami krisis moneter yang berlanjut pada krisis multidimensional. Ia muncul laksana pohon raksasa berdaun rimbun lebat di tengah hutan ilalang yang dilanda kemarau kekeringan. Tiupan angin pun mengempas dari berbagai penjuru. Bagi sementara pihak, tampaknya ia seperti barang asing dan aneh, baik secara fisik maupun gagasan dan sistem.

Kehadirannya diperdebatkan, terutama saat-saat menjelang penerimaan santri (siswa-mahasiswa).

APLIKASI DAN TRANSFORMASI TOLERANSI



FOTO: WILSON BERINDO

Ada yang bertanya, dari mana dananya? Ada juga yang berprasangka: Jangan-jangan ajarannya sesat? Ada juga yang mengklaim bahwa itu milik NII (Negara Islam Indonesia). Bahkan ada majalah mengisukan bahwa Osama bin Laden ada di sana.

Namun berbagai perdebatan, prasangka, klaim dan isu itu, tidak menyurutkan perkembangannya. Bahkan lembaga pendidikan Islam modern ini makin berkembang pesat, yang ditandai semakin banyaknya jumlah santri setiap tahun dan resmi berdirinya Universitas Al-Zaytun Indonesia, menggenapi sistem pendidikan satu pipa yang dianutnya.

Al-Zaytun! Kehadirannya saja sudah merupakan fenomena yang menarik. Apalagi setelah beberapa kali berkunjung dan berdialog di sana, sehingga dapat mengenalnya lebih dekat dan lebih dalam, tidak hanya secara penampilan fisik, tetapi juga

pemikiran, visi dan misi serta aplikasinya, fenomena Al-Zaytun bertambah menarik dan bermakna.

Pertama kali berkunjung ke sana, kami memperkenalkan diri sebagai orang berbeda aliran agama. Kami seorang kristiani! Perkenalan kami itu langsung direspon dengan jawaban bersahabat oleh Syaykh Al-Zaytun. Petikannya: "Sebagai suatu bangsa Indonesia, kita sudah punya keyakinan, satu nusa, satu bangsa, satu bahasa. Dan kejayaan kita ini justru ada kebhinnekaan. Ini yang harus kita syukuri. Jadi kami tidak merasa berbeda."

Kemudian pada bagian akhir, Syaykh Al-Zaytun mengatakan: "Terimakasih Anda sudi datang ke mari, tapi saya minta jangan mengatakan beda aliran. Tuhan kita sama. Anda beriman, kita beriman, itu kesamaannya. *Nggak* usah dikatakan benar tidak benar. Yang tahu benar itu cuma yang di atas sana

(Tuhan). Yang penting kita praktekkan kebenaran, kita berjalan pada nilai-nilai kebenaran, nanti yang di atas sana yang menilainya. Indonesia kalau sudah begitu, *udah* beres. Karena kita majemuk!"¹

Jawaban spontan ini cukup bermakna bagi kami untuk ingin lebih jauh mengenal dan mendalami pemikiran, visi dan misi Al-Zaytun. Kemudian, menulis apa yang kami lihat, dengar dan rasakan setiap kali berkunjung dan berdialog mengenai berbagai hal, terutama dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sampai kami tiba dalam suatu pengenalan bahwa dia (Syaykh Al-Zaytun) seorang pelopor pendidikan terpadu (kampus peradaban)², yang mampu mentransformasi dan mengaplikasikan toleransi dan perdamaian dalam proses belajar sejak dini di lingkungan kampus maupun dalam interaksi sosial di luar kampus (masyarakat). Dia seorang pembawa damai! Bukan untuk tujuan politik praktis kepentingan jangka pendek (*the next position*), tetapi tujuan damai berjangka panjang (*the next generation*). Dia sungguh mengaplikasikan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Alumni Ponpes Gontor dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Ciputat, Jakarta, itu seorang pemangku pendidikan yang memiliki wawasan jauh ke depan (visioner) menembus abad dan milenium, menembus sekat, golongan, suku, agama, bangsa dan negara. Berpengetahuan luas, berwibawa, tegas, kebabakan, cerdas, serta memiliki sifat dan sikap lainnya yang layak dimiliki oleh seorang pemimpin dan pemangku pendidikan.

Patutlah dia dianugerahi gelar Doktor Honoris Causa bidang *Management, Education and Human Resources* oleh *IMCA (International Management Centres Association)-Revans University*, sebuah universitas *action learning* yang berbasis di Buckingham, Inggris dan Amerika Serikat.

Dr Antony Hii selaku *Regional Director and Associate Professor IMCA* menyebut beberapa pertimbangan penganugerahan gelar tersebut, antara lain, karena Syaykh AS Panji Gumilang dianggap berjasa melakukan perubahan besar dalam transformasi kependidikan di Indonesia. Dia dinilai telah sukses mewujudkan ide baru dalam sebuah paradigma baru pendidikan Islam melalui Al-Zaytun³.



SYAYKH AL-ZAYTUN:
 “Dalam menjalankan agama hendaknya menjauhi perpecahan sesama agama, terlebih perpecahan itu dibungkus oleh orientasi motivasional maupun orientasi nilai keagamaan.”

Menurut Antony Hii, Syaykh Panji Gumilang adalah seorang yang senantiasanya sungguh-sungguh belajar sambil mengambil aksi agung dalam rancangannya. “Tak ada kata tak bisa. *He is a man with great of action learning.*” puji Dr. Antony Hii, lalu menyebut serangkaian partisipasi Syaykh Al-Zaytun di bidang pendidikan dan manajemen sumber daya manusia, seperti sebagai anggota Komisarasi Akademi Arab di Kairo, sebagai anggota Organisasi Asosiasi Perdamaian Taiwan, Ketua Ikatan Alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan Ketua Masyarakat Ekonomi Pesantren Indonesia.

Lalu, dengan penganugerahan gelar doktor itu, Syaykh Al-Zaytun pun

menjadi anggota Dewan Kehormatan IMCA bersama para peraih penghargaan sebelumnya seperti duet inovator di bidang kependidikan Charles Handy dan John Kotter, pengusaha multinasional seperti Richard Branson dan John Harvey-Jones.

Pria kelahiran Gresik 30 Juli 1946 ini, telah berhasil mewujudkan ide agung pendidikan terpadu Al-Zaytun. Di pondok pesantren modern ini, dia mewujudkan sistem pendidikan satu pipa dan pendidikan terpadu yang disimpulkannya pada pendidikan-ekonomi dan ekonomi-pendidikan, di mana pendidikan harus diciptakan sebagai gula dan ekonomi sebagai semutnya.

Jangan malah ekonomi yang diciptakan sebagai gula dan pendidikan (rakyat) jadi semutnya. Bila pendidikan sebagai gula dan ekonomi sebagai semut, maka semut (ekonomi) akan mendatangi orang yang terdidik. Karena semut adalah makhluk yang mengerti kualitas dirinya terhadap gula, sehingga semut tidak akan terkena sakit gula.

Itulah prinsip dasar dalam pendidikan terpadu yang diwujudkan di Al-Zaytun, sebuah kampus peradaban milenium ketiga sebagai pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian. Lembaga pendidikan sekaligus lembaga ekonomi mandiri yang diimpikannya sejak belia.

Bersifat Universal

Dalam beberapa kali percakapan dengan Syaykh Al-Zaytun, terpancar pemahaman bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil a’lamiin, bersifat universal artinya berlaku menyeluruh untuk semua bangsa, keadaan dan waktu, serta memiliki watak *shalih li kulli zamanin wa makanin* (kontekstual di setiap zaman dan tempat).

Syaykh Al-Zaytun juga mengaplikasikan pemahaman agama tidak hanya dari sudut pandang normatif. Memahami agama memaknai agama dapat pula didekati dari sudut pandang kesejarahan. Dari khotbahnya bertajuk: Toleransi Akidah dalam Beragama⁴, tersirat pengertian adalah ahistoris memahami agama hanya dari pendekatan normatif atau hanya dari sudut pandang doktrinal. Pendekatan agama yang ahistoris justru akan menjauhkan agama dari misi

ILLUSTRASI: DENDY H

kemanusiaannya.

Sejarah agama menunjukkan sesungguhnya agama-agama besar dunia, seperti Yahudi, Kristen, dan Islam, berasal dari satu rumpun agama Semitik. Sama-sama mempercayai dan memuliakan Allah yang dimuliakan Ibrahim (Abraham). Namun sejarah menunjukkan justru konflik sering muncul di antara penganut agama yang berasal dari satu rumpun Semitik itu.

Dalam hal ini, pengalaman sejarah sebagai guru yang baik, juga mengajak kita memahami realitas empiris sejarah agama itu sendiri. Bahwa terjadinya kekerasan, dan dan konflik atas nama agama, harus diletakkan secara proporsional sebagai kenyataan sejarah agama dan bukanlah doktrin agama itu sendiri. Sebab doktrin agama tidak menolerir kekerasan dan penindasan. Mengutip Prof Dr Komaruddin Hidayat⁵, adalah keliru bila doktrin agama disamakan dengan sejarah agama. Kendati juga harus kita pahami bahwa agama adalah wahyu yang membumi atau menyejarah.

Memang, adalah kenyataan sejarah juga yang menunjukkan agama (wahyu yang membumi, menyejarah) telah melahirkan dinamika dan aneka penafsiran para pemeluknya, yang pada kurun waktu dan tempat tertentu, kadang kala sampai memicu konflik dan kekerasan.

Dalam konteks ini, Syaykh Al-Zaytun mengajak umat beragama memaknai (belajar dari sejarah) dengan kembali kepada fitrah beragama, yaitu toleransi yang harus ditegakkan sebagai keyakinan pokok (akidah) dalam beragama.

Itu maknanya, pengamalan toleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi dan kelompok yang selalu dihabitualisasikan dalam wujud interaksi sosial. Toleran maknanya, bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan pendirian, pendapat pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan lain-lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Menurutnya, toleransi/toleran dalam pengertian seperti itu terkadang menjadi sesuatu yang sangat berat bagi pribadi-pribadi yang belum menyadarinya. Padahal perkara tersebut bukan mengakibatkan kerugian pribadi, bahkan sebaliknya akan membawa makna besar dalam kehidupan bersama dalam segala bidang, apalagi dalam domain kehidupan beragama. Dia menegaskan, toleran dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya, dengan

eksisnya berbagai agama samawi maupun agama ardlly dalam kehidupan umat manusia ini.

Dalam kaitan ini, Syaykh Al-Zaytun menutip pesan Tuhan yang bersifat universal kepada umat manusia, dalam Q.S. 42 A. 13: "Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama, apa yang telah diwasiatkan kepada Nuh, dan apa yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah diwahyukan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah dalam urusan agama."

Pesan lainnya terkandung dalam Q.S. 3 A. 103: "Dan berpegang teguhlah kamu kepada agama Allah dan



Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang memberikan kata sambutan tentang kerukunan, toleransi dan perdamaian antar umat beragama di Gereja GPIB Koinonia, Jatinegara, Jakarta

janganlah kamu bercerai-berai."

Pesan universal ini merupakan pesan kepada segenap umat manusia tidak terkecuali, yang intinya dalam menjalankan agama harus menjauhi perpecahan antarumat beragama maupun sesama umat beragama. Pesan dari langit ini menghendaki umat manusia itu memeluk dan menegakkan agama, karena Tuhan sang Pencipta alam semesta ini telah menciptakan agama-agama untuk umat manusia, kehendak-Nya hanyalah jangan berpecah-belah dalam beragama maupun atas nama agama.

Tegakkanlah agama dan jangan berpecah belah dalam beragama, merupakan standar normatif Ilahiyah, sebagai patokan baku untuk

pembimbingan perilaku umat manusia dalam beragama. Standar yang bersifat universalistik ini bermakna ruang lingkungannya berlaku di mana pun dan kapan pun. Yakni umat beragama dalam berinteraksi antaragama wajib mengutamakan standar universal ini.

Tegakkan agama dan jangan berpecah belah dalam beragama. Perintah ini juga merupakan standar yang bersifat partikularistik, yang ruang lingkungannya berlaku bagi kelompok pemeluk agama tertentu di tempat mereka berada. Dalam menjalankan agama hendaknya menjauhi perpecahan sesama agama, terlebih perpecahan itu dibungkus oleh orientasi motivasional maupun orientasi nilai keagamaan.

Tindakan manusia beragama itu selalu memiliki orientasi, berarti selalu diarahkan kepada tujuan. Menurut Syaykh Al-Zaytun, ada dua elemen penting dalam orientasi tindakan manusia termasuk tindakan manusia dalam beragama yaitu orientasi motivasional dan orientasi nilai. Orientasi motivasional adalah yang berhubungan dengan keinginan individu yang bertindak itu untuk memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaan, atau dalam makna lain, motivasi untuk memperbesar kepuasan jangka panjang dan jangka pendek.

Sedangkan elemen lainnya adalah orientasi nilai. Orientasi ini menunjuk kepada standar-standar normatif yang memengaruhi dan mengendalikan pilihan-pilihan individu terhadap tujuan yang dicapai dan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu.

Walhasil, kata Syaykh Al-Zaytun, kebebasan individu dalam bertindak, dibatasi oleh standar-standar normatif yang ada dalam masyarakat, baik yang bersifat Ilahiyah maupun budaya. Segala norma-norma itu bukan berarti mengeliminir kebebasan manusia dalam beragama, justru menawarkan berbagai alternatif dalam bertindak, bermakna juga bahwa manusia itu dalam beragama mempunyai kebebasan penuh yang dibatasi oleh kebebasan yang dimiliki orang selainnya.

"Itu berarti bahwa setiap umat beragama dalam interaksi sosialnya mempunyai kebebasan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya. Interaksi seperti ini sudah barang pasti berkonsekuensi, minimal saling singgung. Sebab strategi, metode dan teknik interaksi masing-masing agama dan para pemeluknya bahkan dalam kalangan suatu agama dan para

Mampukah bangsa Indonesia mempertahankan eksistensinya? Syaykh Al-Zaytun berprinsip teguh bahwa jawaban utamanya ada dalam bidang pendidikan.

pemeluknya, sangat mungkin terjadi perbedaan baik secara prinsip maupun nonprinsip,” jelas Syaykh Panji Gumilang.

Ini bermakna, dapat kita lihat bahwa individu-individu itu dalam beragama memungkinkan dapat menggunakan agama sebagai kekuatan yang mempersatukan dan sebaliknya juga dapat menggunakannya sebagai pencerai-beraian, yang mengakibatkan timbulnya konflik.

Aplikasi Toleransi

Pertanyaan kepada setiap diri individu penganut agama, bagaimana dia mengaplikasikan ajaran agama yang dianutnya. Apakah menjadi kekuatan yang mempersatukan atau sebaliknya menjadi kekuatan yang menceraiberaikan? Dalam konteks ini, Syaykh Al-Zaytun selalu menyuarakan dan mengaplikasikan pesan lainnya terkandung dalam Q.S. 3 A. 103: “Dan berpegang teguhlah kamu kepada agama Allah dan janganlah kamu bercerai-berai.”

Salah satu contoh aplikasi nyata. Hari Sabtu 31 Juli 2004, kami menyaksikan sebuah prosesi toleransi dan perdamaian nyata di Al-Zaytun. Suatu prosesi persahabatan monumental, pertama kali, telah terjadi dalam sejarah kehidupan keberagamaan di Indonesia.⁶

Sebuah peristiwa aplikasi toleransi nyata terjadi di sebuah pondok pesantren di Indonesia, sejumlah umat Kristen dan umat Islam berkumpul bersama, saling mendoakan, makan bersama, berolahraga bersama, bahkan bernyanyi sambil bergandengan tangan untuk menyatakan bahwa mereka adalah satu kasih, bersahabat dan bersaudara.

Mereka berjumpa dan bersukacita membuka hati dalam kebersamaan dan persaudaraan tanpa melihat perbedaan. Mereka saling memberi dan saling mendoakan sesuai iman dan kepercayaan masing-masing.

Hari itu, laksana satelit mengorbit memancarkan sinyal pesan damai dan toleransi ke seluruh penjuru bumi. Syaykh AS Panji Gumilang dan segenap eksponen, guru, karyawan, dan santri Al-Zaytun menyambut hangat dan mesra kedatangan Pdt Rudolf Andreas Tendean, Ketua Majelis Jemaat Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Koinonia Jakarta, bersama rombongan jemaat sebanyak kurang lebih 200 orang.

Al-Zaytun membuktikan memang benar-benar di-setting sebagai laboratorium toleransi dan perdamaian. Para pendiri, eksponen,

guru dan segenap santrinya dipersiapkan menjadi teladan dalam aplikasi toleransi dan persaudaraan tanpa memandang latar belakang dan perbedaan lainnya. Mereka menghendaki bangsa Indonesia bangkit dalam zona damai dan demokrasi (*zone of peace and democracy*).

Mereka berkehendak kuat mengimplementasikan cita-cita para pendiri bangsa untuk bangkitnya sebuah bangsa besar dan negara besar, Republik Indonesia, yang bertujuan: *Pertama*, melindungi segenap bangsa Indonesia dan tumpah darah Indonesia; *Kedua*, memajukan kesejahteraan umum; *Ketiga*, mencerdaskan kehidupan bangsa; dan, Keempat, ikut serta menjamin perdamaian dunia yang adil dan beradab.

Sementara, bila kita berkaca pada kondisi riil Indonesia kini, agaknya masih sangat tidak memadai untuk mengklaim diri bahwa kita telah mewujudkan kerinduan para *founding fathers* itu, sebagai bangsa besar. Bahkan ironisnya, pertanyaan yang pantas mengemuka justru: Mampukah bangsa Indonesia mempertahankan eksistensinya?

Syaykh Al-Zaytun berprinsip teguh bahwa jawaban utamanya ada dalam bidang pendidikan. Dan, tampaknya itulah yang ingin dijawab oleh Al-Zaytun yang kini tengah menapaki langkah menjadi pilar dan simbol kekuatan kebangkitan peradaban bangsa ini. ■

(Footnotes)

¹ Zone of Peace and Democracy, Wawancara Wartawan Tokoh Indonesia dengan Syaykh Panji Gumilang, Kamis malam 19 Februari 2004

² Pelopor Pendidikan Terpadu, Tokoh Utama Majalah Tokoh Indonesia Edisi 08
³ Sambutan pada acara penganugerahan Doctor Of Management in Education and Human Resources Development dari International Management Centres Association (IMCA) Buckingham, United Kingdom & Revans University, The University of Action Learning at Boulder Colorado, United States of America kepada Abdussalam R Panji Gumilang-Syaykh Al-Zaytun, di Kampus Al-Zaytun, Sabtu, 24 Mei 2003 M - 23 Rabi 'al-Awwal 1424 H.

⁴ Syaykh Abdussalam Panji Gumilang, Toleransi Akidah dalam Beragama, Khotbah Idulfitri 1424 H/2003 M di Al-Zaytun, pada tanggal 1 Syawal 1424 H (25 November 2003 M)

⁵ Prof Dr Komaruddin Hidayat, Wahyu di Langit Wahyu di Bumi Doktrin dan Peradaban Islam di Panggung Sejarah, Paramadina Cetakan I, 2003

⁶ Al-Zaytun Pancarkan Toleransi, Majalah Tokoh Indonesia, Edisi Khusus, Volume 18.

Babak Baru Kehidupan Aceh

UU PA mengawali babak baru otonomi daerah Aceh. Perlu sosialisasi untuk dipahami secara utuh.

Perjalanan panjang pembahasan Rancangan Undang-Undang Pemerintahan Aceh (RUU PA) akhirnya mencapai muaranya. Rapat paripurna DPR yang dipimpin ketuanya, Agung Laksono, Selasa (11/7) lalu secara aklamasi dan bulat menyetujui disahkannya RUU ini menjadi UU. Secara serempak anggota Dewan menjawab "Setuju", manakala Agung bertanya, "Apakah RUU ini bisa disetujui dan ditetapkan sebagai UU?". Palu sidang pun diketuk tanda pengesahan. Selanjutnya mereka menyanyikan lagu Padamu Negeri, sebelum Agung menutup persidangan.

Yang menarik, sidang paripurna ini selain dihadiri pimpinan dan anggota dewan, utusan pemerintah yang diwakili Mendagri M.Ma'ruf dan Menkominfo Sofyan Djalil, juga sejumlah tokoh dan elemen masyarakat Aceh. Mereka memenuhi balkon yang memang disediakan untuk peninjau dan undangan. Diantaranya Pj.Gubernur Mustafa Abubakar, Kapolda Aceh Brigjen Pol. Bahrum Syah, anggota DPRD, Majelis Permusyawaratan Ulama, Majelis Adat Aceh serta unsur organisasi masyarakat sipil lainnya.

Pengesahan RUU PA menjadi UU yang mencakup 40 Bab dan 273 Pasal, telah melalui proses panjang, alot dan melelahkan dalam upaya mengadopsi seluruh keinginan rakyat Aceh. Termasuk sandungan 'kerikil' berupa kasus amplop Rp 5 juta bagi setiap anggota Pansus yang kemudian dikembalikan ke Depdagri.

Seharusnya UU yang rancangannya disampaikan pemerintah berdasarkan masukan dari DPRD Aceh ini bisa disahkan Maret lalu. Namun karena masih kuatnya tarik menarik kepentingan antar elemen masyarakat, termasuk pihak GAM, pembahasannya diperpanjang untuk menampung dan menggali lebih dalam lagi berbagai aspirasi yang berkembang. Kendati begitu, dengan hasil optimal yang dicapai, diyakini tidak semua pihak bisa terpuaskan, termasuk di kalangan GAM. (*Kompas*, 12/7)

Jurubicara Aceh Monitoring Mission, Faye Belnis di Banda Aceh, mengatakan masih akan mempelajari isi UU untuk memastikan tidak ada yang



menyimpang dari nota perdamaian Helsinki.

Ketua Pansus RUU PA Ferry Mursidan Baldan mengakui, UU ini memang belum sempurna, namun tidak juga dibuat untuk sekedar memuaskan. "UU dibentuk bermula dari aspirasi dan harapan agar masyarakat dan pemerintah Aceh dapat mengembangkan keistimewaan dan kekhususan dalam NKRI," ujarnya.

Mendagri M.Ma'ruf mengaku bisa memahami pihak-pihak yang menolak. "Tidak mungkin UU ini bisa memuaskan semua pihak", ujarnya. Mendagri menyatakan akan segera mensosialisasikan UU ini agar bisa dipahami secara utuh. (*Investor Daily*, 12/7).

Sikap optimis juga ditunjukkan Dekan FH Universitas Syiah Kuala, Maswardi Ismail. Menurutnya, UU ini harus disambut arif dan positif karena ini merupakan hasil dari perjuangan panjang rakyat Aceh. Kini pemerintah telah memberikan UU dengan kewenangan cukup besar, terutama dalam alokasi dana.

Tokoh ulama Tengku Nur Zahri memberikan apresiasi sama atas UU ini yang menurutnya sudah sesuai dengan aspirasi masyarakat. Kendati

demikian dia memandang perlu UU ini disosialisasikan kepada seluruh masyarakat di Aceh.

Babak Baru

Disetujuinya RUU PA menjadi UU, menandai babak baru otonomi daerah di Aceh. Ini sekaligus memberi tantangan bagi seluruh elemen masyarakat Aceh untuk menggunakannya sebagai instrumen menciptakan kesejahteraan dan keadilan.

Dalam UU ini termuat sejumlah kekhususan seperti pemberlakuan syariat Islam, sumber daya alam, migas, dikelola bersama oleh pemerintah pusat dan Aceh, serta kemungkinan hadirnya partai lokal dan calon perorangan di dalam pemilihan kepala daerah di Aceh.

UU PA ini merupakan pelaksanaan isi nota kesepahaman Helsinki yang ditandatangani 15 Agustus 2005, demi penyelesaian damai konflik Aceh yang berkepanjangan. UU ini juga akan menjadi payung hukum pemilihan kepala daerah Aceh tahun 2006. Karenanya, apa yang telah dicapai ini menjadi tantangan bagi semua *stakeholder* untuk membangun Aceh ke arah yang lebih baik, lebih sejahtera dan lebih maju dalam naungan NKRI. ■ **sp**

Korban Tsunami Dalam Foto



FOTO-FOTO: REPRO



Dukamu Duka Bangsa

Benarkah hidup ini hanyalah kepedihan yang tertunda akibat kematian? Jawabannya muncul dalam wajah garang gempa dan tsunami.

Air mata duka dan derita selama dua tahun belum kering dari tanah Aceh lantaran mengenang ratusan ribu nyawa yang melayang bak kapuk randu yang diterbangkan angin.

Jawabannya juga ada dalam gempa dahsyat dinihari dua bulan lalu di Yogyakarta dan Jawa Tengah, merenggut lebih dari 5.000 nyawa dalam sekejap.

Kehilangan, kepedihan, kehancuran dan penderitaan datang berulang-ulang seperti dalam mimpi buruk.

Gempa dan tsunami kembali merenggut kehidupan hanya dalam hitungan detik. Ratusan nyawa bertebaran di Pangandaran, Cilacap dan di tempat-tempat lain di sepanjang laut selatan Jawa.

Kehidupan berakhir seperti daun-daun yang berguguran. Semua yang lenyap akibat bencana patut dicatat pada tugu berkabung. ■ SH



Duka Lara Datang Lagi



Bangsa ini kembali berduka. Ratusan orang lagi tewas dan ratusan lainnya hilang ditelan tsunami. Rentetan bencana demi bencana kembali mendera.

WARGA Jakarta panik. Sebuah stasiun televisi melaporkan munculnya tsunami yang lebih dahsyat setelah Senin siang (17/7) menghantam kawasan pantai selatan Jawa sepanjang 400 kilometer. Banyak yang berjaga-jaga kalau saja laporan itu benar adanya. Tsunami itu datang beberapa menit setelah gempa tektonik berkekuatan 7,7 Skala Richter mengguncang Yogyakarta, Cilacap – Jawa Tengah, Ciamis dan Tasikmalaya – Jawa Barat sepanjang hari itu sampai pukul 19.00 WIB.

Memang Rabu siang (19/7), Jakarta diguncang getaran gempa ringan. Tetapi getaran sangat terasa oleh mereka yang berkantor dan berdiam di gedung-gedung pencakar langit. Lift sengaja dimatikan oleh pengelola gedung, sehingga mereka terpaksa lari turun lewat tangga darurat. Hampir sepanjang malam sampai dinihari Kamis (20/7), mereka tidak berani tidur lelap.

Kendati tak sehebat gempa dan tsunami di Aceh tahun 2004, gempat dan tsunami yang mengamuk di garis pantai selatan Jawa, menelan ratusan jiwa dan menghancurkan ratusan rumah serta perahu nelayan. Daerah paling parah tertimpa gempa dan tsunami adalah Pantai Pangandaran Ciamis, Jabar dan Pantai Cilacap, Jawa Tengah. Seorang warga, Hardi, menceritakan, gelombang datang bergulung-gulung dengan kecepatan sekitar

40 km per jam. “Gemuruh suara air pasang dan gelombang bagaikan suara puluhan pesawat jet,” katanya. Ratusan rumah dan bangunan dalam radius lebih dari 500 meter dari garis pantai langsung tersapu ombak. Hotel Rahayu dan Hotel Flamboyan, juga mobil para tamu hancur dihantam tsunami.

Dayusman (34), salah seorang korban, mengira gempa akan segera berlalu setelah empat sampai lima guncangan. Lantas dia meneruskan niatnya untuk menunaikan shalat Ashar. Tiba-tiba gelombang besar muncul di hadapannya ketika dia berada di rakaat ketiga. Dia pun lari, tak sempat menyelamatkan anaknya. Dayusman sangat menyesal dan mengalami guncangan karena kehilangan anak semata wayang berusia empat tahun. Dengan wajah lesu, pria yang bekerja di Rumah Seni milik Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat itu, hanya bisa termangu menunggui jasad anaknya yang terbujur kaku di Puskesmas Pangandaran.

Derita pasangan Asep Taryana (33) dan Sri Mulyani (25) lebih tragis. Warga Bojong Karekes, Kecamatan Pangandaran ini, kehilangan dua putranya, Azis Maulana dan Fauzi Nurohman. Mereka sia-sia mondar-mandir Pantai Pangandaran untuk mencari putra mereka, dan memeriksa kantong-kantong mayat yang bertebaran di Puskesmas Pangandaran satu per satu. Mereka tidak juga menemukan kedua putra mereka.

Dayusman dan pasangan Asep–Sri hanyalah bagian dari ribuan korban yang bertebaran di kawasan wisata Pangandaran. Kini kawasan pantai yang indah dan asri itu, tinggal jadi kota mati yang memilukan. Di kawasan ini bertebaran sekitar 83 hotel dan resort, 172 rumah, 4 kantor, 248 toko, restoran dan sentra kerajinan serta sekitar 1.500 lapak pedagang kaki lima. Semuanya hancur luluh hanya dalam hitungan detik. Tidak hanya bangunan, mayat-mayat bergelimpangan di pantai dan di bawah reruntuhan bangunan. Di beberapa tempat masih terdengar rintihan warga yang terluka terkena balok kayu ataupun terseret ombak.

Sampai Kamis (20/7), tercatat 587 orang ditemukan tewas, 639 cedera dan 298 hilang. Korban terbanyak di Kabupaten Ciamis: 350 tewas, 533 cedera dan 130 hilang. Kabupaten Cilacap: 124 tewas dan 38 hilang, Kabupaten Tasikmalaya: 95 tewas, 67 cedera dan 86 hilang. Kabupaten Kebumen: 13 tewas, 13 cedera dan 49 hilang. Kabupaten Gunung Kidul: 3 tewas, 20 hilang. Kabupaten Garut: 2 tewas dan 2 cedera. Sedangkan di Kabupaten Bantul 4 orang cedera.

Para korban, baik yang tewas maupun luka segera dievakuasi. Diantaranya ke Puskesmas Pangandaran, RSUD Banjaran dan RSUD Ciamis. Para korban yang tewas telah dibawa dan dimakamkan oleh keluarganya.

Sementara yang tak diketahui identitasnya pun telah dimakamkan secara massal. Sementara puluhan ribu warga mengungsi ke tempat yang mereka rasakan aman. Mereka masih *shock*, trauma dan enggan kembali ke rumah masing-masing. ■ SP-SH

Tsunami Pergi Korban Merana



Tsunami memang telah berlalu. Namun kondisi para korban, khususnya pengungsi tetap memprihatinkan. Bahkan banyak korban yang mulai kelaparan dan terserang penyakit.

Dua hari berturut-turut menahan lapar, nasib yang sungguh mengenaskan. Tak ada organisasi maupun instansi pemerintah yang mendata dan memasok makanan. Ini kenyataan di lapangan yang ditemukan oleh Soleh, relawan Kelompok Pecinta Alam Wanadri (19/7) di Pangandaran.

Tim wartawan Harian Republika yang memantau 12 Posko pengungsian, mengungkapkan banyak pengungsi yang mulai terserang penyakit. Dari 1.500 pengungsi yang mendiami lima tenda besar Posko pengungsian Bank Mandiri di Kecamatan Sidamulih, 85 persen diantaranya wanita Lansia serta anak-anak. Kebanyakan mereka terserang diare dan flu, bahkan masih ada yang trauma. Bencana memang selalu menyisakan penderitaan.

Tak kurang dari 12.000 warga Cilacap dan Kebumen mengungsi ke daerah

perbukitan, misalnya Gunung Selok dan Srandil. Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto, Kapolda Jateng Irjen Doddy Sumantyan dan Bupati Cilacap Probo Yulastoro yang menemui para pengungsi, tak berhasil meminta mereka pulang. "Dari ketinggian saya bisa melihat gelombang pasang pantai selatan," ujar Ny. Warsiti memberi alasan. Pencarian korban masih terus dilakukan tim penyelamat TNI, Polri dan relawan serta warga setempat. "Kami masih mencari korban lain yang dilaporkan belum ditemukan," kata Kapolres Ciamis AKB Syamsudin Janieb. (*Media Indonesia*, 19/7).

Sampai hari keempat pasca gempa dan tsunami, para korban masih terus dievakuasi dari lokasi gempa. Namun operasi penyelamatan belum optimal karena minimnya peralatan dan bantuan tenaga ahli. Yang dibutuhkan alat-alat berat *loader* dan *beko*. Saat ini baru enam

unit yang dikonsentrasikan untuk membersihkan jalanan dari puing-puing bangunan. Kata Ketua Satlak Penanggulangan Bencana Kabupaten Ciamis, Mulyono, terbatasnya peralatan berat memaksa para petugas mencari korban di semak-semak dan rumah-rumah warga. Korban yang tertimbun reruntuhan belum bisa ditangani. Penyisiran di Pantai Pangandaran dan Pantai Cipatujah berhasil menemukan enam jenazah. Upaya pencarian korban akan diteruskan sampai Sabtu (22/7).

Kepala Pos Kepolisian Air Pangandaran, Ajun Komisaris Buchari menyatakan, jenazah-jenazah yang terbawa arus ombak biasanya akan terdampar di pantai pada tiga atau empat hari pasca musibah. Dia berpatokan pada musibah gelombang pasang tahun lalu. Tiga, empat hari kemudian ditemukan satu per satu. "Biasanya jenazah ini tersangkut di karang atau sampah-sampah laut," katanya.

Gempa dan tsunami juga membuat panik para narapidana (Napi) yang menghuni LP Permisian di Pulau Nusakambangan, Jawa Tengah. Lembaga Pemasarakatan ini berlokasi tidak jauh dari pantai pada ketinggian sekitar 10 meter dari permukaan laut. Sebanyak 96 Napi yang ditempatkan di LP itupun segera dievakuasi, 52 orang dipindahkan ke LP Batu dan 44 orang lagi ke LP Kembangkuning. "Sekarang LP Permisian kita kosongkan dulu karena banyak napi yang ketakutan dan minta dipindahkan," ujar Kadiv Pemasarakatan Kanwil Depkeh dan HAM Jawa Tengah, Bambang Winahyo.

Kawasan Wisata Pangandaran yang sedang bangkit dari krisis turis asing dan lokal lantaran gangguan-gangguan keamanan dan teror tahun-tahun sebelumnya, harus terpuruk kembali. Kata seorang petinggi pariwisata Ciamis, perlu waktu lama untuk memulihkan kondisi Pangandaran. Tapi nasib para nelayan jauh lebih parah dari para pencari rezeki di sektor pariwisata. Ratusan perahu dan kapal motor nelayan hancur. Padahal mereka membelinya dengan harga puluhan juta rupiah.

Di Indonesia, menurut catatan BMG, sudah terjadi 17 kali tsunami, termasuk tsunami terakhir di garis pantai selatan Jawa. Tsunami pertama terjadi tahun 416 di Pantai Sumatra, gelombang setinggi 10 meter. Tsunami paling dahsyat terjadi di Pantai Ambon, tahun 1674, dengan gelombang setinggi 100 meter. Tetapi tsunami yang menelan korban paling banyak (lebih dari 100.000 jiwa), terjadi di Aceh, 26 Desember 2004. ■ SP-SH

HATI-HATI DENGAN AIDS

Penyebaran virus HIV-AIDS di Wilayah Utara Kalimantan Timur, benar-benar mengkhawatirkan. Disinyalir, ribuan penduduk terjangkit penyakit mematikan ini.



HUMAS TARAKAN

Kadis Kesehatan Kota Tarakan, dr H Khairul, S.Kes ketika memberi penyuluhan.

Salahundul, sebut saja demikian namanya, sebenarnya mempunyai niat suci menyumbangkan darah untuk kemanusiaan. Maka, ketika perusahaan tempatnya bekerja menyumbangkan darah secara kolektif melalui Palang Merah Indonesia (PMI) Tarakan, ayah dari tiga anak ini ikut sebagai donor. Namun, apa yang terjadi? Ibarat petir di siang bolong, ia dinyatakan positif terjangkit *human immunodeficiency virus-acquired immunodeficiency syndrome (HIV-AIDS)*.

Meski ini berita yang tidak menyenangkan bagi yang bersangkutan, warga dan pemerintah. Ketua PMI Cabang Tarakan, dr Aboebakar Pari MPH, merasa terbebani bila tidak mela-porkan temuannya. "Jika pada tahun 2001-2004 kasus yang ditemukan hanya 1-2 kasus per tahun. Pada tahun 2005 meningkat jadi 18 kasus dan pada tahun 2006, dari Januari sampai Mei, PMI Tarakan menemukan empat orang yang dinyatakan positif terjangkit HIV-AIDS", kata Aboebakar.

Angka itu kemudian menjadi cambuk bagi Aboebakar. Sejak tahun 2001, PMI Tarakan memang sudah melakukan penyuluhan. Lalu dengan meningkatnya angka terinfeksi virus yang belum ada obat ini, PMI Tarakan semakin intens melakukan penyuluhan. "Pengetahuan masyarakat tentang bahaya HIV-AIDS masih rendah. Sekitar 40 persen masyarakat belum memahami, bagaimana cara mencegah dan menghindari," katanya. Menurut Aboebakar, PMI Tarakan sudah

membuka pemeriksaan darah dan konseling keluarga. "Kita juga bekerjasama dengan Palang Merah Belanda. Dalam program ini, kita juga akan menggandeng elemen masyarakat seperti organisasi wanita, sekolah dan kaum waria, sekali-gus melatih mereka menjadi penyampai informasi yang benar tentang bahaya HIV-AIDS", ujarnya kepada SL Pohan dari BERITA INDONESIA.

Tidak jelas, berapa banyak penduduk di wilayah paling utara Provinsi Kalimantan Timur itu terjangkit penyakit mematikan ini. Tetapi, untuk Kota Tarakan, diperkirakan ada ribuan orang yang diduga kena penyakit ini dengan segala tingkat kegawatannya. "Yang jelas di Provinsi Kaltim, Kota Tarakan termasuk siaga satu untuk kasus ini. Frefalensi Tarakan sekarang 3,5 persen dari jumlah penduduk, atau ada sekitar 5.600 orang yang sudah terinfeksi", kata dr H Khairul, S.Kes, Kepala Dinas Kesehatan Kota Tarakan.

Dari survey yang dilakukan beberapa waktu lalu, Dinas Kesehatan Kota Tarakan, lagi-lagi menemukan 30 kasus. Sehingga, total kasus dalam tahun 2006, dari bulan Januari hingga Mei sudah ada 111 kasus, 29 orang di antaranya ditemukan saat donor darah. Ia sangat kuatir, sebab sebagian pendonor darah yang terjangkit virus mematikan kekebalan tubuh itu sudah berkeluarga. "Artinya, kalau dia suami, isteri pasti sudah tertular, dan kalau isteri sedang hamil, bayi dikandungnya pun pasti sudah ter-

jangkit," kata Khairul.

Dalam menangani kasus ini, bukanlah sebaiknya orang yang sudah terinfeksi dikarantina? Tampaknya, bagi dr H Khairul, persoalannya tidaklah sesederhana itu. Karena instrumen pencarian kasus yang selama ini dilakukan masih *amlinganominos*. Amling artinya hanya mengetahui besaran masalah dan orang-orang yang diperiksa. Sekarang, Pemerintah Kota Tarakan sudah menggarap instrumen hukum. "Rancangan Perda yang sedang kita garap, tigggal membawanya ke DPRD", ujarnya

Ia mencontohkan, penggunaan jarum suntik harus menggunakan jarum sekali pakai, begitu juga dengan dokter gigi, peralatan yang digunakan harus benar-benar steril.

Sementara kepada wanita PSK (Penjaja Seks Komersial) di kota transit itu, dr Khairul menghimbau agar menyediakan kondom. Karena satu-satunya cara pencegahan penularan penyakit tiada ampun ini, hanyalah dengan menggunakan kondom. Semua itu dalam instrumen Perda nanti akan diatur, termasuk penggunaan gunting rambut, pisau cukur. Jadi, ketika seseorang datang ke tukang gunting rambut, ada ketentuan bahwa pisau dan gunting yang digunakan harus bersih dan steril atau istilah sekali pakai.

Memang, ada pemikiran agar orang-orang yang sudah terinfeksi HIV-AIDS dikarantina saja. Karena hal itu dinilai aman. Tetapi, karena jumlahnya sudah banyak, cara seperti itu dinilai tidak memungkinkan lagi. Jika dihitungkan dengan teori "Gunung Es" jumlah penduduk Tarakan yang sudah positif terinfeksi penyakit mematikan ini ada 111 orang. Menurut teori gunung es, jumlah 111 orang itu hanya puncaknya. Berapa jumlah di bawah sudah tentu ribuan orang. Dan, jika dihitungkan sesuai frepalensi 3,5 persen dari 160.000 jiwa penduduk Kota Tarakan, maka ada sekitar 5.600 orang yang sudah terinfeksi.

Sementara, Erlan Susanto, (48) tokoh warga Gunung Bakso Kelurahan Karang Anyar, Tarakan Barat mengatakan, ada sekitar 260 orang PSK yang beroperasi di lokasi yang terletak di tengah kota yang dijuluki sebagai New Singapore itu. Jumlah ini, baru yang terdaftar, sementara yang tinggal di luar tetapi beroperasi di Gunung Bakso, tidak sedikit jumlahnya. ■ SLP-ASM

Gelap Setelah Remang

Sepuluh orang penderita katarak menjadi buta setelah dioperasi gratis.

TAK kurang dari 60 orang mengikuti operasi katarak massal gelombang kedua di Puskesmas Stabat, Langkat. Belakangan 10 orang diantaranya bukannya sembuh malah buta. *Gatra*, 12 Juli 2006, memilih mengangkat kasus ini dalam rubrik kesehatannya.

Adalah Abdul Somad, 56, salah seorang yang mengalami kebutaan itu, mengaku menyesali kejadian itu. Kini, mata kirinya yang dioperasi katarak itu tidak bisa melihat lagi.

Sehari setelah operasi, sesuai perintah dokter, Somad datang ke Puskesmas untuk dibuka perbannya. Namun ternyata mata kirinya malah tidak bisa melihat sama sekali. Ketika itu dokter yang memeriksanya mengatakan mata Somad bisa diobati. Hari itu juga ia dibawa ke Rumah Sakit Mata Medan. Seminggu sekali ia harus memeriksakan matanya, namun Desember tahun lalu, karena tak membuahkan hasil, Dinas Kesehatan Langkat tidak lagi mengurus pengobatannya. Alhasil, Somad dan kesembilan orang lainnya merasa kecewa karena dibiarkan begitu saja.

Kepala Dinas Kesehatan Langkat, Dr Indra Salahudin, seperti dikutip

Gatra, membantah adanya faktor kegagalan operasi katarak. Dari hasil pemeriksaan pihaknya menyimpulkan ada kelalaian pasien pasca operasi.

Aturan yang tidak boleh dilanggar pasien katarak antara lain tidak boleh mengucek mata, tidak boleh kena asap rokok, tak boleh sembelit, dan harus minum obat sesuai aturan.

Menurut Dr Indra, tim dokter yang melakukan operasi merupakan dokter-dokter yang kompeten dan berpengalaman.

Namun Somad membantah argumen Indra. Menurutnya, ia mengikuti segala aturan itu. Buktinya, mata kanannya yang sebelumnya pernah dioperasi katarak tidak mengalami hal yang sama. Ia menduga, ada kesalahan obat dari dokter.

Sementara itu, Ketua Jakarta Eye Center Dr Dawam M. Purba memaparkan, bahwa kebutaan pasca operasi katarak bisa disebabkan infeksi virus atau bakteri dari peralatan operasi yang tidak steril. Karena itu, untuk meminimalkan terjadinya infeksi, pasien dan dokter harus dalam keadaan steril. Pasien juga diberi obat tetes mata untuk mempercepat penyembuhan luka. ■ **RH**



REPRO

Bergantung Pada Elisa

IA mampu mendeteksi pencemaran penyakit menular dalam darah, terutama oleh virus HIV.

Semakin banyak darah donor yang tercemar HIV positif membuat keberadaan Elisa semakin dibutuhkan. Tetapi Elisa bukanlah nama seseorang yang bertugas menguji sampel darah dari para donor yang menyumbangkan darahnya. Elisa, kepanjangan dari *enzyme link immunosorbent assay*, adalah sejenis tes darah dengan ketepatan sampai 99,8 persen.

Majalah *Tempo*, 9 Juli 2006, memilih topik ini untuk rubrik Kesehatan. Menurut majalah ini, data dari Komisi Penanggulangan AIDS Sulawesi Selatan dalam periode 1998-2005 ditemukan 325 kantong darah tercemar HIV.

PMI Bandung juga mencatat temuan darah donor yang tercemar HIV meroket. Pada tahun 2000 saja, dalam sehari ditemukan lima kantong darah tercemar HIV. Kini, dalam sehari, bisa 10 kantong darah yang ditemukan tercemar.

Selain tercemar virus HIV, banyak ditemukan darah donor yang tercemar sifilis, hepatitis B dan hepatitis C. Akibatnya, si penerima darah seperti sedang berjudi dengan nasib.

Untungnya ada Elisa. Tes ini diandalkan semua unit transfusi darah milik Palang Merah Indonesia (PMI). Elisa bisa memberikan hasil dalam dua jam. Setiap kali menyaring darah, setidaknya 91 sampel diuji. Mesin akan mencuci, meneteskan reagen (zat pereaksi), menganalisis dan memberikan hasil.

Meningkatnya jumlah kantong darah yang tercemar HIV boleh jadi berkaitan dengan bertambah lajunya jumlah pengidap HIV/AIDS di Indonesia. Untuk mengantisipasi, PMI akan menolak donor yang memiliki tato, sebab jarum tato potensial menularkan HIV. Donor dari kalangan narapidana juga ditolak.

Mengapa pendonor tidak disaring dulu sebelum diambil darahnya, agar darah tidak terbuang percuma? Ternyata hal itu melanggar ketentuan internasional. Prinsipnya, yang diperiksa adalah darah donor, bukan donornya.

Elisa memang jadi andalan pamungkas, tetapi ternyata tak semua uji darah dilakukan dengan Elisa. Menurut Direktur Unit Transfusi Darah Pusat PMI Dr Yuyun SM Soedarmono, seperti dikutip *Tempo*, 30 persen darah masih diuji dengan *rapid test* yang bisa ditunggu sekitar 15 menit. ■ **RH**

Arogansi Demonstrasi

OLEH : KOL. INF. GUSTAF H. PRAYITNO

Krisis ekonomi yang diikuti gelombang aksi demonstrasi akhirnya menyebabkan Presiden kedua RI Soeharto mundur dari tampuk kekuasaan pada tahun 1998. Setelah itu aksi demonstrasi seakan terus melaju seiring dengan kehendak demokrasi dan reformasi. Pemerintah Orde Baru dituding habis-habisan oleh berbagai kelompok masyarakat sebagai penyebabnya.

Dengan berbagai dalih dan 'atas nama', yang kita lihat kemudian adalah berbagai cerca dan caci maki, hina dan nista terus melaju bagai anak panah yang dilepaskan dan hendak meluluhlantakkan semua yang berbau rezim Orde Baru.

Bahkan sejumlah aksi demonstrasi yang pernah digelar oleh kelompok-kelompok aktivis sudah mengarah ke ranah pribadi kehidupan mantan Presiden Soeharto dan keluarganya. Pak Harto yang telah memimpin Indonesia selama 32 tahun dengan segala kelebihan dan kelemahannya, seakan dianggap tak pernah berjasa apapun kepada negeri ini.

Demonstrasi sebagai salah satu sarana menyampaikan aspirasi di negara demokrasi seakan menjadi mantra dan alat eksekusi paling mujarab, paling laris dan paling digemari di negeri ini. Namun di lain pihak demonstrasi juga dianggap menjadi ajang teror karena sering melahirkan anarki yang menakutkan, meresahkan, dan merugikan berbagai pihak.

Seperti kasus Tuban. Aksi demo karena kalah dalam Pilkada telah berubah menjadi amuk massa yang merusak sekaligus meneror berbagai pihak. Demikian juga aksi buruh beberapa waktu lalu yang juga berujung anarkis.

Perilaku para demonstran pun tak kalah hebatnya. Dengan bekal ikat kepala yang dihiasi berbagai macam tulisan, muka sangar, sorot mata dendam, teriakan-teriakan marah, merupakan pemandangan yang tak asing dari para pendemo. Mereka tak segan-segan berlaku aneh, mulai dari membakar kertas, ban, memanjat pagar, melempar botol maupun batu dan merusak semua fasilitas umum yang bisa dirusaknya.

Pertanyaan yang muncul dibenak kita adalah, mengapa masyarakat kita yang religius menjadi seperti pemaarah? Mengapa para demonstran

yang sering melibatkan mahasiswa, kaum terdidik, kelompok intelektual nan kritis ternyata sulit mengendalikan diri?

Pada akhirnya semua itu lebih menunjukkan kepada dunia bahwa masyarakat kita sebagai masyarakat yang senang ribut.

Demonstrasi yang selalu mengatasnamakan reformasi, demokrasi dan hak azasi manusia, nampak begitu sangar dan tampil dalam wajah utama media massa kita. Suguhan-suguhan berita maupun aksi demonstrasi akhirnya membuat miris rakyat, seakan rasa aman sudah sulit didapat. Kebenaran seakan sudah didikte oleh aksi demonstrasi. Pada akhirnya seakan-akan demonstrasi menobatkan dirinya sebagai diktator baru.

Adakah aksi demo itu mewakili kepentingan rakyat yang sesungguhnya? Yang paling sering nampak, bahwa demonstrasi yang digelar itu hanya menjadi ajang kepentingan kelompok dengan menunggangi rakyat termasuk barangkali di antaranya kaum buruh. Demi kepentingan itu maka aktor intelektual tidak akan segan-segan menjalankan taktik adu domba diantara masyarakat. Buntutnya rakyat yang menerima akibatnya.

Dimanakah jiwa pemaaf, sikap santun dan keramahan kita selama ini? Dimanakah letak kereligiusan bangsa kita yang terkenal itu? Apakah sikap, sifat dan jiwa kehidupan masyarakat kita yang santun, pemaaf dan religius ini sudah hilang oleh gagahnya demokrasi dan arogansi demonstrasi?

Ada kekhawatiran bila bangsa kita terus disugahi tampilan seperti itu dan bila masyarakat kita terus menerus terdidik bentrok, maka masyarakat generasi ke depan akan menjadi bangsa yang *beringasan*.

Pemerintah betapun kokoh dan bersemangat untuk mengatasi persoalan negara yang begitu kompleks, tentunya tidak akan mungkin mam-



FOTO BERINDO

pu bekerja dengan baik tanpa dukungan seluruh rakyat. Dan suasana yang kondusif merupakan iklim yang terbaik untuk sama-sama mengatasi persoalan.

Kesempatan selalu terbuka lebar, sebagai bangsa yang bermartabat dan terhormat. Mari kita sudahi gaya demo jalanan yang sarat dengan segala bentuk tudingan, hujatan, caci maki dan dendam. Dudukkan aksi demo pada porsinya sebagai wahana demokrasi, bukan sebagai sarana penyaluran dendam kepada pihak manapun.

Walau bagaimana pun, cara-cara *beringasan* tak akan menguntungkan dalam segala hal. Kesulitan yang menimpa rakyat Indonesia tak bisa diselesaikan dengan cara-cara menungkar permusuhan dan kebencian. Sudah saatnya semua pihak menghentikan *nyablak* yang menyekat. Tanpa terkecuali. ■

Kongsi di Layar Kaca

Caplok-mencaplok sedang terjadi di antara stasiun televisi tanah air. Bisnis televisi Indonesia berpusat pada segelintir orang.

Hap, Lalu Ditangkap. Itu bukan penggalan lagu Cicak-cicak di Dinding, melainkan judul berita *Tempo*, 9 Juli 2006, tentang sejumlah perusahaan televisi yang bakal berganti pemilik.

Tempo mengulasnya panjang lebar. Ditulis majalah ini, ada indikasi Abdul Latief, pemilik *Lativi* akan melego stasiun televisi itu. Pembelinya masih simpang siur. Ada yang mengatakan akan dibeli PT Cakrawala Andalas Televisi, pengelola stasiun televisi *ANTV* yang di dalamnya ada *Star TV*, milik Rupert Murdoch. Namun ada juga desas-desus yang menyebutkan Nirwan Bakrie sebagai pembeli secara pribadi.

Menurut analisa Erwan Teguh, Kepala Riset PT Danareksa Sekuritas, 11 stasiun televisi yang ada di Indonesia akan menyusut karena pertumbuhan 'kue' iklan tak cukup jika dibagi rata. Akibatnya terjadi perang tarif iklan dan pertumbuhan industri televisi pun merosot 15-20 persen.

Sementara itu, *TransTV* yang semula ikut berminat membeli *Lativi*, beralih melirik *TV7*. Chairul Tanjung, lewat PT Trans Corporation (induk PT televisi Transformasi Indonesia) telah meneken nota kesepahaman rencana

pembelian saham PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (pengelola *TV7*) milik kelompok Kompas-Gramedia.

Seperti juga diberitakan *Republika*, 8 Juli 2006, jika akuisisi ini berjalan mulus, *TransTV* akan menguasai 55 persen saham stasiun televisi yang memiliki 24 stasiun itu. Sisanya tetap dipegang Kompas-Gramedia.

Sejak tahun lalu, *TV7* memang di-bidik sejumlah TV nasional dan asing. Sebut saja *Indosiar*, *SCTV* dan *Star TV*. Namun ternyata *TransTV* yang serius dan bergerak cepat. *TV7* juga menolak *Star TV* dan merasa lebih nyaman bekerja dengan televisi nasional.

Tempo juga mengungkapkan ikhwal serbuan asing yang berminat pada stasiun televisi nasional. Disebutkan bahwa salah satu perusahaan konglomerasi media terbesar di dunia, *Viacom*, tengah menjajaki masuk ke Grup Bimantara yang menjadi induk *RCTI*, *TPI* dan *Global TV*.

Salah satu rangkaian laporan *Tempo* tersebut antara lain wawancara dengan Menteri Komunikasi dan Informasi Sofyan Djalil. Menurutnya, berpindah tangannya beberapa stasiun televisi dan menguatnya modal asing di bisnis ini merupakan globalisasi yang tak terelakkan.

Ia berpendapat, yang penting bukan



REPRO

siapa yang memiliki, tetapi bagaimana mengontrol *content*. UU Penyiaran tentang pemilikan asing menyebutkan jabatan yang boleh dipegang orang asing sebatas direktur teknik atau direktur pemasaran. Namun tidak boleh direktur penyiaran atau direktur program. Sebab, penyiaran itu tidak bebas nilai.

Sofyan Djalil justru melihat kecenderungan terjadinya merger televisi dan menciutnya jumlah stasiun televisi sebagai sesuatu yang baik. Ia menganggap selama ini terlalu banyak TV, sehingga 'kue' iklan menjadi sedikit. ■ RH

Inilah konglomerasi Penguasa TV

<p>Hary Tanoesoedibjo RCTI, Global TV dan TPI Pengelola : PT Media Nusantara Citra (RCTI dan Global TV), Berkah Karya Bersama (TPI) Induk Perusahaan : PT Bimantara Citra Tbk.</p>	<p>Jacob Oetama TV7 Pengelola : PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh Induk perusahaan : Kelompok Kompas-Gramedia Pemilik saham : Jacob Oetama</p>
<p>Anthony Salim Indosiar Pengelola : PT Indosiar Karya Media Tbk. Pemilik saham : TDM Asset Management, Prima Visualindo (Salim Grup), lainnya.</p>	<p>Chairul Tanjung TransTV Pengelola : PT Televisi Transformasi Indonesia Pemilik saham : Chairul Tanjung</p>
<p>Anindya Bakrie ANTV Pengelola : PT Cakrawala Andalas Televisi Pemilik saham : PT Capital Management Asia (Grup Bakrie), Star TV Hongkong</p>	<p>Abdul Latief Lativi Pengelola : PT Lativi Media Karya Induk Perusahaan : PT AlatieF Corp. Pemilik saham : Abdul Latief (dibeli Nirwan Bakrie)</p>
<p>Keluarga Sariaatmadja SCTV Pengelola : PT Surya Citra Media Tbk. Pemilik saham : Abhimata Mediatama, Publik</p>	<p>Surya Paloh Metro TV Pengelola : PT Media Televisi Indonesia Induk perusahaan : Media Group Pemilik saham : Surya Paloh</p>

APBN-P 2006 Masih Terlalu O

Bertitik tolak dari kinerja perekonomian, baik secara eksternal maupun internal, sepertinya akan membuat APBN 2006 bernasib sama dengan APBN tahun sebelumnya, yang mendapat revisi.

Jika kondisi perekonomian mengalami perubahan yang signifikan, revisi APBN kerap, bahkan wajib ditempuh. Tidak berarti tidak ada persoalan sama sekali jika pemerintah merevisi APBN. Bagi banyak pelaku usaha, revisi APBN memicu persoalan pelik, terlebih bagi unit-unit usaha yang menjadi rekanan pemerintah ataupun unit-unit usaha yang memiliki basis bisnis di bidang infrastruktur dan barang-barang publik. Umumnya, mereka selalu menempatkan APBN sebagai barometer utama dalam menyusun rencana bisnis (*business plan*).

Itulah sebabnya, dalam kondisi perekonomian yang tidak cukup stabil, kalangan pengusaha berharap agar penyusunan APBN lebih moderat, sehingga penyusunan rencana bisnis mereka pun tidak terdorong untuk ikut-ikutan optimis dan akhirnya merugikan, karena harus mengevaluasi rencana bisnis yang telah mereka buat sebelumnya.

Asumsi

APBN 2006 harus menjalani proses revisi, semata-mata karena faktor optimisme pemerintah. Kenyataannya, asumsi-asumsi yang dipergunakan untuk membangun dalam APBN 2006, jauh dari takaran realistis. Ini terlihat dari perekonomian nasional yang tidak menunjukkan kinerja yang membaik, jika tidak mau disebut justru mengalami penurunan.

Lalu apa yang sesungguhnya mendorong pemerintah menyusun asumsi-asumsi APBN yang sedemikian optimis? Nampaknya pemerintah hanya mencoba menyemangati diri sendiri agar bekerja lebih serius untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan.

Ironisnya, hasil revisi APBN 2006, bagi banyak kalangan, justru dipandang masih tetap terlalu optimis, sehingga dikhawatirkan target-target yang ditetapkan tidak akan dapat dicapai. Hal ini dapat ditelusuri kembali dengan mengkaji tingkat kelayakan asumsi-asumsi yang digunakan untuk membangun APBN-Perubahan 2006, inflasi, investasi, dan pertum-

buhan ekonomi

Dari sisi pertumbuhan ekonomi misalnya, penetapan tingkat pertumbuhan 6,2% pada PDB yang kemudian dalam APBN 2006 direvisi menjadi 5,9%, tidak cukup beralasan. Menurut Bank Dunia, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai Indonesia tahun 2006, akan relatif sama dengan tahun sebelumnya, yakni 5,5%.

Rendahnya pencapaian pertumbuhan ekonomi ini tidak terlepas dari volume investasi yang rendah, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPN) sebagaimana yang dilaporkan *Harian Bisnis Indonesia*, pertumbuhan PMA mencapai 165% dengan nilai investasi US\$ 8,55 miliar dari tahun sebelumnya US\$ 3,22 miliar. Sementara PMDN pada tahun 2005 tumbuh sebesar 36,5% dengan total investasi sebesar Rp 16,635 triliun dari tahun sebelumnya Rp 12,19 triliun.

Dengan pertumbuhan investasi yang cukup baik pada tahun 2005, ternyata hanya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 5,5%. Dengan demikian dibutuhkan volume investasi yang lebih besar lagi untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,9% sebagaimana yang ditetapkan dalam APBN-P 2006. Namun untuk mencapai pertumbuhan investasi yang lebih besar harus mampu membangun iklim investasi yang kondusif.

Iklim investasi menjadi permasalahan akut dalam perekonomian Indonesia. Dalam acara *Presidential Roundtable with Foreign Investor* di Istana Merdeka, Desember 2005, kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, para investor asing mengeluhkan masalah perburuhan dan perpajakan, sebagai kendala berinvestasi di Indonesia.

Di samping itu, juga ditengarai perilaku birokrasi yang lamban dan korup, ketiadaan penegakan hukum, infrastruktur yang minim, serta keamanan yang tidak kondusif.

Sementara jika mengandalkan dua sumber investasi dalam negeri, pemerintah melalui APBN dan PMDN,



sama-sama tidak memiliki performan investasi yang baik. APBN, selain dibayang-bayangi defisit, juga tidak memiliki tingkat penyerapan yang baik. Bahkan baru-baru ini dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang diharapkan sebagai stimulus pembangunan di daerah, justru diparkir di BI dalam bentuk SBI, jumlahnya tidak kurang dari Rp 32 triliun.

Di sisi lain, harapan peningkatan investasi kalangan swasta dalam negeri, lebih tidak memungkinkan lagi di tengah tingginya tingkat suku bunga perbankan. Sementara itu, Gubernur Bank Indonesia, Burhanuddin Abdullah, sebagaimana yang dilaporkan *Harian Kompas* (6/6), masih enggan menurunkan BI Rate secara drastis. Mei 2006, BI Rate masih berada pada kisaran 12,50%. Burhanuddin berkilah kondisi internal maupun eksternal tidak memungkinkan penurunan BI Rate dalam waktu dekat, karena ditakutkan justru mengganggu stabilitas ekonomi.

Bagi pihak perbankan, tingginya tingkat suku bunga perbankan yang mendorong tingginya tingkat BI Rate,

ptimis



WILSON BERINDO

menjadi siksaan tersendiri dalam mengelola dana pihak ketiga (DPK). Perbankan harus mematok suku bunga kredit yang jauh lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan rendahnya permintaan kredit dari kalangan pengusaha, bahkan kredit yang dikurirkan sebelumnya terancam menjadi kredit macet (*Non Performing Loan-NPL*).

Menurut data Survei Kredit Perbankan Bank Indonesia, menunjukkan suku bunga Kredit Modal Kerja untuk triwulan kedua rata-rata 17,82%, kredit investasi 18,20%, dan kredit konsumsi 19,23%. Ini artinya tingkat suku bunga perbankan masih sangat tinggi, sehingga membuat kalangan investor untuk berpikir keras menggunakan dana perbankan untuk berinvestasi.

Tingginya tingkat suku bunga perbankan, tidak terlepas dari tingkat inflasi yang juga tinggi. Sebab acuan dasar penetapan tingkat suku bunga SBI dan BI Rate harus berada di atas inflasi. Dalam asumsi APBN tingkat inflasi tahun 2006 sebesar 8%, dan tetap dipertahankan dalam APBN-P 2006. Namun menurut perkiraan beberapa pihak penetapan tingkat inflasi

sebesar 8% dipandang sebagai optimisme yang berlebihan. Sebab tren inflasi masih cenderung ke arah dua digit. Bahkan menurut ADB, inflasi tahun 2006 akan mencapai 14%.

Menurut rilis Badan Pusat Statistik (BPS), menyebutkan tingkat inflasi tahunan *two year* masih bertengger di 9,34%. Sementara inflasi bulanan sejak Januari hingga Mei, secara berturut-turut adalah 1,36%, 0,58%, 0,3% dan 0,37%. Dengan demikian akumulasi inflasi dalam lima bulan terakhir sudah mencapai 2,34%.

Harga Minyak Dunia

Salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perekonomian nasional tahun ini adalah harga minyak dunia yang memperlihatkan tren naik jauh melampaui asumsi yang dibangun dalam APBN 2006 sebesar US\$ 57, kemudian direvisi menjadi US\$ 62 per barel. Namun harga minyak dalam asumsi APBN-P 2006 ini pun, sangat tidak realistis terhadap harga minyak dunia yang mencapai US\$ 75 per barel.

Penetapan harga US\$ 62 per barel, juga dinilai sangat optimistik di

antara ketiadaan tanda-tanda penurunan harga minyak dunia. Bahkan jika menoleh pada berbagai persoalan yang menyelimuti kawasan Timur Tengah yang sedang bergejolak, baik perang etnis di Irak, isu nuklir Iran, dan serangan Israel terhadap Palestina dan Libanon.

Hal ini seharusnya menjadi pertimbangan utama bagi pemerintah maupun DPR dalam menetapkan asumsi harga minyak pada APBN-P 2006. Namun menurut Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro, keputusan menetapkan asumsi harga minyak sebesar US\$ 62 diakuinya bukan harga yang sebenarnya. Ditambahkannya, harga minyak yang berada di atas US\$ 70 masih bisa diturunkan sebesar US\$ 10 hingga US\$ 15 per barel.

Bagi perekonomian Indonesia, tingginya harga minyak dunia saat ini akan memberi dampak yang signifikan. Selain mendorong tingkat inflasi juga akan menambah beban terhadap APBN karena meningkatnya jumlah subsidi di satu pihak, dan di pihak lain akan menekan kinerja sektor industri yang harus membeli BBM dengan harga pasar.

Penguatan Rupiah

Mungkin ada secuil harapan yang membangun optimisme pemerintah dalam penyusunan asumsi-asumsi APBN 2006. Harapan itu datang dari nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang terus menguat sejak akhir tahun 2005 hingga triwulan pertama tahun 2006, sempat menyentuh angka di bawah Rp 9.000 per 1 dolar AS.

Sesungguhnya, pemerintah tidak relevan bersandar pada penguatan nilai tukar rupiah, karena dalam kenyataannya penguatan tersebut hanya didorong oleh masuknya dolar AS ke pasar uang, yang digunakan para investor untuk berinvestasi di bursa efek (investasi portofolio). Sifat investasinya hanya jangka pendek, hari ini masuk namun besok bisa segera keluar. Ini tentu berbeda dengan penguatan rupiah yang didorong ekspor ataupun investasi jangka panjang dalam bentuk investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment-FDI*).

Menguatnya rupiah, tidak terlepas dari faktor eksternal, terutama penurunan suku bunga oleh bank sentral Amerika Serikat (Federal Reserve-The Fed) dan bank sentral Jepang (Bank of Japan-BoJ), sehingga menciptakan aliran dolar maupun yen ke Indonesia. Dengan perkataan lain, dolar AS sesungguhnya hanya transit untuk kemudian terbang kembali. ■ Ms

Indonesia Liberalisasi Industri Farmasi

Indonesia akan memasuki liberalisasi industri farmasi, sesuai kesepakatan ASEAN, mulai 1 Januari 2008 sesaat setelah meratifikasi ketentuan mengenai cara pembuatan obat yang baik (CPOB, atau *current Good Manufacturing Practice c-GMP*).

Investor asing dengan sigap sudah memaknai liberalisasi itu dengan menyatakan komitmen membangun industri besar obat-obatan di Indonesia. Peristiwa liberalisasi akan menandai dibukanya pasar farmasi Indonesia di lingkungan ASEAN. Negara Malaysia, Filipina, dan Thailand sudah lebih dahulu memulainya sejak 2006, sedangkan Laos, Kamboja, dan Myanmar baru tiba giliran tahun 2010.

Sejumlah perusahaan farmasi asing yang sudah menyatakan komitmen membangun pabrik baru di Indonesia, bukanlah pemain lama asal Eropa atau Amerika. Tetapi, menurut sumber di International Pharmaceutical Manufacturers Group (IPMG), mereka adalah Ranbaxy Laboratories (India), Dr Reddy's Laboratories (India), Cipla (India), Nicolas Piramal (India), Aurobindo Pharma (India), SGS (Thailand) Smith Scientific (Hongkong), dan Medifarma (Filipina).

Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Muhammad Lutfi, kepada *Investor Daily* (12/7) turut membenarkan terdapat 24 perusahaan farmasi asing yang telah mendaftarkan rencananya melakukan investasi dengan nilai total 537,8 juta dollar AS. Mereka ada yang turut menggandeng perusahaan lokal. Bahkan, hingga semester I 2006 sebanyak 19 perusahaan farmasi sudah merealisasikan investasi senilai 86,6 juta dollar AS.

Lokal Memperkuat Pasar

Kedatangan investor asing sebagai pemain baru di lingkungan industri farmasi nasional, akan menambah daftar panjang 33 perusahaan farmasi asing yang sudah terlebih dahulu berinvestasi.

Sehingga jika ditambah 4 BUMN, PMA dan PMDN maka saat ini jumlah total industri farmasi mencapai 198 perusahaan. Sebanyak 60 perusa-



Laboratorium farmasi

haan diantaranya berhasil menguasai pangsa pasar hingga 80%, sisanya 20% diperebutkan oleh 140 pabrik.

Ini menunjukkan ketatnya peta persaingan industri farmasi lokal sebab hanya dikuasai oleh sekelompok kecil pabrikan besar.

Ketatnya persaingan turut dirasakan oleh BUMN farmasi. Namun, Direktur Utama PT Indofarma Tbk, dan Direktur Keuangan PT Kimia Farma Tbk, Syamsul Arifin sepakat pabrikan farmasi lokal harus siap menyambut liberalisasi pasar obat pada 1 Januari 2008. Perusahaan lokal harus membuat strategi, termasuk melakukan konsolidasi untuk memperkuat pasar dari serbuan pemain regional ASEAN.

Kata keduanya, konsolidasi bisa berupa aliansi strategis dengan merger, atau mencari partner asing untuk membuat usaha patungan. Bisa juga membentuk perusahaan induk di antara sesama BUMN farmasi.

Investor asing terutama yang berskala raksasa tertarik memasuki pasar lokal Indonesia karena setiap tahun dapat bertumbuh 15 persen. Konsumsi obat per kapita pertahun warga Indonesia pun masih 8,8 dollar AS, dibandingkan dengan Malaysia yang sudah 16 dollar AS perkapita

per tahun. Ini mengindikasikan masih banyak pasar obat yang belum tergarap.

Sekretaris Eksekutif Gabungan Perusahaan (GP) Farmasi Indonesia, Budy IA Nataatmaja membeberkan angka pangsa pasar farmasi Indonesia tahun 2005 baru mencapai Rp 23 triliun. Itupun hanya diperebutkan oleh 20 pemain dominan. Sebanyak 25% pangsa pasar dikuasai pabrik farmasi asing, sisanya 75% dikuasai oleh pabrikan lokal. ■ Am/HT

10 Besar Penjualan Perusahaan Farmasi Indonesia 2004

No.	Perusahaan	Penjualan (Rp Miliar)
1.	Sanbe Farma	1.537
2.	Kalbe Farma	1.223
3.	Dexa Medica	1.153
4.	Tempo Scan	947
5.	Bintang Toedjoe	875
6.	Pfizer	762
7.	Kimia Farma	517
8.	Konimex	516
9.	Indofarma	480
10.	Phapros	468

Sumber: *Investor Daily*



REPRO

TNI Kirim 1.392 Personil ke Pangandaran

Negeri ini seolah tak pernah henti ditimpa bencana alam. Belum hilang trauma warga DIY dan Jawa Tengah akibat gempa bulan lalu, kini giliran pesisir pantai selatan diterjang gempa yang diikuti gelombang tsunami. Ratusan nyawa melayang di berbagai daerah mulai dari Pantai Pangandaran, Garut, Kebumen hingga Cilacap Jawa Tengah. Ratusan rumah dan ribuan hektar lahan pertanian luluhlantak di goncang gempa dan terjang tsunami.

Berbagai musibah tersebut tentunya mengundang simpati dari berbagai pihak dalam upaya menyelamatkan dan membantu korban. Salah satu komponen terdepan yang cepat tanggap dan peka terhadap nasib para korban gempa adalah para prajurit Sapta Marga TNI. Sesaat setelah terjadi gempa Panglima TNI Masekal TNI Djoko Suyanto, langsung memerintahkan Pangdan III/Siliwangi Mayjen TNI Sriyanto dan Pangdam IV/Diponegoro Mayjen TNI Agus S untuk segera mengerahkan personilnya yang berada di sekitar daerah bencana guna memberikan bantuan kepada masya-

rakat yang terkena musibah.

Pangdam dan Asintel Kasdam III/Siliwangi, langsung berada di daerah bencana di Pangandaran untuk mengendalikan proses pemberian bantuan kepada korban yang tertimpa musibah.

Selain mengerahkan 1.392 personil, TNI juga mengerahkan 5 unit ambulance, 3 unit dump truk, 5 unit truk, 2 tenda kesehatan, 1 unit becho, 1 unit loader, 2 dapur lapangan, 200 bual velbet, 3 buah jenset dan 8 boks obat-obatan sebagai bantuan awal.

Sementara itu TNI AU dengan menggunakan pesawat Foker 27, segera melakukan foto udara di sekitar daerah bencana, termasuk mengajak serta beberapa wartawan untuk mengambil gambar pada daerah bencana. Selain itu TNI AU juga menyiapkan 1 Colibri dan 1 Puma di Linud Wiryadinata Tasikmalaya dan satu tim SAR Paskhas yang berkekuatan 22 orang personil.

TNI bertekad akan selalu siap dan bergerak cepat membantu para korban gempa, karena itu merupakan tugas pokok TNI yang diamanatkan oleh UU selain perang. ■ **SB**

Bila Anak Berlibur Bersama Tentara

Siapa kita? "Army!" Teriakan bersahutan tersebut terdengar berkali-kali, memecah kebisingan suara pengunjung di Taman Rekreasi Air Water Boom, Lippo Cikarang, Kabupaten Bekasi, akhir pekan lalu.

Saat dicari tahu, teriakan tersebut ternyata berasal dari suara anak-anak peserta *Camp Army Holiday* yang sedang berlatih layaknya seorang tentara.

Tidak tanggung-tanggung. Acara yang ditujukan untuk mengisi liburan sekolah itu diarahkan langsung oleh perwira dan bintang anggota Ajudan Jenderal Kesatuan Komando Strategi dan Cadangan TNI Angkatan Darat (AJ Kostrad), Jakarta.

"Meskipun dipimpin langsung oleh anggota TNI, kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk mendidik anak secara keras saja. Kegiatan ini justru kita rancang untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian mereka," ujar Managing Director PT Lintas Agung Wisata, Apriyansyah, selaku penyelenggara, di sela-sela kegiatan tersebut.

Kegiatan yang melibatkan personel TNI tersebut diharapkan dapat berdampak positif terhadap sikap dan kepribadian anak-anak. Kegiatan itu merupakan hasil kerja sama dengan Kostrad dan Water Boom Lippo Cikarang, dan rencananya akan diselenggarakan secara rutin di masa mendatang. "Bisa sebulan sekali, atau dua bulan sekali," kata Agung, yang dalam kegiatan tersebut melibatkan 34 anak berusia 7-15 tahun. ■ **SB**

UU Kewarganegaraan disahkan. Merupakan ikhtiar bagi DPR untuk menghapus praktik-praktik diskriminasi dalam masalah kewarganegaraan. Sebuah babak baru dimulai.

Undang-Undang Kewarganegaraan memberikan perlindungan bagi anak-anak khususnya dari hasil perkawinan campuran. Hal itu terlihat adanya dwikewarganegaraan perdata terbatas sampai anak berusia 18 tahun atau sudah menikah. Itu adalah salah satu poin yang tercakup dalam UU Kewarganegaraan yang baru disahkan DPR, 11 Juli lalu. Topik ini menjadi salah satu sorotan media karena banyak orang yang berdebar menanti keputusan akhirnya.

“Pengesahan RUU Kewarganegaraan menjadi undang-undang dalam rapat paripurna DPR ini mengubah paradigma masyarakat dalam melihat masalah kewarganegaraan. Apalagi, undang-undang baru ini lebih revolusioner dibanding UU Nomor 62/1958 yang ada selama ini.” Demikian *Suara Merdeka*, 12 Juli 2006, mengutip anggota Tim Perumus Rancangan Undang-Undang (RUU) Kewarganegaraan Lukman Hakim Saefuddin.

Perempuan Indonesia yang menikah dengan pria asing boleh lega. Sebab, anak hasil perkawinan itu boleh memilih kewarganegaraan. Selama ini, perempuan yang menikah dengan orang asing, anaknya jadi WNA. ‘Kini, dalam UU Kewarganegaraan, diterapkan dwikewarganegaraan perdata terbatas sampai anak itu berusia 18 tahun atau sudah menikah. Padahal sebelumnya Indonesia tidak mengenal dwikewarganegaraan atau kewarganegaraan ganda dan prinsip tanpa kewarganegaraan.

Namun demikian, UU tersebut bukannya tidak memiliki kelemahan. Ditulis *Suara Merdeka*, Listyowati dari Jaringan Kerja Prolegnas Pro-Perempuan (JKPPP) menyampaikan sejumlah pasal yang bertentangan dengan UUD 1945 dan undang-undang lainnya.

Pasal 26 UU Kewarganegaraan menyebutkan, perempuan WNI yang menikah dengan WNA yang negara suaminya menghendaki si istri mengikuti kewarganegaraan suami akan kehilangan kewarganegaraan Indone-



Hadiah Untuk Anak Bangsa

sia, kecuali menyatakan tetap menjadi WNI setelah tiga tahun perkawinan.

Dia mengemukakan, bagi anak yang dilahirkan dari pasangan kawin campur tidak akan mendapatkan identitas kewarganegaraan orang tuanya secara utuh karena setelah usia 18 tahun harus memilih salah satu dari kewarganegaraan orang tuanya.

Sementara itu, bagi anak WNI yang telanjur menjadi WNA tidak diberi izin tinggal tetap di Indonesia sebagaimana yang diberikan undang-undang itu kepada orang tuanya. Ini berdampak mengancam keutuhan keluarga.

Sementara itu, dalam pasal 23, seorang WNI yang tinggal di luar negeri selama lima tahun berturut-turut terancam kehilangan kewarganegaraannya jika tidak menyatakan diri untuk tetap sebagai WNI. Ketentuan ini, ungkap Listyowati, melegitimasi warga negara untuk kehilangan kewarganegaraannya.

Sementara itu, Ketua Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta Uli

Parulian Sihombing menekankan, pihaknya bersiap-siap mengajukan *judicial review* atas UU Kewarganegaraan yang disahkan DPR ke Mahkamah Konstitusi (MK).

Tak Perlu SKBRI

Selain kebahagiaan bagi perempuan WNI yang menikah dengan pria WNA, disahkannya UU tersebut juga memberi dampak bagi para WNI keturunan. *Kompas* dan *Sinar Harapan* memilih menulis dari sudut pandang orang-orang etnis Tionghoa tersebut.

Kompas, 12 Juli 2006, menulis tentang Rita, seorang perempuan keturunan China Benteng, yang berharap undang-undang ini bisa menenteramkan hati mereka yang galau. Sebagai keturunan China Benteng yang tidak mampu, mereka selalu dianggap tidak memiliki kewarganegaraan jelas. Kartu tanda penduduk (KTP) dan akta lahir mereka pun bahkan tidak diberi. Saat mengurus KTP dan akta lahir, petugas selalu mensyaratkan Surat Bukti Kewarganegaraan RI (SBKRI). Padahal, biaya untuk mengurus tidak sedikit.

Khawatir anaknya bernasib sama, Rita pun terpaksa menitipkan lima anaknya ke sanak saudaranya. Hanya dengan cara itulah anaknya bisa memperoleh akta lahir. Dia harus merelakan dirinya tidak tertulis sebagai orangtua dalam akta anaknya itu. "Anak saya yang pertama, orangtuanya itu bibinya. Yang bontot ikut

saudara," ucap Rita dikutip *Kompas*.

Sementara itu, *Sinar Harapan*, 13 Juli 2006, menulis judul "Penerapan UU Kewarganegaraan Disangsikan". Warga keturunan Tionghoa di Pontianak, Kalimantan Barat (Kalbar), menilai praktik pungutan liar masih tetap berlangsung kendati Surat Keterangan Kewarganegaraan Repu-

blik Indonesia (SBKRI) untuk kelengkapan administrasi pemerintahan tidak diberlakukan lagi setelah Undang-Undang (UU) Kewarganegaraan disahkan oleh DPR. Bahkan menurut pengamatan harian tersebut selama ini, kaum elit masyarakat Tionghoa di daerah ini memang terkesan eksklusif. ■ RH

Sengkon-Karta Ala Bekasi

IA dipaksa mengakui pembunuhan yang tidak dilakukannya. Pelaku sebenarnya tertangkap. Setitik nila bagi polisi yang baru saja merayakan ulang tahunnya.

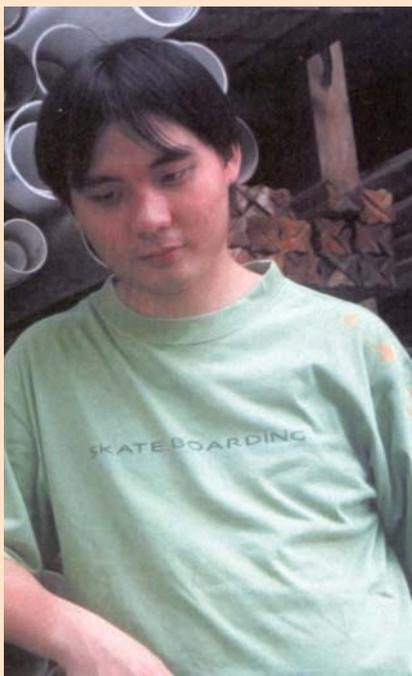
Budi Harjono, 27, mengaku trauma pada polisi. Masuk akal jika Budi jadi begitu membenci polisi. Pasalnya, sebelum membunuh sebenarnya tertangkap, Budilah yang dituduh sebagai pelaku pembunuhan ayah kandungnya, empat tahun lalu. Untungnya, di persidangan ia dibebaskan majelis hakim. Namun sepanjang proses penyidikan, ia ditekan dan diintimidasi sehingga terpaksa mengakui perbuatan yang tidak pernah dilakukannya itu.

Berbagai media cetak menulis berita ini dan semuanya sependapat bahwa kasus ini mirip dengan kasus Sengkon-Karta. Keduanya menjalani hukuman penjara yang dijatuhkan pengadilan. Dua orang ini, pada 1974, ditangkap polisi dan dijadikan tersangka kasus pembunuhan pasangan Sulaiman dan Siti Haya.

Tiga tahun kemudian, Sengkon didonis 12 tahun penjara, sedangkan Karta tujuh tahun penjara. Sewaktu di penjara, Sengkon bertemu dengan orang yang mengaku sebagai pembunuh yang sebenarnya.

Pada akhirnya, kritik keras dialamatkan kepada kepolisian. Majalah *Gatra* edisi 19 Juli 2006, di awal tulisannya yang berjudul "Ali Harta-winata Dihabisi Kuli" memuat kritik dari Neta S. Pane, Ketua Presidium Indonesia Police Watch (IPW). "Pantasnya mereka dipecat. Bukan zamannya lagi polisi menebar teror," ujarnya.

Sementara itu, *Koran Tempo* menganggap kasus tersebut sebagai rekayasa penyidikan. Menurut harian ini, belakangan memang terungkap banyak kejanggalan dalam pembuktian, termasuk adanya penyiksaan dan intimidasi terhadap saksi dan tersangka serta rekayasa skenario pembunuhan.



REPRO

Polisi dinilai tidak profesional karena tidak mendasarkan arah penyelidikan dan penyidikan pada data, fakta, bukti, dan informasi akurat. Polisi, dalam kasus pembunuhan pada November 2002 itu, serta-merta menahan dan memproses Budi Harjono, putra Ali, sebagai tersangka. Ternyata polisi salah tangkap dan salah tahan terhadap Budi, yang sama sekali tak bersalah.

Budi memang masih lebih beruntung dibandingkan Sengkon dan Karta. Dia memang sempat meringkuk di dalam tahanan, tapi hanya enam bulan. Dia bebas setelah pengadilan menyatakan dirinya tidak bersalah. Pembunuh yang sebenarnya, Marsin, bekas kuli bangunan di rumah Ali, baru tertangkap.

Budi adalah korban tindakan di luar prosedur dan hukum oleh aparat. Karena itu, pemimpin polisi harus memerintahkan pengusutan terhadap para penyidik yang bertugas waktu itu. Mereka yang bersa-

lah harus ditindak tegas, selain harus meminta maaf kepada Budi.

Karena dendam

Menurut versi penyidik, ketika itu kerap terjadi pertengkaran antara Eni dan suaminya. Puncaknya, pertengkaran itu berakhir pada 17 November 2002 pukul 02.00. Ali Harta memukul kepala istrinya dengan kaso. Budi yang melihat peristiwa itu mencoba membantu ibunya dan secara kalap membunuh ayahnya sendiri.

Menurut versi penyidik, sehabis membunuh, Budi menyeret jenazah ayahnya ke kamar mandi dan dia berpura-pura kebingungan mencari ayahnya. Ningsih, 19, pembantu rumah tangganya, menurut polisi, melihat adegan Budi menyeret jenazah ayahnya. Dia juga melihat saat Budi mengendap-endap turun dari lantai dua menuju ke lantai satu.

Saat ditangkap, penyidik memaksa Budi mengakui perbuatan yang tidak dilakukannya. Kalau itu tidak dituruti, ibunya akan tetap ditahan dan tidak boleh menjalani operasi akibat pukulan kaso. Padahal operasi tinggal menunggu hari dan bila tidak dilakukan, ibunya berpotensi meninggal atau gila. Untungnya pengadilan membebaskan Budi karena dianggap tidak terbukti membunuh ayah kandungnya.

Marsin, bekas buruh dipecat Ali pada 13 November, empat hari sebelum pembunuhan terjadi. Seperti diungkapkan *Gatra*, setelah pembunuhan itu, Marsin bersembunyi. Polisi mencium keberadaannya di kawasan Ciputat, Tangerang. Kala dibekuk, Marsin berprofesi sebagai tukang ojek.

Kepada polisi, Marsin mengaku pembunuhan itu dilakukan karena dendam. Sebab, Ali memecatnya sementara ia membutuhkan penghasilan untuk biaya isterinya yang sebentar lagi melahirkan. ■ RH



Tuduhan Untuk Pak Jaksa

DL. Sitorus menyatakan ada upaya pemerasan oleh jaksa penuntut umum sebesar Rp 84,6 miliar. Kejaksaan siap menggugat balik jika tuduhan tak terbukti.

Sepanjang pekan kedua bulan Juli, Darianus Lungguk (DL) Sitorus menjadi berita di koran-koran. Terdakwa korupsi penguasaan lahan hutan produksi negara seluas 47 ribu hektar secara ilegal di kawasan Padang Lawas, Tapanuli Selatan, Sumatra Utara itu mengaku pernah diminta uang sebesar Rp 84 miliar oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU). Jika berita itu benar, tentunya pemerasan dengan jumlah uang sebesar itu tidak bisa dianggap enteng.

Tuduhan pemerasan diarahkan kepada Jaksa M. Jasman Panjaitan. Kejaksaan Agung langsung bereaksi. Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (JAM Pidsus) Hendarman Supandji memerintahkan Direktur Penuntutan pada Pidsus untuk melakukan klarifikasi terhadap tuduhan DL Sitorus.

Kompas, 13 Juli 2006, mengangkat topik ini dengan judul "Klarifikasi terhadap Sitorus Harus Terbuka untuk Umum." Kejaksaan akan meminta klarifikasi kepada Jaksa M. Jasman, Sitorus dan mantan pengacara Sitorus yang mengurus perkara itu, Dumoli Siahaan.

Harian ini mengutip pendapat Ketua Harian Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia, Hasril Hertanto. Menurutnya, upaya klarifikasi kejaksaan terhadap ketiga orang tersebut harus dilakukan secara terbuka.

DL Sitorus adalah terdakwa kasus korupsi pengalihan fungsi hutan negara seluas 47 hektar menjadi ar-

eal kebun sawit. Direktur PT Tor-ganda itu dituntut penjara 12 tahun, denda 200 juta dan uang pengganti Rp 323,6 miliar.

Seperti ditulis *Sinar Harapan*, dalam pledoi yang dibacakan oleh sejumlah kuasa hukumnya di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Senin malam (3/7), Direktur PT Torus Ganda itu mengatakan, tak lama setelah penahannya di Rutan Kejaksaan Agung, Jakarta, pada Agustus 2005, JPU M. Jasman Pandjaitan pernah meminta uang sebesar Rp 84 miliar sebagai jaminan dan sebagai bahan untuk berbicara kepada atasannya dalam menentukan arah persidangan.

Namun Jasman dan mantan kuasa hukum DL Sitorus, Dumoli Siahaan telah memberikan penjelasan -secara terpisah- bahwa jumlah Rp 84,6 miliar adalah wacana yang ditawarkan oleh pengacara sebagai ganti kerugian negara yang akan disetor ke kas negara untuk rehabilitasi hutan dengan perhitungan harga per hektar tanah di kawasan itu Rp 1,8 juta dikalikan 47 ribu hektar yang menghasilkan angka Rp 84,6 miliar.

Wacana pembayaran ganti rugi itu menurut Jasman dan Dumoli Siahaan, tidak terealisasi karena terdakwa DL Sitorus tidak memberikan persetujuan atas opsi itu.

Sorotan media atas kasus ini membuat Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh merasa harus angkat bicara. Ia berjanji tidak akan melindungi Jaksa Djasman jika terbukti bersalah.

Sebaliknya, kejaksaan tak segan menggugat balik jika tuduhan terdakwa korupsi perambahan hutan DL Sitorus tak terbukti atas tuduhan pemerasan oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) itu. ■ **RH**

Harini Divonis

Tak Ada Suap di Mahkamah Agung. Demikian judul artikel di majalah *Trust*, 3-9 Juli 2006. Judul itu seolah-olah menyindir Mahkamah Agung yang ketuannya 'tidak bisa' dihadirkan sebagai saksi di persidangan.

Harini Wijoso, 67, mantan pengacara Probosutedjo itu harus menerima vonis empat tahun penjara dan denda Rp 150 juta yang dijatuhkan majelis hakim Pengadilan Tipikor.

Vonis itu tidak mengagetkan dan sudah bisa diramalkan, mengingat kegigihan ketua majelis hakim Krisna Menon untuk menolak permohonan jaksa agar menghadirkan Ketua MA Bagir Manan sebagai saksi perkara.

Trust menulis, dalam pertimbangan hukumnya, majelis hakim tidak menyebut-nyebut upaya suap terhadap Bagir Manan. Bahkan, dakwaan melakukan penyuaan dinyatakan tidak terbukti, karena perbuatan yang dilakukan terdakwa belum selesai.

Suara Merdeka, 1 Juli 2006, memberitakan kolega Harini, Pono Waluyo. Pono divonis tiga tahun pidana penjara dan denda Rp 100 juta subsider tiga bulan kurungan di Pengadilan Tipikor, kemarin.

Ketua majelis hakim dalam kasus suap di MA, Kresna Menon mengatakan, dengan statusnya sebagai pegawai negeri sipil (PNS) di MA, terdakwa terbukti melanggar Pasal 5 ayat (2) UU 31/1999.

"Terdakwa selaku pegawai negeri telah menerima pemberian atau hadiah dalam rangka yang patut diduga pemberian tersebut menyangkut kewenangannya sebagai pegawai negeri sipil atau penyelenggara negara."

Selain itu, kata Kresna Menon, terdakwa juga terbukti melakukan persiapan pelaksanaan permafakatan jahat untuk menyuap pembaca tiga (P3) Bagir Manan. "Sehingga terdakwa dijatuhi vonis 3 tahun dan denda Rp 100 juta, dengan catatan apabila tidak sanggup membayar denda akan ditambah pidana kurungan selama 3 bulan." ■ **RH**

Membuka Lahan Menuai Asap

Pembakaran hutan untuk pertanian dan perkebunan Kalimantan dan Sumatera terus terjadi. Tingkat pencemaran pun meningkat tajam. Seruan Presiden untuk tidak “mengekspor asap” seakan diabaikan.

REPRO

Kabut asap merambah kawasan kota Pontianak, Kalimantan Barat (Kalbar). Maraknya asap ini berasal dari kebiasaan masyarakat membuka lahan pertanian dengan cara membakar hutan dan semak belukar. Belakangan ini, kepulan asap di Kalbar bagian Selatan dan Barat juga bertambah akibat pembukaan lahan yang dilakukan pihak pengembang perumahan. Buntutnya, kepulan asap tebal menyelimuti daerah Pontianak dan mengakibatkan indeks standar pencemaran udara (ISPU) pun mulai meningkat tajam. Masyarakat pun mulai menggunakan masker manakala ke luar rumah.

“Sekitar tengah malam ISPU yang dideteksi di Pontianak sudah memasuki indikator warna hitam. Artinya, tingkat pencemaran mencapai lebih dari 300 ppm (*particles per million*). Artinya pula, kualitas udara tercemar di Pontianak sudah berbahaya bagi kesehatan manusia,” ujar Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Kalbar Tri Budiarto sebagaimana dikutip *Kompas* (15/7).

Masalah asap ini nampaknya masih akan terus terjadi sepanjang tahun. Sebab kebiasaan membakar hutan dan semak untuk lahan pertanian terus berlangsung. Demikian juga halnya yang dilakukan untuk mem-

buka lahan perkebunan besar. Pasalnya, dengan cara ini dianggap paling gampang dan efisien. Tak peduli asap tebal terus menggantung dan menyebar ke daerah lain, termasuk ke negara tetangga.

Seruan dan instruksi Presiden SBY agar tidak “mengekspor asap” sebagaimana dikemukakan di Hari Bumi 22 April 2006 lalu nampaknya tidak berjalan mulus. Begitu pula kesepakatan yang dilakukan lima pemerintah provinsi dan 32 kab/kota se Sumatera dan Kalimantan 22 Mei silam dalam menanggulangi masalah ini juga tidak terimplementasikan secara baik di lapangan.

Sampai pekan lalu (15/7) berhasil dideteksi 103 titik api (*hot spot*). Terbanyak di Kabupaten Sambas, yakni 39 *hot spot*. Selebihnya di Kabupaten Bengkayang (35), Pontianak (17), Landak (10) dan masing-masing satu di Kabupaten Sanggau dan Sintang. Meski yang terdeteksi 103 titik, menurut Tri, lahan yang terbakar lebih dari itu. Sebab alat pendeteksi baru akan menangkap satu titik api bila kebakaran mencapai luas minimum tertentu.

Kondisi ini mengundang Gubernur Kalbar Usman Ja'far angkat bicara. Dia meminta dilakukan *monitoring* terhadap titik api yang ada di Kalbar dan segera melaporkan ke pihak kabupaten. Bila kondisinya

mengkhawatirkan, pihaknya akan melakukan pemadaman seperti yang telah dilakukan beberapa tahun lalu.

Gubernur juga mengimbau masyarakat untuk tidak membuka lahan pertanian dengan cara pembakaran secara serempak dan bersama-sama. Dan pada saat melakukan pembakaran, hendaknya dijaga sampai api benar-benar padam, supaya tidak meluas ke daerah lainnya. (*Suara Pembaruan*, 15/7)

Pembakaran hutan dan semak untuk pertanian juga terjadi di Kalimantan Tengah (Kalteng). Seperti misalnya yang terdapat di wilayah Kota Palangkaraya dan di tepi jalan trans Kalimantan di Km 13 hingga Km 18. Begitu pula di Kabupaten Katingan, pembakaran lahan terjadi di tepi jalan trans Kalimantan Km 80 ke arah Kabupaten Kota Waringin Timur.

Sukirman (45), warga Jl Tingang Ujung, Kota Palangkaraya, mengaku sengaja membakar semak untuk lahan pertanian karena tidak memiliki dana cukup untuk membuka lahan dengan cara membabat. “Pembakaran yang kami lakukan adalah hal yang biasa setiap kali akan membuka lahan tidur kami. Cara ini tidak memerlukan biaya banyak, cukup membeli minyak tanah, kemudian dibakar,” ujarnya. Dia mengaku tidak khawatir pembukaan lahan seperti ini akan menimbulkan kebakaran lahan dan hutan. Alasannya, selama proses pembakaran berlangsung dia terus mengawasinya. (*Media Indonesia*, 17/7)

Sumatera Selatan (Sumsel) juga merupakan daerah rawan terjadinya kebakaran hutan. Dari hasil pemantauan satelit, terdeteksi ada 133 titik api yang tersebar di daerah ini. “Sumatera Selatan berada di tingkat bahaya tinggi,” ujar Muhammad Saleh dari *South Sumatra Fire Forest Management Project*, lembaga swadaya pemerhati kebakaran hutan. Dia menyimpulkan data itu berdasarkan hasil dari analisa pantauan satelit Lapan dan *Malaysian Meteorological Service*.

Kepala Dinas Kehutanan Sumatera Selatan Dodi Supriadi mengaku, pemerintah daerah sudah berusaha mencegah kebakaran hutan dan lahan di daerah Sumsel. Mereka bekerja sama dengan Uni Eropa melalui program *community development* di tiga kabupaten, yaitu Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, dan Banyuasin. Warga juga dilatih menjadi regu pemadam kebakaran dan difasilitasi alat pemadam. ■ am

Zinedine Zidane Korb



Kasus kartu merah yang diterima Kapten tim nasional Prancis Zinedine Zidane masih menyisakan misteri. Betulkah isu rasis yang diprovokasi oleh Marco Materazzi membuat Zidane begitu marah. FIFA akhirnya menghukum Zidane dengan kerja sosial membimbing anak dan remaja serta denda 4.800 euro. Sementara Materazzi dihukum dua pertandingan dengan denda 3.200 euro. Kalimat Materazzi yang membuat Zidane marah masih misterius

Sosok kapten tim nasional Prancis Zinedine Zidane sudah tak asing lagi bagi pencinta bola di jagad ini. Pria kelahiran Marseille 34 tahun yang lalu itu dikenal sederhana dan kalem baik di dalam maupun di luar lapangan. Dalam perjalanan karirnya, Zidane yang biasa disapa 'Zizou' itu dibesarkan di La Castellane, Prancis. Meski lahir dan besar di Marseille, namun Zizou belum pernah bermain untuk klub besar kota itu, yaitu Olympique de Marseille.

Karir sepakbolanya mulai bersinar ketika dia masih berusia 14 tahun. Anak imigran Aljazair itu dilihat oleh

seorang pencari bakat dan ditawari tempat di Akademi AS Cannes. Selama di liga Prancis, Zizou bermain untuk AS Cannes dan Bordeaux, sebelum dibeli oleh Juventus sebesar 3 juta lira.

Pada tahun 2001, Zizou ditransfer dari klub elit Italia Juventus oleh raksasa Spanyol Real Madrid dengan masa kontrak 4 tahun. Ia dibayar 66 juta lira, atau setara dengan Rp 777 miliar. Itu mencatatkan dirinya menjadi pemain termahal dunia hingga Piala Dunia 2006 Jerman yang baru saja usai. Sepanjang karirnya dengan raksasa Spanyol itu, Zizou pernah mencetak gol kemenangan 2-1 untuk Real Madrid ketika berhadapan dengan klub Jerman Bayer Leverkusen pada final Champions League di Glasgow do Hampden Park (2001-2002).

Pada putaran final Piala Dunia 2002 bintang Zidane meredup. Dia dililit cedera, dan hanya sekali tampil membela Prancis. Seiring dengan itu *Les Blues*, julukan timnas Prancis pun terpuruk di dasar grup. Tiba-tiba usai Piala Eropa tahun 2004 Zizou menyatakan pensiun dari sepak bola internasional. Tapi ketika melihat perjalanan timnas Prancis selama babak kualifikasi Piala Dunia 2006 yang terseok-seok dan nyaris gagal melaju ke Jerman, Zizou pun menyatakan *come back*.

Zidane seolah menelan kembali ludahnya sendiri dan kembali membela Prancis dan berupaya meloloskan Prancis ke Jerman. Kembalinya Zidane ternyata mampu mampu mengangkat moral *Les Blues* hingga lolos ke Jerman. Meski saat itu Zizou ketika membela Real Madrid didera cedera. Dia pun mengumumkan untuk mundur dari klub dan tim nasional Prancis setelah Piala Dunia 2006 pada 25 April 2006.

Pada 7 Mei 2006 atau 12 hari setelah pengumuman pengunduran dirinya Zidane memainkan pertandingan terakhirnya di klub Real Madrid di Stadion Santiago Bernabeu melawan Villarreal FC. Pada pertandingan perpisahan itu, pemain Real Madrid memakai kaos khusus yang bertanda "ZIDANE 2001 - 2006" yang tertulis di bawah logo klub. Seperti diduga sebelumnya, pendukung Real Madrid memberikan sambutan hangat dan mendukung Zizou sepanjang pertandingan.

Sayangnya untuk Zizou, hasil terbaik yang diperoleh Real Madrid ke-

tika itu bermainimbang 3-3. Zizou mencetak gol kedua untuk Real Madrid. Sebuah kenangan manis yang dilakukan Zizou ketika itu adalah menukar baju kaosnya dengan Juan Roman Riquelme, pemain Villarreal CF yang juga gelandang Argentina. Pendukung Real Madrid pun mengucapkan selamat jalan untuk Zizou dengan memberi dia tepuk tangan panjang, yang membuatnya menitikkan air mata.

Piala Dunia Nan Tragis

Sedianya partai final Piala Dunia 2006 melawan Italia merupakan kali terakhir Zidane menggocek bola di lapangan hijau. Meski di dua pertandingan awal dia tampil buruk dan bahkan absen pada pertandingan ketiga akibat akumulasi kartu kuning. Zidane kembali menunjukkan permainan terbaiknya di babak-babak berikutnya. Buktinya ketika melawan Spanyol, Prancis menang 3-1, lalu Brasil ditaklukkan 1-0, dan Portugal dikalahkan 1-0. Dengan bentuk permainannya saat itu, banyak yang berharap Zidane akan menggantung sepatu dengan indah dengan mengalahkan Italia di final. Harapan nyaris terpenuhi. Tapi siapa sangka petaka datang pada menit 110 saat babak perpanjangan waktu berlangsung. Zizou harus menelan pil pahit dan menerima kartu merah dari wasit Horacio Elizondo, akibat menenduk bek Italia, Marco Materazzi.

Walau karirnya berakhir pahit, Zidane tetap terpilih sebagai pemain terbaik Piala Dunia 2006 versi FIFA dan para wartawan yang meliput ajang tersebut dengan mendapat 2012 poin sekaligus mengalahkan kapten Italia Fabio Cannavaro di posisi dua dan pemain Italia lainnya, Andrea Pirlo di posisi tiga. Alasan dia dipilih menjadi pemain terbaik karena berhasil tampil menawan serta menunjukkan kepemimpinan yang baik dalam membawa Perancis yang terseok-seok di babak penyisihan grup sampai ke babak final.

Pelatih Perancis Raymond Dometech dan sang "Kaisar" Beckenbauer membela keputusan FIFA untuk memberikan gelar tersebut. Alasannya, Zizou melakukan tindakan bodoh karena Materazzi membuat dia emosi. Franz Beckenbauer, menyampaikan keyakinannya bahwa kapten tim Perancis, Zinedine Zidane, diprovokasi

an Provokasi

oleh Materazzi, yang berakhir dengan kartu merah untuk Zidane.

“Ada sesuatu yang dikatakan kepada Zidane. Ia biasanya pribadi yang tenang dan tidak berbahaya,” kata Beckenbauer, seperti dilansir *Reuters*. Dia juga sepakat bahwa dikeluarkannya Zidane sangat merugikan Perancis.

“Timnya menjadi lemah. Kita semua tahu bagaimana sensitifnya Prancis jika kehilangan sang kapten,” kata pria yang pernah merebut Piala Dunia sebagai pemain dan pelatih itu.

Pelatih Perancis Raymond Domenech mengatakan, dia memahami, jika Zidane lepas kontrol dan membuatnya diusir secara dramatis pada final Piala Dunia yang dimenangi Italia itu. “Ada saat dimana Anda berbuat salah... Saya tidak mengatakan bahwa saya membolehkannya tetapi saya bisa memahaminya. Tindakan itu terlalu buruk, gerak tubuh yang sungguh tidak perlu. Kami menyesalinya dan dia juga menyesalinya,” kata Domenech.

“Kami sangat kehilangan Zidane pada 10 menit terakhir. Ketidakhadirannya membuat pertandingan berat sebelah,” kata Domenech. “Ya, bisa dikatakan kartu merah untuk Zidane itu membunuh momentum kami. Pada perpanjangan waktu, Italia jelas mengharapkan adu penalti,” lanjutnya.

Di pihak lain Marco Materazzi, akhirnya *blak-blakan* mengakui bahwa dia telah menghina Zidane. Materazzi sengaja melakukannya karena dia merasa jengkel dengan ulah Zidane yang terlalu arogan.

Seperti dikutip surat kabar Italia *La Gazzetta dello Sport*, Selasa (11/7), Materazzi menyatakan dia merasa kesal dan terhina dengan sikap Zidane.

“Saya memegang kausnya.... hanya untuk beberapa saat, lalu dia balik menghadap saya dan memaki, menatap saya dengan penuh arogan ke atas dan ke bawah. ‘Jika kamu menginginkan kaus saya, kamu bisa mendapatkannya nanti.’ (kata Zidane). Itu benar, saya lalu membalasnya dengan penghinaan,” ujar Materazzi.

Apakah dia menghina adik perempuan atau ibu Zidane? Materazzi membantahnya. “Itu hanyalah jenis penghinaan yang biasa Anda dengar ratusan kali dan hanyalah sepintas lalu. Saya tidak menyebut dia seorang teroris, saya bukan orang

yang dungu. Saya bahkan tidak tahu apakah itu teroris Islami, satu-satunya teroris buat saya hanyalah dia,” ujar Materazzi sambil menunjuk anak perempuannya berusia 10 bulan yang tertidur pulas disampingnya saat berada dalam pesawat.

“Saya jelas-jelas tidak menyebut ibu Zidane, bagi saya seorang ibu adalah suci,” tambahnya membela diri.

Lain hal dengan kesaksian yang diberikan oleh seorang ahli pembaca gerak bibir di Inggris belum lama ini mengungkapkan hasil analisisnya tentang apa yang diucapkan Marco Materazzi pada Zidane sebelum insiden tanduk kepala di partai final Piala Dunia 2006.

Jessica Rees, yang dikenal memiliki kemampuan sebagai saksi ahli dalam pengadilan kriminal, sengaja dipanggil surat kabar *The Times* untuk meneliti rekaman pertandingan di mana Zidane tampak menanduk dada Materazzi sebelum ia diganjar kartu akibat tindakannya yang emosional dan spontan itu.

Dengan bantuan seorang penerjemah bahasa Italia, Jessica bisa memastikan bahwa kata yang diucapkan Materazzi sebelum insiden itu adalah penghinaan terhadap Zidane.

“Setelah melewati penelitian yang melelahkan terhadap rekaman video tersebut, dan berkat bantuan seorang penerjemah bahasa Italia, Rees mengklaim bahwa Materazzi menyebut Zidane: ‘the son of a terrorist whore’ sebelum ia menambahkan ‘so just f*** off for good measure,’ ungkap *The Times* dalam laporannya.

Materazzi sendiri Senin kemarin telah membantah bahwa dirinya menyebut Zidane seorang teroris seperti yang dituduhkan kelompok anti-rasisme Paris, SOS Racism.

Sementara itu, surat kabar Inggris lainnya *The Daily Mail*, yang juga menggunakan jasa seorang ahli pembaca bibir, dalam sebuah laporannya Selasa menyebutkan kesimpulan yang sama seperti yang diutarakan Rees.

Sedangkan koran *The Independent*, yang memakai jasa seorang ahli yang bekerja di televisi *Globo* Brasil menyimpulkan bahwa Materazzi mengatakan pada Zidane bahwa saudara perempuannya seorang “pelacur”

Agen Zidane Alain Migliaccio seperti dikutip *BBC Five Live Sport*, Senin (10/

7) menyatakan Pemain Terbaik Piala Dunia itu belum mau menuturkan rahasia tersebut padanya. Namun misteri itu dipastikan akan terkuak pada pekan depan. “Dia bilang pada saya bahwa Materazzi telah mengungkapkan sesuatu yang serius, namun ia tidak mengatakannya pada saya. Zidane tak ingin membicarakannya, tetapi itu semua akan terungkap pekan nanti,” ungkap Migliaccio.

“Dia adalah seseorang yang secara normal bisa melupakannya. Tetapi pada Minggu malam ada sesuatu yang meledak di dalam dirinya. Dia sangat kecewa dan sedih. Dia tak ingin mengakhirinya dengan cara seperti itu,” tambahnya. Dan memang itulah adanya. Karena Zidane adalah juga manusia biasa. ■ SB

GELAR YANG DIRAIH ZIDANE



Zidane, pemain yang telah memenangkan semua kejuaraan bergengsi di dunia, adalah seorang juara sejati. Gelar yang telah dia persembahkan kepada Perancis dan klubnya antara lain:

- Piala Dunia (1998)
- Piala Eropa (2000)
- Liga Champions (2001/2002)
- Piala Toyota (1996, 2002)

Liga Domestik:

- Seri A (1996/1997, 1997/1998)
- La Liga (2002/2003)
- Runner Up Piala Dunia (2006)

Zidane tiga kali terpilih sebagai Pemain Terbaik Dunia (1998, 2000, 2003) dan sekali sebagai Pemain Terbaik Eropa (1998) serta sebagai Pemain Terbaik Piala Dunia 2006.

Hadiah Emas dari Negeri Singa



REPRO KOMPAS

Di tengah gonjang-ganjing dunia pendidikan nasional, Tim Olimpiade Fisika Indonesia meraih juara umum. Bahkan Jonathan berhasil mengalahkan 380 siswa dari 84 negara dan meraih gelar *Absolutely Winner* dalam olimpiade fisika terbesar sepanjang sejarah.

Foto kelima anak laki-laki itu terpampang di halaman berbagai surat kabar tanah air. Wajah-wajah cerdas yang sumringah karena mereka berhasil mengharumkan nama bangsa di ajang internasional.

Tim Olimpiade Fisika Indonesia mengukir prestasi di Olimpiade Fisika (*The International Physics Olympiad*) ke-37 yang berlangsung di Singapura pada 8-16 Juli 2006 dengan menyabet empat medali emas dan satu perak.

Seperti diberitakan *Kompas*, 16 Juli 2006, satu peserta dari Indonesia, yaitu Jonathan Pradana Mailoa, mendapatkan nilai tertinggi (*absolute winner*) dan meraih predikat eksperimen terbaik di antara seluruh peserta dari 84 negara.

Olimpiade Fisika SMA tingkat dunia itu diikuti oleh 386 siswa terbaik dunia dari 84 negara, yang mengikuti perlombaan dengan cara membuat eksperimen fisika serta tiga soal berbentuk esai. Dalam olimpiade tersebut China menjadi pengumpul medali emas terbanyak, yaitu lima emas.

Jumlah medali emas yang dicapai tim Indonesia pada Olimpiade Fisika 2006 di Singapura itu lebih banyak dibandingkan jumlah medali yang diraih pada olimpiade-olimpiade sebelumnya, yaitu tahun 2005 di Spanyol meraih dua emas dan tahun 2004 di Korea Selatan, juga dua medali emas. Padahal mereka di-

targetkan meraih tiga medali emas.

Kelima siswa Indonesia yang berangkat ke Olimpiade Fisika di Singapura itu semuanya mampu meraih medali yaitu emas oleh Jonathan Pradana Mailoa (SMA Kristen 1 Penabur Jakarta), Pangus (SMA Kristen 3 Penabur Jakarta), Irwan Ade Putra (SMA Negeri 1 Pekanbaru) dan Andy Octavian Latief (SMA Negeri 1 Pamekasan). Sementara medali perak disumbangkan oleh M Firmansyah Kasim (SMP Islam Athirah Makassar), yang bertanding melawan peserta dari tingkat SMA.

Sebelumnya, *Media Indonesia*, 9 Juli 2006, memberitakan tahun lalu Indonesia berhasil meraih dua emas di IPho 2005 di Salamanca, Spanyol, maka tahun ini mereka menargetkan bisa meraih tiga medali emas.

Kelima siswa tersebut dipilih melalui seleksi yang sangat ketat dari mulai tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi hingga seleksi nasional.

Pangus dan Irwan merupakan peraih medali emas di Olimpiade Fisika Asia lalu. Pangus juga berhasil meraih penghargaan *best experiment* dengan nilai eksperimen 19,7 dari maksimum 20 poin.

Mereka telah dilatih oleh Ketua TOFI Yohanes Surya dengan menghabiskan waktu sejak Oktober 2005 untuk menyelesaikan soal-soal fisika teori dan soal-soal eksperimen.

Berbagai buku fisika tingkat tinggi dari MIT, Berkeley, Princeton, Mos-

kow, dan India menjadi santapan mereka setiap hari. Ditambah dengan soal-soal Olimpiade Fisika Asia dan ajang internasional seperti IPho dan APHo, tahun-tahun sebelumnya.

Media Indonesia juga menulis, bahwa selama penyelenggaraan olimpiade, para panitia OFI mengawasi para peserta dengan ketat untuk memastikan tidak adanya komunikasi antar para peserta. Dan, jika ada peserta yang ingin buang air kecil, panitia mendampingi mereka guna menghindari adanya kontak komunikasi via telepon genggam dengan pihak lain.

Sehari sebelumnya, telepon genggam peserta dikumpulkan oleh panitia dan baru dikembalikan setelah uji eksperimen fisika.

Selain itu, selama uji teori berlangsung, para wartawan tidak diperkenankan masuk ke dalam ruangan. Para wartawan tidak diperbolehkan mengambil gambar. Hal ini dilakukan agar para peserta tidak terganggu konsentrasinya.

Menurut keterangan resmi dari panitia, olimpiade fisika kali ini merupakan olimpiade fisika terbesar sepanjang sejarah dengan jumlah negara peserta mencapai 85 negara. Sejak dulu, saingan terberat Indonesia adalah China.

Olimpiade fisika adalah ajang lomba fisika antar pelajar terbaik di dunia yang sudah berlangsung sejak tahun 1967. Tiap negara boleh mengirimkan hanya lima pelajar terbaiknya.

Mereka yang berhasil masuk enam persen (%) dari jumlah peserta akan meraih medali emas, 12% berikutnya perak, dan 18% berikutnya lagi perunggu. ■ RH

Pesta Dansa Sebelum Pisah



Tidak ada lagi pesta perpisahan sederhana di aula sekolah setelah lulus. Prom night menjadi trend.

Berakhirnya masa SMA menandai kedewasaan yang akan dijalani setelahnya. Kuliah atau langsung bekerja adalah pilihan. Yang jelas, transisi antara masa-masa jadi pelajar menjadi dewasa itu harus ditandai oleh momen yang indah yang tak terlupakan. Itu sebabnya, sekolah-sekolah menggelar pesta perpisahan selepas pelulusan.

Khususnya di Jakarta, pesta perpisahan sederhana mulai digantikan dengan pesta mewah di hotel-hotel berbintang. Anak-anak muda yang baru lulus itu berpakaian *glamour*,

dengan gaun malam dan jas rapi. *Kompas Minggu*, 2 Juli 2006, memotret fenomena ini dalam dua bagian tulisan sepanjang dua halaman di rubrik *Kehidupan*.

Memang itulah yang sekarang terjadi. Seperti dilaporkan *Kompas*, pesta perpisahan itu kini disebut *prom night*. Acara yang digelar seyogianya adalah pesta dansa untuk merayakan pelulusan siswa di sekolah-sekolah Amerika.

Masing-masing sekolah mengusung tema dengan *dress code* yang harus dipatuhi. Acara standarnya biasanya penampilan berbagai band, baik band sekolah atau band terkenal, dansa-dansi, pemilihan raja dan ratu *prom*.

Anak-anak SMA 81 mengusung tema "Be A Superstar" dan SMA 70 Jakarta mengusung "Walk of Fame." Sesuai tema, maka mereka harus berdandan habis-habisan ala bintang Hollywood di ajang Piala Oscar. SMA 70 menyelenggarakan *prom* di *ballroom* The Dharmawangsa Hotel, sementara SMA 81 menyelenggarakan *prom night* di Ballroom Kirana, Hotel Kartika Chandra, dan menampilkan band Maliq N D'Essential.

Menyelenggarakan pesta mewah tentu tidak gratis. Apalagi jika memilih tempat di *ballroom* hotel. Masing-masing siswa dikenai iuran yang tidak sedikit. *Prom night* SMA 81 menghabiskan dana Rp 100 juta. Sementara *prom* SMA 3 yang diselenggarakan di Hotel Crowne Plaza, menghabiskan dana Rp 50-60 juta.

Uang sebesar itu dikumpulkan dengan cara menarik iuran dari para siswa yang hadir. Ada yang dengan sistem menyicil sejak beberapa bulan sebelumnya. Ada juga yang ditambah sumbangan dari orangtua murid, bahkan sponsor produk shampo atau swalayan.

Untuk keperluan pribadi seperti kostum pesta dan *make up*, tentu butuh dana dari kocek pribadi. *Kompas* memberikan gambaran bagaimana seorang siswi kerepotan menyiapkan gaun pesta, sepatu, tas, aksesoris, tatanan rambut dan *make up*. Dana yang dikeluarkan antara Rp 500 ribu – Rp 1 juta. Namun banyak juga yang kreatif dengan memadu padankan beberapa barang pinjaman.

Untuk gengsi

Karena mengeluarkan modal yang tidak sedikit, maka tidak heran jika ternyata banyak siswa yang memilih tidak datang ke *prom night*. Tidak hanya bagi siswa yang tidak mampu, bahkan siswa yang mampu pun ada yang merasa tidak sreg dengan trend *prom night* yang identik dengan menghambur-hamburkan uang.

Beberapa siswa mengaku lebih suka jika pesta perpisahan diadakan di gedung biasa, atau piknik ke luar kota.

Dalam tulisan bagian keduanya, "Antara Kemewahan, Kebahagiaan dan Kekhawatiran", beberapa orangtua mengungkapkan kekhawatirannya karena menjelang Ujian Nasional, anak-anak mereka malah sibuk memikirkan pesta *prom*, dari soal rancangan acara sampai rancangan pakaian yang akan dikenakan nanti.

Pada intinya mereka setuju diadakannya pesta *prom* karena acara itu digelar atas inisiatif para siswa sendiri. Namun, mereka juga berharap acara itu tidak dilakukan secara berlebihan.

Pihak sekolah sendiri memang tidak ikut campur dalam penyelenggaraan *prom night*. Awalnya, sekolah menganggap pesta *prom* bisa menjadi ajang pentas seni, menyalurkan bakat siswa-siswa yang ingin mementaskan kebolehnya. Meski pada akhirnya lebih terkesan ajang hura-hura, sekolah tidak bisa berbuat apa-apa selain sebatas memantau pelaksanaan *prom night* agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Sekelompok anak muda yang baru lulus sekolah menengah atas mengadakan acara di *ballroom* hotel berbintang yang biasa dipakai untuk pertemuan berskala internasional, menurut *Kompas*, tak lebih dari hura-hura.

Belum lagi kerepotan yang harus ditanggung para orangtua. Dari pengeluaran biaya untuk kostum, iuran pesta sampai kewajiban menjemput sang anak karena biasanya acara baru selesai tengah malam.

Di beberapa sekolah, *prom night* diselenggarakan sebelum pengumuman kelulusan. Menilik banyaknya siswa yang tidak lulus Ujian Nasional tahun ini, sungguh ironis jika masih harus berhura-hura. ■ RH

Mengenal Windows Vista

Vista, penerus Windows XP, yang telah lama dinanti banyak orang baru akan memenuhi komputer-komputer dunia tahun depan. Namun Microsoft awal Juni 2006 sudah meluncurkan versi *pre-released beta 2* untuk dicoba oleh publik. Untuk konsumen, Microsoft mengatakan Windows Vista akan lebih cepat, lebih mudah dan lebih menyenangkan untuk melakukan hal-hal seperti mencari foto keluarga dan menonton film. Singkat kata, Vista akan menjadi kesenangan baru bagi para pengguna komputer.

Sejak peluncuran Vista versi beta 1 pada pertengahan 2005 lalu, berbagai media terutama media online semakin berlomba menampilkan artikel tentang Vista dan seperti apa tampilannya di layar komputer. Coba tengok Windows Vista Screenshot Gallery yang beralamat di <http://www.winvistabeta.com/>. Dalam situs ini ditampilkan berbagai preview tampilan Vista di layar PC. Bahkan situs Wikipedia, http://en.wikipedia.org/wiki/Windows_Longhorn, sudah mengumpulkan segudang informasi tentang Vista yang sebelumnya bernama Longhorn ini kepada para pembacanya.

Tidak ketinggalan pula majalah dan tabloid komputer lokal. Majalah CHIP mulai edisi Mei 2006 membuat tulisan berseri tentang Vista dalam rubrik 'Vista Watch'. Dalam edisi Mei ini, CHIP mengupas tuntas Interface Baru

Windows Vista yang semakin memanjakan mata penggunanya dengan efek visual berkat Aero Glass, icon beresolusi tinggi, start menu yang lebih rapi, sidebar, dan vista theme yang dominan dengan suasana gelap.

PC Magazine Edisi Juni 2006 malah menjadikannya judul cover 'Menyibak Tirai Windows Vista'. Sepanjang 12 halaman, PC Magazine menyuguhkan pembacanya berbagai kelebihan dari Windows Vista yang dipecah dalam beberapa judul diantaranya semakin nyamannya berselancar dengan Internet Explorer 7+ yang sudah didukung dengan RSS Feeds, tabbed browsing, parental control, dan sebagainya, sekuriti yang lebih kokoh, dukungan multimedia yang makin canggih dan kemampuannya untuk berkolaborasi lewat Windows Collaboration.

Fitur Baru dari Windows Vista

Windows Vista memang memberi-

kan banyak kemudahan terkait masalah desain grafis, animasi, pengaturan dokumen bisnis dan kemudahan berinteraksi dengan bisnis, kemudahan melakukan akses internet, dan sebagainya. Demi semuanya itu, Vista menyodorkan berbagai fitur baru dan fitur lama yang ditingkatkan kemampuannya.

Windows Aero

AERO (Authentic, Energetic, Reflective, and Open) adalah sebuah desain user interface dan engine grafis terbaru yang digunakan pada Windows Vista. AERO dapat membuat Windows Vista hadir dengan penampilan window yang transparan (seperti kaca), animasi dimensi pada icon beresolusi tinggi, juga fitur *eye candy* yang mungkin sudah tidak asing lagi bagi para pengguna Mac OS X.

Windows Sidebar

Fitur Windows Sidebar akan memunculkan berbagai informasi yang diinginkan oleh penggunanya, seperti *real-time* informasi ramalan cuaca, informasi tentang berbagai harga saham, status sistem, dan informasi-informasi lainnya yang dapat di setting sendiri oleh penggunanya seperti berita olahraga dan sebagainya. Windows Vista juga dilengkapi dengan Auxiliary Display untuk memudahkan para pengguna laptop mendapatkan informasi-informasi penting

JENDELA SEMI TRANSPARAN

Efek transparan yang didukung dengan tampilan icon beresolusi tinggi membuat tampilan menjadi sangat elegan.

BERGANTI TASK

Kombinasi lama Alt + Tab menampilkan thumbnail beserta informasinya.



SIDEBAR

Berbagai aplikasi kecil berjejer di pojok kanan desktop memudahkan pengguna mengaksesnya. Aplikasi tersebut bahkan bisa dipindahkan ke dalam desktop.

THUMBNAIL

Kursor mouse yang diletakkan di atas minimized window menampilkan thumbnail isi jendela tersebut.

t FLIP 3D

Bila Aero & Glass diaktifkan, tekan logo Windows + Tab untuk berpindah melalui semua jendela yang terbuka.



yang mereka perlukan seperti jadwal pertemuan, daftar alamat dan nomor telepon penting, email terbaru dan lain sebagainya tanpa harus masuk ke dalam display utama laptop mereka. Auxiliary Display ini akan terus tampil bahkan pada saat laptop berada dalam keadaan *stand-by* atau pada saat laptop mati.

DirectX 10

Windows Vista juga akan mulai menggunakan DirectX 10, sebuah versi baru Direct3D dengan beberapa fitur lama yang dihilangkan. Saat melihat melalui dxdiag, mungkin versi yang terlihat adalah versi 9.0c. Tapi bila Anda melihat ke bagian tab yang ada di atasnya, beberapa tab sudah dihilangkan. Apa saja yang dihilangkan? DirectPlay dan DirectMusic. DirectPlay dihapuskan karena aslinya dirancang untuk keperluan *game* P2P melalui koneksi serial. Sementara *game* multiplayer saat ini lebih banyak menggunakan Internet Protocol. Sedangkan DirectMusic dipakai untuk membuat musik *game* berbasis MIDI yang saat ini juga jarang digunakan, dan akhirnya dihilangkan. Tambahan terbesar pada DirectX 10 adalah dukungan untuk *geometry shader*. Melalui *shader* ini para developer bisa memanipulasi gambar primitif dengan menggunakan *shader*. Dengan *geometry shader*, akan membantu mengurangi *bottleneck* pada *bandwidth memory*, terutama saat melakukan *rendering* gambar yang berbenak seperti rambut atau bayangan.

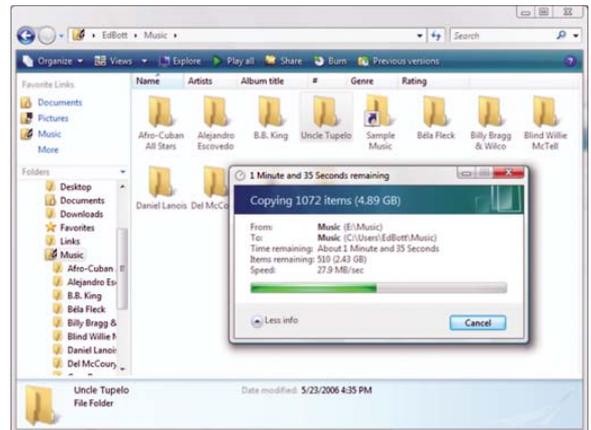
Search

Tata letak fitur Search pada Windows Vista akan mengalami sedikit perubahan. Bila pada Windows XP tombol F3 digunakan untuk melakukan pen-

carian atau mengaksesnya melalui start menu, maka pada Vista fungsi pencarian sudah terintegrasi pada start menu itu sendiri. Windows Vista juga mengadopsi fitur *Instant Display* yang sebelumnya sudah dapat ditemukan pada Google Desktop dan Mac OS X. Fitur ini juga dapat melakukan menyimpan hasil pencarian dari Virtual Folder bahkan dari RSS/ATOM feed.

Internet Explorer 7+

Untuk keperluan browsing internet, seperti halnya Windows XP yang sudah terintegrasi dengan IE6, maka Windows Vista akan hadir dengan IE7+. Pengguna Windows XP juga dapat menginstal IE baru ini namun dengan nama IE7 tanpa tanda plus di belakangnya. Tanda + diberikan untuk membedakan IE milik Vista dan XP. Pada versi 7 ini mengalami banyak perbaikan *security* dan penambahan fitur-fitur yang menarik. Phishing filter sebagai ActiveX Opt-in untuk menghalangi serangan ActiveX dari website para cracker, RSS feed reader untuk membaca berita melalui RSS feed, Quick Tabs yang dapat dikumpulkan dalam satu grup sesuai kategori website, Page Zoom, Search Box, dan Advanced Printing. Selain itu, terdapat Fitur Parental Control, yang memungkinkan orang tua bisa mengatur penggunaan komputer berdasarkan waktu (*time limit*). Misalnya hanya bisa diaktifkan dua hari dalam seminggu, masing-masing enam jam. Jika tak menginginkan anak-anak bermain game tertentu, bisa dilakukan pembatasan pada game dimaksud. Parental control juga memungkinkan seseorang memblokir situs-situs tertentu, termasuk di dalamnya materi-materi yang tidak bisa di-



S WINDOWS EXPLORER

File management tool-nya berubah drastis. Daftar toolbar berubah tergantung isi folder dan daftar Favorite Link bisa diubah-ubah.

akses. Misalnya materi mengenai pornografi. Yang menarik, Vista juga memungkinkan seseorang lebih dari sekadar melakukan pembatasan dengan adanya *activity report*. Dalam *activity report* terdapat informasi kapan komputer diaktifkan, situs mana saja yang berhasil diakses dan tidak berhasil diakses.

Windows Media Player 11

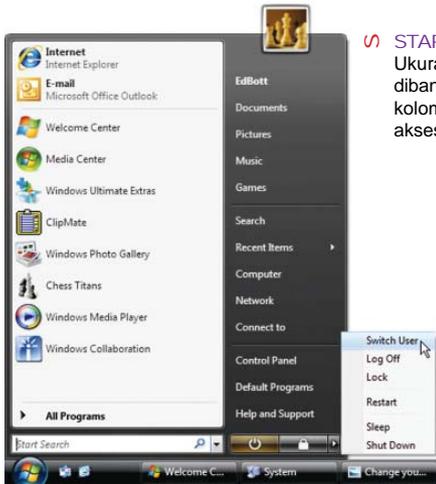
Secara garis besar, Windows Media player 11 tidak terlalu mengalami perubahan dari versi sebelumnya, kecuali dari peletakan tombol dan UI (*user interface*) yang sedikit diberi sentuhan AERO agar lebih cocok dengan Vista. Yang paling mencolok adalah tombol navigasi yang digeser ke arah tengah sehingga sekilas mirip dengan iTunes milik Apple. Demikian pula proses pencarian pada media library terasa lebih cepat pada versi ini.

Windows Mobility Center

Fitur ini hanya akan ditemukan oleh user yang menggunakan notebook dengan sistem operasi Windows Vista karena fungsinya yang memang dikhususkan untuk jenis komputer portabel. Seperti fitur akses cepat ke kondisi baterai, display external, sound, dan wireless LAN yang memang biasanya hanya ada pada komputer portabel.

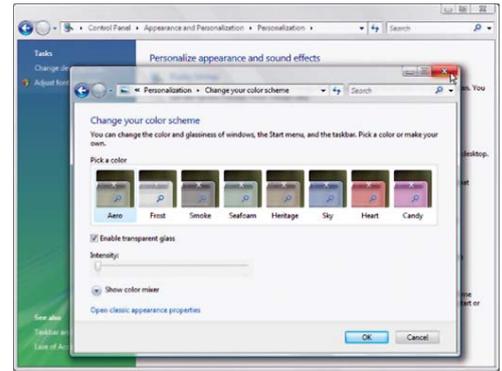
Instant Desktop Search

Operating System yang baru ini juga mengintegrasikan Instant Desktop Search untuk memperbaiki fungsi Search dari Windows versi sebelumnya. Oleh karena itu, Windows Vista ini akan menggunakan indexing yang jauh lebih baik dan *user-assigned mode* yang akan membuat pencarian untuk file-file apapun, terma-



START MENU
 Ukuran layout dua kolom lebih kecil dibandingkan dengan Windows XP dan kedua kolom tidak sama besar untuk memudahkan akses ke berbagai aplikasi.

AERO & GLASS
 Bila komputer Anda mendukungnya, title bar menjadi transparan dan window controls berpendar ketika aktif. Warna dan transparansinya bisa diubah sesuai selera.



suk email dan Web content, semakin mudah.

Windows Collaboration

Modul Windows Collaboration yang menggunakan teknologi peer-to-peer akan memungkinkan pengguna Vista untuk bekerja bersama-sama dalam suatu ruang kerja secara virtual. Penggunaanya dapat membentuk suatu kelompok kerja dan kemudian bekerja bersama-sama dalam suatu dokumen tertentu, melakukan persentasi dan saling bertukar pesan. Bahkan sesama pengguna Windows Vista dapat melakukan "posting handouts" satu dengan lainnya.

Go Mobile

Bagi pengguna PDA ataupun Mobile Phone, Windows Vista mempunyai fitur Sync Center yang akan dapat secara otomatis mengintegrasikan aplikasi PDA atau Mobile Phone Anda untuk memudahkan transfer file atau email ke dalam komputer Anda.

Volume Control

Satu hal lagi yang menarik dari Windows Vista adalah pada volume control-nya. Dalam Windows XP, volume control hanya berupa slider-slder sederhana seperti yang sudah ada sejak zaman Windows 95. Namun dalam Vista, volume control dapat mengatur kondisi volume suara yang berbeda untuk setiap aplikasi yang menyala. Pengguna bisa mengatur aplikasi mana yang lebih keras suaranya. Semuanya terserah dengan selera dan kebutuhan telinga pengguna.

Butuh Komputer Berkapasitas Besar

Microsoft membagi dua jenis spesifikasi komputer agar Vista bisa berjalan dengan baik, *Windows Vista Capable PC* dan *Windows Vista Premium Ready PC*. Dari segi kapasitas memori

yang dibutuhkan, Windows Vista membutuhkan memori yang hampir dua kali lipat dibandingkan dengan Windows XP, baik untuk random access memory (RAM), harddisk, maupun kartu grafis. Pasalnya, untuk menjalankan sistem operasi ini dibutuhkan kapasitas RAM minimal 512 MB.

Demi kenyamanan dianjurkan menggunakan RAM berkapasitas 1 GB. Kapasitas RAM 512 MB diperuntukkan untuk mendukung Windows Vista saja sedangkan untuk tampilan grafis yang mendukung fitur Windows Aero diperlukan kartu grafis dengan memori yang besar. Kartu grafis dimaksud adalah kartu grafis sebesar 128 MB terbaru yang memiliki Windows Display Driver Model (WDDM) merek ATI dan Nvidia. Meski demikian, kartu grafis 32 MB atau 64 MB masih dapat digunakan namun efek Aero tidak akan muncul. Selain itu, instalasi Windows Vista juga membutuhkan kapasitas penyimpanan yang besar. File sistem dan file-file pendukung hasil instalasi diperkirakan mencapai lebih dari 1 giga-byte.

Windows Vista yang Cocok Untuk Anda

Microsoft rencananya akan meluncurkan enam versi Windows Vista diantaranya Vista Ultimate, Vista Enterprise, Vista Business, Vista Home Premium, Vista Home Basic, Vista Starter, dan Vista N. Dari keenam versi Windows Vista, tiga di antaranya ditujukan untuk konsumen pri-

badi, dua untuk kalangan bisnis, dan edisi bongkar pasang untuk pasar yang terus berkembang. Versi yang diharapkan dapat menjadi populer di kalangan pengguna pribadi adalah Windows Vista Home Premium. Dengan sistem operasi tersebut, pengguna komputer dapat merekam dan melihat televisi berkualitas tinggi atau menulis dalam format DVD dan berbagai fungsi multimedia lainnya.

Vista Home Premium akan menjadi pilihan alternatif di antara Windows Vista Ultimate yang dilengkapi fitur bisnis dan Windows Vista Home Basic yang tidak dilengkapi kemampuan multimedia. Untuk pengguna dari kalangan bisnis, Microsoft merencanakan Windows Vista Business untuk usaha kecil menengah yang tidak memiliki staf teknologi informasi. Sedangkan, Windows Vista Enterprise ditujukan untuk perusahaan besar dan global dilengkapi fitur enkripsi untuk melindungi data dalam komputer meskipun komputer dicuri. Selain itu, versi ini juga memiliki kemampuan untuk menjalankan aplikasi yang didesain untuk sistem operasi sebelumnya.

Seluruh versi, baik untuk pengguna pribadi maupun bisnis tersedia untuk sistem komputer 32 bit maupun 64 bit. Prosesor 64 bit mampu memroses informasi dua kali lipat lebih cepat daripada komputer 32 bit. Khusus untuk pasar di Eropa, Microsoft juga akan merilis versi Vista Home Basic dan Vista Business tanpa Windows Media Player di Eropa agar tidak dikenai sanksi monopoli oleh Uni Eropa. ■

	Vista Capable	Vista Premium Ready
Processor	800 MHz	1 GHz
Memory	512MB RAM	1GB RAM
GPU	Mendukung DirectX 9	Hardware Pixel Shader v2.0 and WDDM Driver
GPU Memory	32 MB RAM	128 MB RAM
HDD	20GB	40GB
HDD free space	15GB	15GB
Drive	CD-ROM	DVD-ROM

Kebrutalan Israel Kelewat Batas

Belum berapa lama menyerbu ke dalam wilayah Palestina, militer Israel kini mengobrak-abrik Libanon Selatan.

Dua seteru—Israel dan Hamas—memanfaatkan momentum yang sama untuk tujuan berbeda. Enam pemuda militan Hamas (26/6) menggalai terowongan di Gaza, menembus persis di dekat pos penjagaan perbatasan tentara Israel. Pada kegelapan pagi, mereka menyusup ke markas militer Israel, melumpuhkan tank Merkawa dengan granat tangan. Operasi mereka memang berhasil menulik seorang prajurit muda Israel dan menewaskan dua prajurit lainnya. Mereka pun membawa pulang Gilad Shalit (20 tahun), rencananya sebagai tebusan seribu wanita dan anak-anak yang ditawan di penjara-penjara Israel.

Namun hasil operasi dinihari ini sangat jauh dari harapan mereka, dan dampaknya sangat luar biasa. Pembunuhan dan penculikan tersebut memicu amarah luar biasa dari militer Israel. Penculikan Shalit dijadikan alasan untuk menggempur Palestina habis-habisan, dari darat dan udara. Pesawat-pesawat tempur F-16 Israel menghujani bom-bom yang menghancurkan jembatan-jembatan. Sedangkan heli tempur Apache, memburu para pemuda militan. Tank-tank dan bulldoser Israel menggempur sejumlah bangunan di Gaza, termasuk Gedung Departemen Dalam Negeri dan Kantor Perdana Menteri Palestina.

Momentum ini memang sangat ditunggu-tunggu oleh Israel untuk melumpuhkan pemerintahan di Palestina yang dipimpin oleh Hamas. PM Israel Ehud Olmert dan Menteri Pertahanan Amir Peretz melihat ini sebagai peluang emas untuk mendorong pemerintah Hamas masuk jurang. Pemerintahan Hamas praktis terisolasi, sejak kehadiran 7.000 serdadu, 80 tank dan 180 kendaraan lapis baja Israel, di Jalur Gaza. Sebanyak 8 menteri dan 40 anggota parlemen Hamas tak berkutik di dalam sekapan serdadu Israel. Percuma saja dunia berteriak, karena tindakan mereka seakan dilegitimasi oleh peme-



Bombardir: Militer Israel menghancurkan gedung-gedung di Libanon lewat serangan udara.

rintah AS yang memveto setiap resolusi Dewan Keamanan PBB yang mengancam sanksi terhadap Israel. Bahkan AS memveto setiap upaya untuk membicarakan kebrutalan Israel di DK-PBB.

Penyanderaan dua tentara Israel oleh Kelompok Hizbullah di Libanon Selatan juga memicu amarah para penguasa militer Israel. Operasi militer balas dendam dilancarkan ke sejumlah kota di negara kecil Timteng itu, tujuannya menghancurkan tempat-tempat persembunyian Hizbullah. Jubir militer Israel mengatakan pihaknya telah menyerang 44 target milik Hizbullah dalam 24 jam terakhir. Hizbullah dan Syiah membalas dengan serangan rudal dan roket ke dalam wilayah Israel.

Sedikitnya 88 orang, sebagian besar warga sipil di Libanon, tewas akibat serangan Israel selama serangan 4 hari terakhir. Ini serangan terbesar Israel sejak invasi tahun 1982 yang disusul pendudukan atas Beirut. Di pihak Israel 15 orang tewas akibat serangan balasan Hizbullah. Pemerintah Indonesia sangat prihatin atas serangan Israel tersebut sebagaimana diungkap oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pemerintah Indonesia mendesak PBB untuk mengambil tindakan tegas terhadap Israel.

Situasi di Libanon memanas dan

mengarah ke pertempuran besar setelah pihak Israel meminta semua penduduk di tujuh desa Libanon Selatan menyingkir. Peringatan tersebut dikeluarkan karena militer Israel bersiap menggelar operasi udara dan artileri skala besar. Jubir militer Israel mengatakan penduduk ketujuh desa itu diminta pergi demi keselamatan mereka. Soalnya, daerah-daerah itu dicurigai sebagai basis serangan Hizbullah ke Israel.

Pertemuan puncak Delapan Negara Maju (G-8) di St Petersburg, Rusia, mengecam aksi militer Israel itu. Presiden Prancis Jacques Chirac menyebut aksi Israel sudah tidak proporsional dan harus dihentikan. Seruan serupa juga datang dari Presiden Rusia Vladimir Putin dan Presiden George Bush, meskipun AS memveto sanksi PBB terhadap Israel atas serangan tersebut.

PM Prancis Dominique de Villepin mengatakan pemerintahnya akan mengevakuasi fasilitas udara dan laut—sipil dan militer—untuk mengevakuasi warganya dari Libanon. Di Libanon terdapat 14.000 warga Prancis, selain 5-6.000 turis Prancis berada di sana. Prancis punya hubungan historis dengan Libanon. Negara itu pernah berada di bawah mandat Liga Bangsa-Bangsa yang ditangani pemerintah Prancis tahun 1920. ■ AFP, Rtr, AP

Pernikahan Diam-Diam Misyaaar dan Frenndi

Misyaaar dan frenndi adalah bentuk pernikahan diam-diam yang lagi *trend* di Arab Saudi. Sang suami tak memiliki kewajiban tinggal serumah dengan istri, juga tak punya kewajiban menafkahi.

Pernikahan poligami telah menjadi tradisi di daratan Timur Tengah. Kendati pernikahan berulang kali ini masih menjadi pro dan kontra di belahan dunia lain, namun di Timur Tengah telah menjadi status sosial seseorang. Bagi orang yang telah mapan secara ekonomi, memiliki istri lebih dari satu adalah hal yang biasa, bahkan membanggakan. Kendati syarat 'adil' yang digariskan dalam Al Quran terabaikan.

Kekayaan seorang laki-laki yang disimbolkan dengan banyaknya istri sangat terlihat. Bagaimana tidak kaya? Jika sekali menikah ia harus mengeluarkan biaya yang begitu tinggi. Di Arab Saudi, pernikahan bisa menelan biaya ratusan ribu riyal. Umumnya, seorang wanita meminta mahar 50.000 riyal hingga 250.000 riyal, setara dengan Rp. 125 juta hingga Rp. 600 juta. Selain mahar, calon suami sudah harus menyediakan kendaraan, rumah atau apartemen, plus simpanan deposito bagi calon istrinya, yang besarnya sesuai permintaan calon istri.

Ini semua dilakukan oleh seorang calon istri agar ketika terjadi perceraian, sang istri punya bekal untuk bertahan sampai ia dilamar untuk menikah lagi. Jadi, total biaya yang harus dipersiapkan calon suami untuk satu perhelatan pesta pernikahan (*haflah zafaaf*), sedikitnya 400.000 riyal – 500.000 riyal atau 1 miliar lebih. Tingginya mahar seorang perempuan, terutama yang masih gadis, sehingga jika ada laki-laki yang bisa mengawini lebih dari satu perempuan, maka ia tergolong kaya.

Namun, seiring tingginya angka perkawinan poligami, tingkat perceraian pun cukup tinggi pula. Hal itu karena kaum wanita di Saudi cukup konsumtif. Mereka memiliki hobi belanja dan jalan-jalan (*mishwar*).



Pesta kecil setelah upacara pernikahan.

Padahal rata-rata mereka tidak produktif. Jika sang suami pada akhirnya tidak mampu memenuhi kebutuhan belanja sang istri yang konsumtif itu, maka jalan satu-satunya adalah bercerai. Namun, istri yang dicerai, biasanya sudah memiliki 'simpanan kekayaan' yang banyak. Bedanya, sebagai janda ia tidak akan gampang menikah lagi. Karena rata-rata laki-laki Arab Saudi lebih memilih gadis di bawah usia 20 tahun.

Misyaaar dan Frenndi

Kini, di Saudi muncul trend pernikahan baru yang disebut nikah *Misyaaar* atau pernikahan berjalan. Pernikahan model ini tidak mengikat sang suami untuk tinggal serumah dan menafkahi istri. Pernikahan ini mengalihkan hak dan kewajiban suami-istri. Namun, anehnya, pernikahan model ini diperbolehkan di sana. *Gatra*, 14/6 melaporkan dari Jeddah, bahwa hasil ijtihad para ulama fikih Saudi yang tergabung dalam kumpulan organisasi bernama *Majma' Ulama Fiqy (MUF)* membolehkan pernikahan itu, kendati dengan syarat-syarat sangat ketat.

Para ulama MUF itu berpendapat bahwa pernikahan *Misyaaar* adalah solusi bagi para janda yang mapan secara ekonomi. Setelah rukun dan syarat nikah terpenuhi, secara hukum *syar'i*, pernikahan ini syah hukumnya. Dalam nikah *Misyaaar*, kewajiban menafkahi dialihkan kepada pihak istri, karena si istri tidak menuntun apa pun dari sang suami. Ia dianggap lebih mapan. Selain tidak

berkewajiban untuk menafkahi, sang suami juga tidak diwajibkan untuk tinggal serumah. Ia boleh datang beberapa hari dalam seminggu atau bahkan sebulan sekali. Suami datang hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis sang istri dan kebutuhan hidup suami dipenuhi oleh sang istri.

Lalu muncul lagi fenomena nikah *frenndi*. Istilah ini diambil dari kosa kata bahasa Inggris *friend*, yang berarti teman. Pernikahan ini sebatas nikah pertemanan, tak ada tuntutan hak dan kewajiban. Umumnya yang banyak melakukan pernikahan ini baik istri maupun suami memiliki kesibukan cukup tinggi, sehingga hanya bisa bertemu pada waktu tertentu.

Menurut *Gatra*, MUF Saudi membolehkan pernikahan ini, namun pada saat darurat saja. Misalnya, seorang muslim yang bermukim di negara-negara Barat, agar terhindar dari perzinahan dimungkinkan menikah *frenndi* sebagai alternatif. *Gatra* mencatat, kedua macam pernikahan ini menjadi pembicaraan di sana. Namun umumnya masyarakat tidak memasalahkan *syar'i*, karena syarat dan rukunnya sudah terpenuhi, maka nikahnya dinyatakan syah. Mereka lebih mengkhawatirkan dampak negatif terhadap kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat. Apalagi kalau sampai memiliki keturunan. Si anak tidak merasakan keutuhan sebuah keluarga. Penyebabnya, mayoritas yang melaksanakan nikah *misyaaar* maupun *frenndi* ini cenderung diam-diam, tidak memberitahu khilafah umum. ■ AD

Nadine Chandrawinata Kalah di Tengah Kontroversi



Nadine Chandrawinata Puteri Indonesia yang kalah di pentas Miss Universe 2006.

Rasa percaya diri yang tinggi, luwes bergaul dan berpikir positif tak cukup menjadikannya sebagai finalis di ajang Miss Universe 2006. Nadine harus menelan kekalahan.

Ajang pemilihan Miss Universe 2006 di Shrine Auditorium, Los Angeles, sudah usai. Miss Puerto Rico, Zuleyka Rivera Mendoza, menjadi pemenangnya. Wakil Indonesia, Nadine Chandrawinata, harus pulang tanpa mendapat gelar apapun. Padahal tadinya ia diharapkan setidaknya menyabet gelar *Buana Nasional Terbaik*.

Nadine Dipuji Donald Trump. Demikian judul artikel yang dimuat *Kompas*, 14 Juli 2006. Seperti dimuat harian tersebut, taipan Amerika itu menilai putri Indonesia 2005 ini sebagai kontestan yang layak diperhitungkan dalam perebutan gelar Miss Universe 2006.

Seperti halnya Puteri Indonesia 2004, Artika Sari Devi, yang ikut ajang Miss Universe 2005, keberadaan Nadine di ajang tersebut juga menuai banyak kritik dari dalam negeri. Beberapa berita yang dimuat di media cetak maupun media *on line* membeberkan beberapa kelemahan dan kesalahan Nadine, meski banyak juga yang membahas peluangnya yang besar sebagai Miss Universe 2006.

Sebagai wakil Indonesia, Nadine dianggap cukup membanggakan. Fisik Nadine terlihat eurasian, campuran Eropa dan Asia, menjadi paduan hasil genetik yang unik dari kedua orangtuanya. Ayahnya, Andy Chandrawinata, berasal dari Jawa Timur, Indonesia, dan ibunda Nadine, Elfriede, adalah orang Frankfurt, Jerman. Nadine lahir di Hannover, 8 Mei 1984.

Namun, seperti ditulis *Kompas*, Nadine punya kekurangan yakni tidak terlalu fasih berbahasa Inggris. Ia sempat kepeleset berbicara. Dalam sebuah wawancara dengan pihak panitia, ia menyebut Indonesia sebagai *city* (kota).

Hal itu sempat menjadi berita di media Tanah Air dan Nadine telah menyampaikan permintaan maafnya kepada masyarakat Indonesia.

Saat dinobatkan sebagai Puteri Indonesia 2005, ia memang pernah mengakui dirinya tidak fasih berbahasa Indonesia maupun Inggris. Alasannya, percakapan dalam keluarganya menggunakan bahasa Jerman.

Satu hal lagi yang menghebohkan adalah kemunculan fotonya dengan berbikini *two pieces*. Untuk yang satu

ini ia beralasan tidak bisa menghindari karena terlanjur memilih bikini tersebut untuk pemotretan kalender Miss Universe 2006. Sebelumnya panitia menyatakan pemotretan tersebut akan dilakukan tanpa liputan media. Namun tiba-tiba, panitia berubah pikiran. Nadine mengaku terkejut ketika di lokasi pemotretan sejumlah fotografer media siap meliput acara itu. Dalam foto itu, meski tersenyum, sorot matanya terlihat agak menerawang.

Promosi

Nadine, yang juga sempat bermain film layar lebar, paham benar keikutsertaannya ke ajang puteri dunia itu akan menuai kritik. Karena itu, jauh-jauh hari ia sudah mempersiapkan dirinya dengan matang, terutama dari segi mental.

Menurut Artika Sari Devi, persiapan yang dilakukan Nadine lebih matang dibandingkan dirinya dulu. Karena sejak Nadine dinobatkan sebagai Puteri Indonesia, Yayasan Puteri Indonesia sebagai penyelenggara ajang tersebut telah memastikan dia akan berangkat ke pemilihan Miss Universe 2006.

Selama persiapan keberangkatan Nadine ke Amerika, Artika mengaku ikut membimbingnya agar Nadine tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya dalam ajang tersebut.

Stigma buruk terlanjur melekat pada pemilihan Miss Universe, yang dianggap hanya pamer tubuh dan kecantikan. Padahal, selama karantina, para peserta juga aktif mempromosikan negara dan kebudayaannya masing-masing. Memperkenalkan negara ke dunia internasional tentunya penting untuk menarik perhatian investor.

Nadine memang terpukul ketika namanya bahkan tidak masuk ke dalam daftar 20 besar. Dia menangis di balik panggung. Namun menang atau tidak, bisa menyelesaikan karantina sebenarnya suatu hal yang membanggakan bagi Nadine, juga Artika. Soalnya beberapa Puteri Indonesia yang sebelumnya pernah mengikuti ajang sejenis belum ada yang berhasil mengikuti masa karantina hingga selesai. ■ RH

IDF Ajang Festival Penata Tari Muda



Indonesian Dance Festival (IDF VIII) tahun ini digelar lagi. Di sela-sela minat masyarakat terhadap berita-berita infotainment dan gosip, perhelatan dua tahunan ini menyusup, meminta bagian perhatian. Dengan tema: Kebebasan, aturan dan tari, para seniman tari ingin mengkomunikasikan bagaimana kebebasan dan aturan diwujudkan dalam tari kontemporer.

Seorang laki-laki meliuk-liuk, memutar pelan bagian tubuhnya, melompat halus lalu berlari mendekati seorang perempuan yang sedang rebahan di atas kursi. Lalu, dengan pelan laki-laki tersebut membimbingnya bangun disambut oleh perempuan lain, yang kemudian serempak mereka meliuk-liuk. Sejenak, laki-laki tersebut kemudian menghilang. Ini adalah bagian intro sebuah tarian yang berjudul “*Si Tua Di Kamar Belakang*” garapan koreografer Beni dan Anggi.

Tarian semacam itulah yang tampil dalam IDF VIII, yang berlangsung dari 4 hingga 22 Juli lalu. Dengan mengusung tema: Generasi Masa Depan: Kebebasan; Aturan; Tari, para seniman muda tari tersebut mengkomunikasikan kebebasan dan aturan dalam wujud seni tari kontemporer. Rangkaian kegiatan IDF VIII? 2006 ini terdiri dari: Lokakarya Koreografi di Surabaya, Pertunjukan

Utama di Taman Ismail Marjuki (TIM) dan GKJ, Pertunjukan Pemuda di TIM, Diskusi (*Sharing Experiences, Dance Critique, Arts Management*) dan Kelas Singkat Teknik Tari di IKJ.

Para penata tari yang tampil dalam pertunjukan utama itu sebanyak 12 orang dari 7 negara. Enam di antaranya dari Indonesia: Jacko Siompo, Fitri Setyaningsih, Deasilina Da Ary, Mugiyono, Benny Krisnawardi dan Sri Mulyani. Sedangkan Padmini Chettur (India), Yamada Un (Jepang), Paul Rae & Spell (Singapura), Ananya Chatterjea (AS), Arco Rennz (Belgia) dan M Dans (Taiwan).

Dewan Artistik IDF yang terdiri dari Dr Sal Murgiyanto, Boy G. Sakti dan Tang Fukuen (Singapura) menampilkan sejumlah tari dari berbagai benua dan budaya yang mempertunjukkan bagaimana dan mengapa wujud dari kontemporer mereka yang khas

merupakan resonansi dari dunia socio-politik saat ini dan dunia taKontemporer pun oleh para seniman tari didefinisikan berbedabeda dalam kehidupan sekarang. Ada yang menyebutnya dengan istilah hibridisasi, penemuan kembali atau adaptasi. Namun ada pula yang menandai dengan pelanggaran, apropriasi atau peniruan. Namun, apa pun definisi mereka, para seniman muda ini tetap kreatif mengemban etika mereka dalam merancang tarian yang disuguhkan.

Mengikuti Kondisi Politik

Awalnya, IDF pertama kali digelar tahun 1992 di Gedung Kesenian Jakarta (GKJ). Itu karena rasa keprihatinan atas terhentinya Festival Penata Tari Muda yang biasa diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta. Kemudian selama tiga tahun berturut turut digelar setiap tahun. Namun sejak IDF IV/1996 digelar dua tahunan, kecuali tahun 1999, digelar setelah tiga tahun. Menurut Pekerja seni, Yusuf Susilo Hartono, karena situasi politik tanah air yang waktu itu tidak menentu. Terutama ketika turunnya Presiden Soeharto tahun 1998. Namun, setelah tahun 1999, IDF bisa rutin terselenggara dua tahunan.

Dalam sambutannya, Ketua Pelaksana Nungki Kusumastuti S.Sn., M.Sos mengatakan bahwa kesenian dan tari dapat menjadi sarana ampuh untuk kembali memanusiasikan manusia yang alpa, serakah dan memperhatikan kepentingan duniawi semata. IDF VIII/2006 ini, selain berupaya memacu prestasi kreatif para penari dan penata tari, juga meningkatkan apresiasi tari, penghargaan kepada keindahan, keberagaman, moralitas dan nilai-nilai kemanusiaan bagi generasi muda penerus masa depan.

“Kita semua pasti sepakat, masa depan Indonesia yang kuat harus dimulai dengan membentuk masyarakat dan pemimpin yang lebih peduli kepada nilai-nilai kemanusiaan daripada nilai kebendaan,” katanya. Lebih lanjut Direktur IDF 2006 ini mengatakan, “Melalui IDF, kami ingin membantu terbentuknya masyarakat madani yang bertanggung jawab dan mampu menghargai makna kehidupan, kreativitas, moralitas, nilai-nilai sosial, budaya dan kemanusiaan.” ■ AD

RENCANAKAN KUNJUNGAN ANDA KE :

2006
JIVEST
International Investment Expo

**10 - 13 AGUSTUS 2006,
JAKARTA CONVENTION CENTER**

***PAMERAN TERBESAR PELUANG INVESTASI,
PRODUK UNGGULAN DAN PARIWISATA***

MENAMPILKAN INFORMASI PELUANG INVESTASI DAN PRODUK UNGGULAN

***- PERTANIAN - PERKEBUNAN - KEHUTANAN - PERIKANAN - INDUSTRI MANUFAKTUR - INDUSTRI
PENGOLAHAN - PERTAMBANGAN - MINYAK DAN GAS - INFRASTRUKTUR - TRANSPORTASI
- TELEKOMUNIKASI - LISTRIK - AIR - PROPERTY - KEUANGAN DAN PERBANKAN - PARIWISATA***

Penyelenggara :



Badan Penanaman Modal dan
Pendayagunaan Kekayaan
dan Usaha Daerah
Provinsi DKI Jakarta



Pelaksana :



PT. Wahyu Promocitra

INFORMASI : 021-7892938, 021-7949660